

14

Periode April - Juni 2007

# Himpunan Pidato Menteri Pertanian



Biro Hukum dan Humas  
Sekretariat Jenderal Departemen Pertanian

## DAFTAR ISI

1. Sambutan Menteri Pertanian - RI Pada Panen Jagung Di Petak 65 RPH Temengeng, BKPH Pasar Sore KPH Cepu Kabupaten Blora, Propinsi Jawa Tengah, 02 April 2007..... 1
2. Sambutan Menteri Pertanian - RI Pada Acara Semiloka Kebijakan Pengembangan Lahan Pertanian Pangan Abadi, Sahid Jaya Hotel, 3 April 2007 ..... 10
3. Sambutan Menteri Pertanian - RI Pada Acara Gerakan Indonesia Gemar Menanam, Tandau Donggala, 16 April 2007 ..... 22
4. Sambutan Menteri Pertanian - RI Pada Acara Panen Perdana Cetak Sawah Tahun 2006 Di Desa Bonemorawa Kabupaten Donggala Propinsi Sulawesi Tengah ..... 29
5. Sambutan Menteri Pertanian - RI Pada Acara Kunjungan Kerja Di Kabupaten Mamuju Utara Propinsi Sulawesi Barat ..... 35
6. Sambutan Menteri Pertanian - RI Pada Seminar Dan Launching Buku 35 Tahun PT. AGRICON Prospek Dan Tantangan Sektor Pertanian Di Era Globalisasi, Bogor, 17 April 2007 ..... 39



7. Sambutan Menteri Pertanian Pada Acara Panen Padi Di Desa Karya Yudha Mukti Kec. Rawa Jitu Selatan, Kab. Tulang Bawang Propinsi Lampung, 18 April 2007 ..... 53
8. Sambutan Menteri Pertanian - RI Pada Deklarasi Pembentukan Dewan Teh Indonesia Di Hotel Savoy Homann, Bandung 19 April 2007 ..... 60
9. Sambutan Menteri Pertanian - RI Pada Musyawarah Perencanaan Pembangunan Nasional (MUSRENBANGNAS) Tahun 2007, Jakarta, 4 Mei 2007 ..... 68
10. Pengantar Menteri Pertanian - RI Pada Acara Diskusi Tentang “Strategi Departemen Pertanian Dalam Mitigasi Dan Adaptasi Perubahan Iklim” ..... 84
11. Sambutan Menteri Pertanian - RI Pada Pembukaan “Agro & Food Expo 2007” Di Gedung Semanggi Expo Kawasan Bisnis Terpadu Sudirman Jakarta, 10 Mei 2007 ..... 90
12. Sambutan Menteri Pertanian - RI Pada Acara Panen Padi Hibrida Di Desa Argosari Klangon, Kecamatan Sedayu, Kab. Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 21 Mei 2007 ..... 96



|  |     |
|--|-----|
| 13. Sambutan Menteri Pertanian - RI Pada Seminar Sehari Perberasan Jakarta, 22 Mei 2007 .....  | 105 |
| 14. Sambutan Menteri Pertanian - RI/Ketua Harian Dewan Ketahanan Pangan Pada Rapat Koordinasi Pangan Nasional I Dewan Ketahanan Pangan, Jakarta, 24 Mei 2007 .....                                 | 116 |
| 15. Sambutan Menteri Pertanian - RI Pada Peresmian LM3 Model Serta Pembukaan Pelatihan Kewirausahaan Bagi Santri Dan Petani Di Pesantren Al Ittifaq, Di Ciwidey Soreang Bandung, 26 Mei 2007 ..... | 124 |
| 16. Remarks by H.E. Minister of Agriculture At the Delivery Ceremony for Avian Influenza (AI) Assistance from the Government of People's Republic of China, Jakarta, 29 May 2007 .....             | 131 |
| 17. Sambutan Menteri Pertanian - RI Orasi Ilmiah Pada Acara Wisuda Sarjana XIII Universitas Satria Makassar Makassar, 04 Juni 2007 .....   | 134 |
| 18. Sambutan Menteri Pertanian - RI Pada Acara Penyerahan Bantuan Paket Silo Jagung Dan Temu Wicara Dengan Gapoktan Di Kabupaten Bolaang Mongondow, Propinsi Sulawesi Utara, 2 Juni 2007 .....     | 149 |



19. Pengarahan Menteri Pertanian - RI Pada Seminar Jagung Nasional Di Hotel Sedona-Manado Propinsi Sulawesi Utara, Juni 2007 ..... 155
20. Sambutan Menteri Pertanian - RI Pada Pembukaan Peda VII KTNA Dan Jambore Penyuluhan Propinsi Kalimantan Barat Tahun 2007. Pontianak, 12 Juni 2007 ..... 161
21. Sambutan Menteri Pertanian - RI Pada Acara Pembukaan “Soropadan Agro Expo III 2007” Di Kawasan Agrowisata & STA Soropadan Soropadan, 13 Juni 2007 ..... 167
22. Keynote Address By The Minister Of Agriculture Of The Republic Of Indonesia At The International Rubber Conference And Exhibition 2007 (IRCE 2007) Nusa Dua Bali, 14 Juni 2007 ..... 173
23. Remarks by Minister of Agriculture At Gala Dinner of Diplomatic Tour-Soropadan Agro Expo, Soropadan, Jawa Tengah 12-13 June 2007 ..... 183
24. Sambutan Menteri Pertanian - RI Pada Acara Open House“ Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Padi” Sukamandi, Subang, 19 Juni 2007 ..... 187



25. Sambutan Menteri Pertanian - RI Pada Peringatan Hari Krida Pertanian (HKP) Ke 35 Tahun 2007, Jakarta, 21 Juni 2007 ..... 193
26. Sambutan Menteri Pertanian - RI Pada Acara Deklarasi Pembentukan Dewan Rempah Indonesia Dan Lokakarya Pengembangan Rempah Indonesia, Jakarta, 21 Juni 2007 ..... 206





*Himpunan Pidato Menteri Pertanian Tahun 2007*

---

**SAMBUTAN**  
**MENTERI PERTANIAN - RI**  
**PADA PANEN JAGUNG**  
**DI PETAK 65 RPH TEMENGENG, BKPH PASAR SORE**  
**KPH CEPU KABUPATEN BLORA,**  
**PROVINSI JAWA TENGAH**  
**Tanggal 02 APRIL 2007**

***Assalammu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

**Yang saya hormati,**

- Saudara Menteri Kehutanan,
- Saudara Menteri Negara BUMN,
- Saudara Gubernur Jawa Tengah,
- Saudara Ketua DPRD Provinsi Jawa Tengah beserta para anggota Muspida.
- Saudara Bupati Blora,
- Saudara Ketua DRRD beserta para anggota Muspida Kabupaten Blora,
- Saudara Direktur Utama Perum Perhutani,
- Para Pejabat Eselon I dan II, baik dan Pusat maupun Daerah,
- Bapak/Ibu tokoh masyarakat dan pemuka agama, petugas kehutanan, penyuluh pertanian, kontak tani/petani serta hadirin yang berbahagia.



Pertama-tama marilah kita panjatkan Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan karunia-Nya kepada kita semua sehingga pada hari ini kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat wal'afiat.

Merupakan suatu kebahagiaan bagi saya karena pada hari ini saya dapat bertatap muka dengan saudara - saudara sekalian segenap aparat terkait baik yang menangani bidang kehutanan maupun di bidang pertanian khususnya tanaman pangan dan para pengusaha yang bergerak dibidang kehutanan serta agribisnis jagung beserta para petani dalam acara panen jagung di areal Perhutani, KPH Cepu, Kabupaten Blora.

***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Pada hari ini saya merasa gembira, karena sebelumnya saya melakukan panen jagung pada lahan pertanian yang terbiasa ditanami jagung. Namun pada hari ini saya melakukan panen dilahan kehutanan yang dikelola oleh Perhutani, dengan demikian terjadi peningkatan luas areal panen jagung. Kedepan saya berharap kerjasama perhutani dengan petani tanaman pangan khususnya jagung dapat lebih ditingkatkan, sehingga program swasembada jagung pada tahun 2007 ini dapat terwujud. Untuk mencapai swasembada jagung diperlukan produksi sebesar 13,5 juta ton



jagung pipilan kering, sehingga kita harus dapat meningkatkan produksi sebesar 1,9 juta ton atau sebesar 14% dari produksi tahun 2006, yang berdasarkan Angka Sementara BPS (ASEM 2006) produksi jagung baru mencapai 11,6 juta ton. Penambahan produksi sejumlah 1,9 juta ton bukan pekerjaan yang ringan, namun saya percaya dan optimis dengan kerjasama yang baik antara Dinas Pertanian dengan Dinas Kehutanan khususnya Perum Perhutani serta Dinas dan Intansi lain yang terkait dan dengan dukungan dari pemerintah daerah baik Gubernur maupun Bupati/Walikota maka sasaran tersebut dapat dicapai. Oleh karena itu untuk mencapai swasembada saya minta produksi jagung di Provinsi Jawa Tengah dapat terus ditingkatkan. Provinsi Jawa Tengah merupakan daerah penghasil jagung terbesar kedua setelah Jawa Timur namun kedepan dengan adanya kerjasama dengan Perum Perhutani, saya harapkan dapat bergeser menjadi provinsi terbesar pertama penghasil jagung di Indonesia.

***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Perkembangan produksi jagung di Provinsi Jawa Tengah cukup menggembirakan. kalau tahun 2006 produksi jagung di Jawa Tengah berdasarkan Angka Sementara BPS mencapat 1,858 juta ton, namun pada tahun 2007 berdasarkan Angka Ramalan I menjadi 1,974 juta ton atau mengalami peningkatan sebesar 6,24%. Namun



peningkatan tersebut masih dibawah sasaran nasional yang sebesar 14%. Tetapi saya optimis Provinsi Jawa Tengah masih dapat meningkatkan produksi jagungnya. Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada Menteri Kehutanan, Menteri BUMN serta Direktur Utama Perum Perhutani beserta jajarannya, dengan segala upaya telah dapat mendukung peningkatan produksi jagung diantara tanaman kehutanan sebagai inter Cropping dan saya harapkan kegiatan seperti ini agar terus ditingkatkan di tahun-tahun mendatang.

***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Dalam upaya peningkatan produksi, perlu diikuti dengan penanganan pasca panen agar didapatkan mutu hasil yang baik. Penanganan pasca panen memiliki peranan dalam menekan kehilangan hasil, memperbaiki mutu hasil, dan meningkatkan nilai tambah jagung. Secara tidak langsung penanganan pasca panen berperan dalam peningkatan daya saing jagung baik dipasar domestik maupun pasar internasional.

Dalam penanganan pasca panen jagung, salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya penerapan teknologi dan sarana pasca panen. Dampak yang terlihat antara lain adalah mutu hasil yang rendah, nilai tambah yang rendah dan harga



jagung yang kurang kompetitif. Melihat kondisi ini, maka upaya penerapan teknologi dan sarana pasca panen akan terus ditingkatkan agar dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing jagung kita.

Dalam rangka percepatan penerapan teknologi dan sarana pasca panen, pada tahun 2007 ini Departemen Pertanian akan memberikan alat dan mesin pasca panen jagung berupa paket silo jagung yang terdiri dari mesin pemipil, pembersih, pengering dan penyimpan sebanyak 39 paket silo jagung untuk Gapoktan di 18 provinsi sentra jagung. Dari 39 paket silo jagung tersebut, 5 paket silo jagung diberikan kepada Gapoktan di 5 kabupaten di Jawa Tengah. Dan salah satu kabupaten penerima silo adalah Kabupaten Blora.

Dengan adanya bantuan alat dan mesin pasca panen jagung tersebut diharapkan petani dapat : 1) meningkatkan mutu jagung, 2) meningkatkan harga jagung dan pembagian keuntungan yang proporsional bagi petani, 3) menumbuh kembangkan agroindustri jagung yang dikelola oleh Gapoktan atau asosiasi perjagungan, 4) meningkatkan efisiensi biaya pengolahan dan pemasaran serta memperpendek mata rantai pemasaran, dan 5) mengurangi import jagung dan meningkatkan ekspor jagung.



***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Upaya peningkatan produksi jagung dalam jangka pendek akan ditempuh melalui peningkatan produktivitas dengan penggantian varietas unggul bermutu. Pada tahun 2006 yang lalu program ini telah dimulai dengan memberikan bantuan benih jagung hibrida kepada para petani.

Provinsi Jawa Tengah mendapatkan bantuan sejumlah 255 ton, untuk kebutuhan seluas 17 ribu ha, pada 905 masih dibawah sasaran nasional yang sebesar 14%. Tetapi saya optimis Provinsi Jawa Tengah masih dapat meningkatkan produksi jagungnya. Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada Saudara Menteri Kehutanan, Menteri BUMN, serta Direktur Utama Perum Perhutani beserta jajarannya, dengan segala upaya telah dapat mendukung peningkatan produksi jagung melalui penanaman jagung diantara tanaman kehutanan sebagai Inter Cropping dan saya harapkan kegiatan seperti ini agar terus ditingkatkan di tahun-tahun mendatang.

***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Dalam upaya peningkatan produksi, perlu diikuti dengan penanganan pasca panen agar didapatkan mutu hasil yang baik. Penanganan pasca panen memiliki peranan dalam menekan



kehilangan hasil, memperbaiki mutu hasil dan meningkatkan nilai tambah jagung. Secara tidak langsung, penanganan pasca panen berperan dalam peningkatan daya beli. Dengan adanya bantuan alat dan mesin pasca panen jagung tersebut diharapkan petani dapat 1) meningkatkan mutu jagung, 2) meningkatkan harga jagung dan pembagian keuntungan yang proporsional bagi petani, 3) menumbuhkan kembangkan agroindustri jagung yang dikelola oleh Gapoktan atau asosiasi perjagungan, 4) meningkatkan efisiensi biaya pengolahan dan pemasaran serta memperpendek mata rantai pemasaran, dan 5) mengurangi impor jagung dan meningkatkan ekspor jagung.

***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Upaya peningkatan produksi dalam jangka pendek akan ditempuh melalui peningkatan produktivitas dengan penggantian varietas unggul bermutu. Pada tahun 2006 yang lalu program ini telah dimulai dengan memberikan bantuan benih jagung hibrida kepada para petani.

Provinsi Jawa Tengah mendapatkan bantuan sejumlah 255 ton, untuk kebutuhan seluas 17 ribu ha, pada 905 kelompok tani di 14 kabupaten/kota dengan jumlah dana sebesar 5,098 Milyar Rupiah. Dan jumlah tersebut Kabupaten Blora mendapatkan bantuan dana senilai 405 Juta Rupiah.



***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Pada tahun 2007 ini, selain ingin mewujudkan swasembada jagung kita juga dituntut untuk meningkatkan produksi beras agar Negara kita tidak lagi menjadi pengimport beras. Untuk itu pada tahun ini harus ada tambahan produksi beras sebesar 2 juta ton atau setara produksi padi sebesar 3,6 juta ton GKG. Program peningkatan 2 juta ton beras atau yang kita sebut dengan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) merupakan program Nasional yang harus kita sukseskan. Oleh karena itu bantuan benih pada tahun 2007 telah ditingkatkan, yaitu berupa bantuan benih Padi, Jagung dan Kedelai. Khusus untuk Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2007 akan mendapatkan bantuan benih padi, jagung dan kedelai senilai 147,9 Milyar Rupiah. Khusus untuk Kabupaten Blora mendapat bantuan benih Padi, Jagung dan Kedelai senilai 8,7 Milyar Rupiah.

Bantuan tersebut supaya segera direalisasikan pada musim tanam ini. Untuk itu kepada Saudara Gubernur, Bupati/Walikota beserta jajarannya saya minta untuk meakukan pengawalan yang ketat dalam pembagian dan penyaluran benih bantuan tersebut.

Di Era Otonomi sekarang ini penekanan tanggung jawab pembangunan berada didaerah, oleh karena itu Kepala Daerah memegang peranan yang besar dan sangat strategis dalam



menggerakkan pembangunan di wilayahnya. Kepala Dinas Pertanian Provinsi maupun Kabupaten/Kota agar bekerja ekstra keras dan cerdas guna keberhasilan program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN), Swasembada Jagung dan peningkatan produksi kedelai.

Demikian hal-hal penting yang ingin saya sampaikan pada kesempatan ini, atas perhatian para undangan dan hadirin sekalian, serta kesempatan yang telah diberikan untuk menyampaikan sambutan ini, saya mengucapkan terima kasih. Semoga kita semua senantiasa mendapat lindungan-Nya dalam kegiatan ini. Amin dan terima kasih.

***Wassalaamu'alaikum Warakhmatulaahi Wabarakhaatuh,***

**Menteri Pertanian**

**ttd**

**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.**



**SAMBUTAN**  
**MENTERI PERTANIAN**  
**PADA ACARA**  
**SEMILOKA KEBIJAKAN PENGEMBANGAN**  
**LAHAN PERTANIAN**  
**PANGAN ABADI**

**Sahid Jaya Hotel, 3 April 2007**

Pertama-tama marilah kita mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya kita dapat hadir pada semiloka hari ini. Saya menganggap semiloka ini sangat penting, karena dengan Tema Semiloka : “Kebijakan Pengembangan Lahan Pertanian Pangan Abadi” saya berharap banyak akan dihasilkannya pemikiran-pemikiran baru yang lebih progresif, terutama dari aspek terwujudnya pengembangan lahan pertanian pangan abadi. Institut Pertanian Bogor sebagai salah satu Universitas terbaik di negeri ini, bersama lembaga penelitian yang dimilikinya dari berbagai komponen bangsa lainnya yang peduli terhadap ketersediaan pangan bagi kita semua dan kesejahteraan kehidupan jutaan masyarakat tani yang mengusahakannya, mempunyai tanggung jawab moral untuk terus berupaya menemukan solusi bagi upaya pemenuhan kebutuhan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani. Oleh karena itulah, saya hadir di sini secara pribadi untuk memaparkan beberapa kebijakan yang telah dan akan kita lakukan terkait dengan upaya



pengejawantahan Pengembangan Lahan Pertanian Pangan Abadi, khususnya dilingkup Departemen Pertanian.

***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Sebagaimana kita ketahui bersama, Presiden RI telah mencanangkan Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (RPPK) pada tanggal 11 Juni 2005 yang lalu di Jatiluhur, Jawa Barat. Revitalisasi Pertanian mengandung arti sebagai kesadaran untuk menempatkan kembali arti penting sektor pertanian secara proporsional dan kontekstual; dalam arti menyegarkan kembali vitalitas; memberdayakan kemampuan dan meningkatkan kinerja pertanian dalam pembangunan nasional dengan tidak mengabaikan sektor lain, ini menjadi penting untuk dipahami, karena belakangan ini terjadi kerancuan pemahaman berbagai kalangan terhadap Revitalisasi Pertanian itu sendiri. Revitalisasi Pertanian lebih dipahami dalam prespektif jangka pendek, dan lebih dilihat sebagai suatu proyek atau kegiatan instan yang diharapkan dapat merubah kehidupan petani dalam waktu singkat. Sehingga berbagai komentar miring tentang revitalisasi pertanian banyak kita temui diberbagai media, baik itu oleh pengamat lokal ataupun pengamat asing.

Kami di Departemen Pertanian menyadari semua keresahan berbagai kalangan tersebut, namun harus kita sadari bersama bahwa



kegiatan pertanian tidak sama dengan kegiatan industri yang demikian mudah untuk dilakukan berbagai penyesuaian dalam jangka pendek. Selama itu, tingginya risiko usaha karena besarnya ketergantungan terhadap alam sering dilupakan orang. Revitalisasi Pertanian banyak terkait dengan persoalan pembangunan pertanian jangka menengah dan jangka panjang, untuk itu perlu sistem perencanaan yang baik dan konsistensi perhatian serta dukungan kita bersama.

***Para hadirin yang saya hormati,***

Agenda pokok Revitalisasi Pertanian ialah membalik tren penurunan dan mengakselerasi peningkatan produksi dan nilai tambah usaha pertanian. Faktor kunci untuk itu ialah peningkatan dan perluasan kapasitas produksi melalui renovasi, penumbuh-kembangan dan restrukturisasi agribisnis, kelembagaan maupun infrastruktur penunjang. Peningkatan dan perluasan kapasitas produksi diwujudkan melalui investasi bisnis maupun investasi infrastruktur. Pada intinya, investasi adalah modal yang digunakan untuk meningkatkan atau memfasilitasi peningkatan kapasitas produksi.

Operasionalisasi revitalisasi pertanian dalam lingkup Departemen Pertanian tertuang dalam program pembangunan



pertanian periode 2005-2009 yaitu: (1) *Program Peningkatan Ketahanan Pangan*, (2) *Program Pengembangan Agribisnis*; dan (3) *Program Peningkatan Kesejahteraan Petani*.

Program peningkatan ketahanan pangan diarahkan untuk memberikan fasilitasi bagi terjaminnya masyarakat memperoleh pangan yang cukup setiap saat, sehat dan halal. Untuk dapat memenuhi target di atas, sektor pertanian dihadapkan pada berbagai masalah dan tantangan. Ditinjau dari aspek pertanahan, permasalahan utama sektor pertanian antara lain adalah semakin terbatasnya sumberdaya lahan yang cocok untuk dikembangkan bagi kegiatan pertanian, sempitnya rata-rata penguasaan lahan pertanian per kapita penduduk Indonesia (900 m<sup>2</sup>/kapita), serta makin dominannya petani berlahan sempit (<0,5 ha/keluarga). Di sisi lain, sulitnya upaya pengendalian alih fungsi lahan pertanian menjadi non-pertanian merupakan salah satu penyebab makin terbatasnya kemampuan kita dalam menyediakan pangan untuk masyarakat.

Alih fungsi lahan pertanian mengakibatkan berbagai dampak langsung dan tidak langsung yang sesungguhnya sangat besar. Berbeda dengan penurunan produksi yang disebabkan oleh serangan hama, penyakit, kekeringan ataupun banjir; berkurangnya produksi padi akibat alih fungsi lahan sawah bersifat permanen.



Lahan sawah yang sudah berubah fungsi tidak akan dapat menjadi sawah kembali. Hal ini mempunyai implikasi yang serius berupa dampak negatif terhadap produksi pangan, fisik lingkungan, dan budaya masyarakat yang hidup di atas dari sekitar lahan yang dikonversi tersebut. Permasalahannya semakin kompleks, karena alih fungsi lahan pertanian subur yang umumnya terjadi di Jawa dan sekitar daerah perkotaan khususnya, belum diimbangi oleh upaya yang sistematis untuk dapat memanfaatkan lahan-lahan yang relatif kurang subur dan marginal.

Alih fungsi lahan pertanian, terutama sawah, tidak hanya menyebabkan kapasitas memproduksi pangan turun, tetapi merupakan salah satu bentuk pemubaziran investasi, degradasi agroekosistem, degradasi tradisi dan budaya pertanian, dan merupakan salah satu sebab semakin sempitnya luas garapan usahatani serta turunnya kesejahteraan petani. Sempitnya rata-rata penguasaan lahan dan belum terintegrasinya dukungan terhadap petani yang berusaha di atasnya, menyebabkan kegiatan usaha tani yang dilakukan petani tidak dapat menjamin tingkat kehidupan yang layak baginya. Oleh karena itu, pengendalian alih fungsi lahan sawah, serta upaya ke arah perlindungan lahan pertanian produktif, seperti yang kita agendakan untuk dibicarakan hal ini merupakan salah satu isu kebijakan yang sangat strategis.



***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Departemen Pertanian dalam menyikapi upaya perlindungan lahan pertanian produktif di atas, tidak saja melakukan upaya yang terkait dengan pengendalian alih fungsi lahan, namun terus berusaha memperkuat posisi petani yang berusaha di atas lahan tersebut. Kami berkeyakinan bahwa upaya yang paling efektif bagi upaya pengendalian alih fungsi lahan pertanian produktif adalah dengan membuat petani yang berusaha di atasnya sejahtera. Untuk itu kami telah mencanangkan apa yang kami sebut dengan **Panca Yasa**, yaitu suatu landasan fundamental dalam pembangunan pertanian tahun 2007 dan tahun-tahun selanjutnya. **Panca Yasa** tersebut terdiri dari **Pertama**, pengaktifan kembali kelompok tani. Revitalisasi kelompok tani dimaksudkan untuk membentuk dan atau mengaktifkan kembali serta memperkuat kelembagaan petani yang ada. Dengan pola ini diharapkan pembinaan pemerintah kepada petani akan semakin terfokus dengan sasaran yang jelas. **Kedua**, perbaikan kelembagaan penyuluh. Sesuai dengan ketentuan UU No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, kelembagaan penyuluhan perlu dibangun kembali. **Ketiga**, fasilitasi pembiayaan pertanian. Sistem pembiayaan pertanian yang sesuai dengan karakteristik petani perlu dibangun dengan menumbuhkembangkan lembaga keuangan yang melayani pertanian, baik berupa bank pertanian maupun lembaga keuangan



mikro. **Keempat**, perbaikan infrastruktur pertanian. Kebutuhan infrastruktur pertanian, seperti irigasi, jalan pertanian, kelistrikan, dan telekomunikasi serta pasar pertanian yang bersifat publik, perlu dibangun selengkap mungkin. Kelima, pemasaran hasil pertanian. Memfasilitasi sarana pemasaran, baik pasar dalam negeri maupun ekspor. Dengan memperhatikan mutu produk, sehingga mempunyai daya saing yang tinggi.

***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Panca Yasa yang telah diuraikan di atas, selanjutnya dijadikan dasar untuk mengatasi berbagai permasalahan pembangunan pertanian. Departemen Pertanian pada tahun 2007 telah merencanakan 28 kegiatan utama yang secara riil akan dioperasionalkan. Kegiatan ini diyakini akan mampu mendorong percepatan pertumbuhan sektor pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani serta merupakan kristalisasi dari berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan pembangunan pertanian hingga saat ini. Dan ke 28 kegiatan utama tersebut, ada 6 kegiatan yang ditetapkan sebagai masalah fundamental, dan sisanya ditetapkan sebagai kegiatan prioritas. Keenam masalah fundamental yang harus diselesaikan pada tahun 2007 adalah (a) Pembentukan dan pengaktifan kelompok tani dan Gapoktan; (b) Bantuan benih kepada petani; (c) Skim Pelayanan Pembiayaan Pertanian (SP3);



(d) Bantuan bunga kredit investasi; (e) Stabilisasi/kepastian harga komoditas primer melalui Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan; dan (19) Penguatan kelembagaan ekonomi petani melalui Penguatan Modal Usaha Kelompok (PMUK) dan Lembaga yang Mandiri dan Mengakar di Masyarakat (LM3). Disamping masalah fundamental tersebut, saat ini kita juga tengah mengupayakan peningkatan produksi beras nasional melalui Program Peningkatan Produksi Beras Nasional 2 juta ton. Melalui program ini diharapkan masalah ketersediaan beras nasional dapat diatasi.

***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Upaya ini yang langsung terkait dengan pengendalian alih fungsi lahan pertanian produktif, dilakukan Departemen Pertanian bekerjasama dengan Badan Pertanahan Nasional (BPN) melalui program persertifikatan lahan milik petani secara gratis. Lahan yang disertifikatkan ini dengan perjanjian tetap dipertahankan sebagai lahan pertanian. Selain itu Departemen Pertanian juga menginisiasi bagi terwujudnya perlindungan lahan pertanian pangan produktif, melalui inisiatif dalam penyusunan naskah akademik lahan pertanian pangan abadi. Kegiatan semiloka ini merupakan rangkaian lanjutan dari proses penyusunan rancangan undang-undang lahan pertanian pangan abadi, terutama terkait dengan upaya penyamaan persepsi



pada semua pemangku kepentingan bagi perlindungan lahan pertanian pangan produktif dari ancaman alih fungsi. Untuk meningkatkan produktivitas lahan sawah yang diusahakan petani, secara sistematis Departemen Pertanian juga mengupayakan perbaikan berbagai saluran irigasi yang ada dan fasilitas penunjang lainnya di tingkat petani.

Upaya lainnya yang harus kita upayakan dalam mengurangi tekanan terhadap lahan sawah yang ada, adalah melalui penciptaan lapangan kerja lain di luar kegiatan usahatani di pedesaan. Kami berkeyakinan hanya melalui upaya ini perbaikan luas penguasaan lahan petani dapat diperbaiki, sehingga tingkat kesejahteraan petani yang mengusahakannya dapat diperbaiki dan menekan laju alih fungsi lahan ke penggunaan non-pertanian.

Upaya di atas hanya mungkin dilaksanakan secara sinergis dan terintegrasi diantara kita bersama. Dalam berbagai kesempatan, saya selalu menekankan pentingnya sinèrgisme dan integrasi ini pada berbagai program dan kegiatan pembangunan pertanian, baik di tingkat nasional maupun daerah. Anggaran Departemen Pertanian terlalu kecil untuk dapat mengatasi semua persoalan di sektor pertanian, sehingga membutuhkan dukungan pendanaan dari sektor yang lain. Terkait dengan hal ini, saya menilai semiloka ini seharusnya dapat merumuskan langkah-langkah strategis yang perlu kita lakukan



bersama untuk mewujudkan lahan pertanian pangan abadi secara sistematis dan terencana. Pertanian juga mengupayakan perbaikan berbagai saluran irigasi yang ada dan fasilitas penunjang lainnya di tingkat petani.

Upaya lainnya yang harus kita upayakan dalam mengurangi tekanan terhadap lahan sawah yang ada, adalah melalui penciptaan lapangan kerja lain di luar kegiatan usahatani di pedesaan. Kami berkeyakinan hanya melalui upaya ini perbaikan luas penguasaan lahan petani dapat diperbaiki, sehingga tingkat kesejahteraan petani yang mengusahakannya dapat diperbaiki dan menekan laju alih fungsi lahan ke penggunaan non-pertanian.

Upaya di atas hanya mungkin dilaksanakan secara sinergis dan terintegrasi diantara kita bersama. Dalam berbagai kesempatan, saya selalu menekankan pentingnya sinergisme dan integrasi ini pada berbagai program dan kegiatan pembangunan pertanian, baik di tingkat nasional maupun daerah. Anggaran Departemen Pertanian terlalu kecil untuk dapat mengatasi semua persoalan di sektor pertanian, sehingga membutuhkan dukungan pendanaan dari sektor yang lain. Terkait dengan hal ini, saya menilai semiloka ini seharusnya dapat merumuskan langkah-langkah strategis yang perlu kita lakukan bersama untuk mewujudkan lahan pertanian pangan abadi secara sistematis dan terencana.



***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Saya berharap kegiatan semiloka ini tidak saja dapat memantapkan berbagai upaya ke arah terwujudnya lahan pertanian pangan abadi dalam bentuk undang-undang, namun juga diharapkan dapat menginisiasi berbagai isu terkait tentang perlunya berbagai peraturan pelaksana yang mengatur lebih lanjut operasionalisasi dari undang-undang yang kita susun. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian kita bersama adalah masalah bentuk insentif dan disinsentif yang perlu kita upayakan dalam mendorong para petani tetap mempertahankan lahannya.

Selain itu perlu juga kita diskusikan bersama berbagai bentuk kemudahan yang perlu kita berikan kepada petani, terutama terkait dengan berbagai informasi yang mendukung kegiatan usahatani yang mereka lakukan di atas lahannya. Terakhir, saya percaya kita semua akan dapat mengidentifikasi berbagai isu lainnya yang perlu kita sepakati dalam forum ini.

Demikian hal-hal penting yang ingin saya sampaikan pada kesempatan ini, atas perhatian para undangan dan hadirin sekalian, serta kesempatan yang telah diberikan untuk menyampaikan



sambutan ini, saya mengucapkan terima kasih. Semoga kita semua senantiasa mendapat lindungan-Nya dalam kegiatan ini.

Amin dan terima kasih.

***Wassalaamu'alaikum Warakhmatulaahi Wabarakhaatuh,***

**Menteri Pertanian**

**ttd**

**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.**



**SAMBUTAN**  
**MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA**  
**PADA ACARA**  
**GERAKAN INDONESIA GEMAR MENANAM**  
**Tandau, Donggala, 16 April 2007**

**Yang saya hormati,**

- > Sdr Gubernur Provinsi Sulawesi Tengah,
- > Sdr Bupati Kabupaten Donggala
- > Sdr. Tenaga Ahli Menteri Pertanian, Departemen Pertanian RI,
- > Para Pejabat Esselon I dan II lingkup Departemen Pertanian
- > Sdr. Kepala Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Propinsi Sulawesi Tengah
- > Sdr Kepala Dinas Pertanian, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan kabupaten Donggala
- > Para Pejabat lingkup Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Donggala
- > Para pendidik/guru lingkup Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Donggala
- > Para Undangan dan Hadirin yang saya muliakan, serta anak-anakku yang tercinta siswa siswi perwakilan pelajar lingkup Kabupaten Donggala.



## **Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh.**

Pada pagi yang cerah dan kesempatan yang berbahagia ini, saya mengajak hadirin untuk memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga pada kesempatan yang berbahagia ml kita dapat bersilaturahmi menghadiri acara “**Gerakan Indonesia Gemar Menanam**” di Bumi Tandai Kabupaten Donggala, Propinsi Sulawesi Tengah. Sebelumnya izinkan saya menyitir beberapa ayat dan Kitab Al-Quran dan Al-Hadist yang artinya sebagai berikut:

“Tuhan tidak akan men gubah nasib suatu kaum/ seseorang apabila yang bersangkutan tidak berupaya untuk mengubahnya’. (Al - Ayat)

*“Apabila engkau memiliki sebutir kurma di tanganmu, Maka tanamlah meskipun besok akan kiamat, semoga engkau mendapat pahala” (Al Hadist)*

### ***Hadirin yang saya muliakan,***

Dari ayat dan hadist tersebut diatas dapatlah diambil hikmah bahwa manusia sebagai ciptaan-Nya diberi wewenang untuk mengatur dan mengelola diri sendiri untuk masa yang akan datang dengan memperhatikan dan memanfaatkan sumberdaya alam dan waktu



yang tersedia dengan menanam tanaman terutama yang mempunyai manfaat banyak bagi manusia dan lingkungannya.

***Hadirin yang berbahagia,***

Pesatnya laju pembangunan nasional dalam tiga dasawarsa terakhir telah membawa implikasi kepada perubahan tataruang dan pemanfaatannya. Pesatnya pembangunan daerah terutama pada era otonomi daerah mendorong meningkatnya permintaan lahan yang cukup tinggi sehingga konversi lahan alih fungsi lahan pertanian ke non-pertanian semakin meningkat secara signifikan begitu juga dengan kondisi hutan kita yang di beberapa daerah sudah banyak yang dijamah dan gundul. Hutan berfungsi dalam pengaturan sumber daya air, begitu dirusak dampaknya tentu akan kita rasakan dimana pada saat musim kemarau kekurangan air dan sebaliknya pada musim hujan banjir dimana-mana.

Peristiwa ini sangat mengkhawatirkan, karena secara langsung akan berpengaruh kepada produksi pertanian secara nasional khususnya pangan. Apabila pada kondisi seperti ini tidak segera diambil langkah kebijakan yang tepat untuk mengendalikannya, maka ketergantungan Indonesia terhadap pasokan pangan dari luar akan semakin meningkat dan ketahanan pangan nasional akan menjadi semakin rentan dan rapuh. Oleh



karena itu tidaklah berlebihan apabila pengelolaan lahan dan air secara lestari mendapat perhatian yang besar dan seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) pertanian di Indonesia.

Salah satu upaya nyata kearah itu adalah kegiatan pada pagi hari ini kita bersama-sama akan singkat kita harus bisa menjabarkan secara bijak dan tepat serta membumikan nilai-nilai luhur tersebut dalam perilaku kita yang menilai ibadah. Saati ini sebagian kita hanya bisa mengeksploitasi sumber daya alam yang ada baik dengan cara menggali, mengambil maupun menebang tanpa upaya perbaikan. Untuk itu saya mengetuk hati sanubari kita semua mulai dari diri kita sendiri dan mulai sekarang untuk merubah sikap perilaku kita bukan hanya pandai menebang dan menebang saja, tetapi juga kita harus pandai dan gemar menanam.

***Hadirin yang saya hormati,***

Sebentar lagi kita secara bersama-sama akan merayakan hari bumi ini dengan menanam tanaman keras/tahunan yang mempunyai manfaat ganda baik bagi masyarakat maupun lingkungan. Tanaman tersebut adalah tanaman buah. Tentunya Saudara-saudara akan bertanya, mengapa harus tanaman buah, kenapa tidak yang lainnya ?. Saya yakin saudara-saudara sudah mengetahui tentang khasiat dari buah, namun disini saya akan mengingatkan kembali saudara-



saudara tentang khasiat buah. Secara umum buah mengandung vitamin dan mineral dengan nilai gizi yang tinggi untuk pertumbuhan fisik manusia, serta sehat yang bermanfaat bagi pencernaan. Selanjutnya buah mudah untuk dijadikan hadiah atau bingkisan maupun diperjual belikan, dan buah mempunyai nilai seni budaya yang tinggi bagi masyarakat tertentu di Indonesia, bahkan khusus untuk buah pisang. Menanam dan menghijaukan Tandau dengan tanaman yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Untuk Ku melalui bumi Tandau, Donggala yang permai ini saya mencanangkan secara nasional “**Gerakan Indonesia Gemar Menanam**”.

***Hadirin yang saya hormati,***

Perhatian pemerintah khususnya Departemen Pertanian terhadap kelestarian alam dan lingkungan begitu besar, antara lain dalam hal upaya penyediaan lahan dan air secara berkelanjutan untuk pengembangan pertanian dalam arti luas. Oleh karena itu Departemen telah membentuk Esselon I yang khusus menangani pengelolaan lahan dan air yaitu Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air yang tugasnya antara lain membangun Infrastruktur untuk mendukung pengembangan dan peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.



Hadirin yang berbahagia, kita sebagai masyarakat Indonesia yang terkenal dengan peradabannya yang tinggi tentunya harus selalu memelihara dan meningkatkan kualitas peradabannya. Salah satunya adalah tahu diri dan pandai bersyukur atau berterima kasih yang harus kita jabarkan lebih lanjut tidak sebatas pada tingkatan lisan, tetapi harus sampai pada tingkatan perilaku atau amal sehari-hari .

Buah pepaya hampir selalu ada di sekitar kita. Di samping itu pohon buah-buahan dapat mencegah erosi tanah dan mengkonservasi air. Untuk itu saya menghimbau dalam rangka Indonesia gemar menanam, tanamlah pohon buah-buahan, tentunya harus dengan benih yang bermutu dan berlabel.

***Hadirin yang saya muliakan,***

Sebagai akhir kata, saya minta kepada kita semua untuk selalu memperbaiki niat dan syukur kita dalam mengisi pembangunan Indonesia khususnya dalam menghijaukan kembali bumi pentawi melalui Indonesia Gemar Menanam. Dengan mengucapkan Bismillahirrohmannirrohiim Gerakan Indonesia Gemar Menanam secara resmi dimulai semoga dapat memberikan manfaat bagi pembangunan pertanian dan dapat mewujudkan kesejahteraan petani secara nyata.



Sekian dan terima kasih

Wabillahitaufik Walhidayah Wasalamualaikum Warrohmatullahi  
Wabarokatuh.

**Menteri Pertanian**

**ttd**

**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.**



**SAMBUTAN**  
**MENTERI PERTANIAN PADA ACARA**

**PANEN PERDANA CETAK SAWAH TAHUN 2006**  
**DI DESA BONEMORAWA**  
**KABUPATEN DONGGALA**  
**PROPINSI SULAWESI TENGAH**

**Yang saya hormati,**

- > Sdr Gubernur dan anggota Muspida Propinsi Sulawesi Tengah,
- > Sdr. Bupati dan Anggota Muspida Kabupaten Donggala,
- > Para tokoh masyarakat dari seluruh masyarakat di Kabupaten Donggala,
- > Para Undangan dan Hadirin sekalian,

**Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh**

Pada kesempatan yang berbahagia ini, saya mengajak hadirin untuk memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga kita dapat menghadiri acara **“Panen Perdana Cetak Sawah tahun 2006”** di Desa Bonemorawa.



***Hadirin sekalian,***

Laju alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian dalam tiga tahun terakhir berdasarkan data BPS 2004 adalah lahan sawah ke non sawah seluas 187.720 ha per tahun dan untuk lahan kering pertanian ke non pertanian seluas 9152 ha per tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa penyusutan Lahan pertanian produktif sudah berada pada tingkat yang mengkhawatirkan, karena secara langsung akan berpengaruh kepada capaian produksi padi secara nasional. Dilain pihak permintaan terhadap bahan pangan, terutama beras, meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk sekitar 2,7 juta jiwa per tahun.

Apabila pada kondisi seperti ini tidak segera diambil langkah kebijakan yang tepat, maka ketergantungan Indonesia terhadap pasokan pangan dari luar akan semakin meningkat dan ketahanan pangan nasional akan menjadi semakin rentan dan rapuh, yang pada akhirnya ketahanan dan keamanan nasional akan terganggu.

Oleh karena itu tidaklah berlebihan apabila usaha untuk memperkuat dan memantapkan ketahanan pangan melalui upaya pengelolaan Lahan dan air secara lestari, menjadi perhatian yang besar bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) pertanian di Indonesia.



***Hadirin sekalian,***

Penyediaan lahan dan air secara berkelanjutan untuk pengembangan pertanian dalam arti luas, merupakan salah satu prioritas utama program Departemen Pertanian. Anggaran untuk pengelolaan Lahan dan air tahun 2006 yang dialokasikan di propinsi Sulawesi Tengah lebih dan Rp 20 milyar untuk kegiatan rehabilitasi JITUT 1.400 ha, Tata Air Mikro 780 ha, pengadaan pompa 6 unit, rehabilitasi jalan usahatani 20 km, optimasi lahan 475 ha, konservasi Lahan 400 ha, rehabilitasi Lahan 125 ha, sertifikasi Lahan 1.000 persil, cetak sawah 1.438 ha, perluasan hortikultura 100 ha dan perluasan perkebunan 25 ha. Sedangkan anggaran untuk pengelolaan Lahan dan air tahun 2007 yang dialokasikan di Propinsi Sulawesi Tengah mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu lebih dan Rp 32 milyar, untuk kegiatan rehabilitasi JITUT 1.790 ha, rehabilitasi JIDES 800 ha, Tata Air Mikro 150 ha, pembuatan embung 7 unit, sumur resapan 5 unit, irigasi tanah dangkal 45 unit irigasi tanah dalam 1 unit, irigasi sprinkler 10 unit irigasi tetes 3 unit, irigasi air permukaan 10 unit, jalan usahatani 9 kin, jalan produksi 5 kin, optimasi lahan 100 ha, Sistem of Rice Intensification (SRI) 1 paket, konservasi Lahan 75 ha, reklamasi Lahan 50 ha, sertifikasi lahan 700 persil, cetak sawah 2.200 ha, perluasan hortikultura 60 ha, perluasan perkebunan 600 ha dan padang penggembalaan 80 ha.



***Hadirin sekalian,***

Upaya untuk meningkatkan produksi pertanian dilakukan antara lain melalui pembukaan Lahan baru/perluasan areal, sehingga harus kita ketahui dan kita fahami bersama bahwa kegiatan perluasan areal merupakan kegiatan penambahan baku Lahan pertanian.

Kegiatan perluasan areal difokuskan ke beberapa daerah di luar P. Jawa khususnya di wilayah timur, termasuk di Propinsi Sulawesi Tengah. Perluasan sawah di Propinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2006 telah dilaksanakan seluas 1.262 ha dan pada tahun 2007 akan dilaksanakan seluas 2.200 ha, sedangkan pada tahun-tahun mendatang akan terus ditingkatkan.

Mengingat pengelolaan lahan dan air khususnya perluasan sawah merupakan kegiatan yang penting dan strategis dalam pembangunan pertanian, maka saya mengharapkan kepada seluruh jajaran pertanian baik di propinsi maupun di kabupaten agar melaksanakannya dengan serius, dikelola secara tertib, efisien dan profesional yang berorientasi pada kinerja dengan mendasarkan kepada azas keadilan dan kesejahteraan bagi masyarakat petani miskin.



***Hadirin sekalian,***

Beberapa hal yang perlu dicermati dan dilaksanakan bersama guna mewujudkan percepatan penanganan kegiatan pengelolaan Lahan dan air khususnya kegiatan perluasan sawah, antara lain

1. Pemantapan koordinasi internal dan eksternal dengan memperhatikan aspek tata ruang wilayah dan rencana detail tata ruang wilayah,
2. Peningkatan kemampuan Sumberdaya Manusia dalam bidang teknis maupun administratif
3. Identifikasi potensi wilayah yang masih dapat dikembangkan untuk penambahan luas baku lahan pertanian dengan memperhatikan aspek sumberdaya lahan dan air, sumberdaya manusia budaya serta infrastruktur penunjang.
4. Menggali sumber-sumber pembiayaan lainnya untuk menunjang pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan masyarakat dan swasta.

***Hadirin sekalian,***

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh petugas dan seluruh petani yang telah bekerja keras melaksanakan kegiatan pengelolaan Lahan dan air khususnya pencetakan sawah, sehingga hasilnya secara nyata dapat



kita lihat dan sangat membanggakan kita semua. Semoga segala upaya kita mendapat ridho dari ALLAH S.W.T dan memberikan manfaat bagi masyarakat Sekian, Wabillahitaufik Walhidayah Wasalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh.

**Menteri Pertanian**

**ttd**

**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.**



**SAMBUTAN**  
**MENTERI PERTANIAN**  
**PADA ACARA**  
**KUNJUNGAN KERJA DI KABUPATEN MAMUJU UTARA**  
**PROPINSI SULAWESI BARAT**

**Yang saya hormati,**

- ~ Sdr Gubernur dan anggota Muspida Propinsi Sulawesi Barat,
- ~ Sdr. Bupati dan anggota Muspida Kabupaten Mamuju Utara,
- ~ Para tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat di Kabupaten Mamuju Utara,
- ~ Para Undangan dan Hadirin sekalian,

**Assalamu 'alaikum wr. Wb**

Pada kesempatan yang berbahagia ini saya mengajak hadirin untuk memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga kita dapat berkumpul menghadiri acara pada hari ini.

***Hadirin sekalian,***

Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (RPPK) yang telah dicanangkan Presiden RI tanggal 11 Juni 2005 di Jatiluhur



.Jawa Barat mengamanatkan bangsa ini perlu membangun ketahanan pangan yang mantap dengan memfokuskan pada peningkatan kapasitas produksi nasional antara lain komoditas padi. Permintaan terhadap bahan pangan, terutama beras, meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk sekitar 2,7 juta jiwa per tahun. Disamping itu faktor utama yang dapat memicu kerawanan pangan antara lain konvensi Lahan pertanian, khususnya lahan sawah. Hasil analisis Puslibangtanak (2003) memperlihatkan bahwa pada Departemen Pertanian.

Anggaran untuk pengelolaan Lahan dan air tahun 2006 yang dialokasikan di propinsi Sulawesi Barat lebih dari Rp 9 milyar yaitu untuk kegiatan rehabilitasi JIDES 100 ha, Tata air mikro 350 ha, pembuatan embung, irigasi tanah dangkal dan irigasi tanah dalam, irigasi sprinkler, irigasi tetes, pengadaan pompa, rehabilitasi jalan usahatani, jalan produksi, optimasi lahan, rehabilitasi Lahan 215 ha, sertifikasi Lahan 2.000 persil, cetak sawah 50 ha dan pembukaan lahan HMT 20 ha. Sedangkan anggaran untuk pengelolaan lahan dan air tahun 2007 yang dialokasikan di propinsi Sulawesi Barat mengalami peningkatan yaitu hampir Rp 18 milyar, untuk kegiatan rehabilitasi JITUT 900 ha, JIDES 350 ha, pembuatan embung 4 unit, sumur resapan 10 unit, dam parit 3 unit, irigasi tanah dangkal 51 unit, irigasi sprinkler 4 unit, irigasi tetes 2 unit, irigasi air permukaan 16 unit, rehabilitasi jalan usahatani 9 km, jalan produksi 3 km,



optimasi lahan 60 ha, konservasi lahan 225 ha, reklamasi Lahan 50 ha, sertifikasi Lahan 3.125 persil, cetak sawah 1.000 ha, perluasan hortikultura 60 ha dan perluasan perkebunan 150 ha.

***Hadirin sekalian,***

Kegiatan perluasan areal pertanian difokuskan ke beberapa daerah di luar P. Jawa khususnya di wilayah timur, termasuk di propinsi Sulawesi Barat. Perluasan sawah di propinsi Sulawesi Barat pada tahun 2006 yang merupakan tahun pertama masih relatif kecil yaitu seluas 50 ha, tetapi pada tahun 2007 akan dilaksanakan pada areal yang jauh lebih luas yaitu seluas 1.000 ha, sedangkan pada tahun-tahun mendatang akan terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi sumberdaya yang ada.

Mengingat pengelolaan lahan dan air khususnya perluasan sawah merupakan kegiatan yang penting dan strategis dalam pembangunan pertanian, maka saya mengharapkan kepada seluruh jajaran pertanian baik di propinsi maupun di kabupaten agar melaksanakannya dengan serius, dikelola secara tertib, efisien dan profesional yang berorientasi pada kinerja dengan mendasarkan kepada azas keadilan dan kesejahteraan bagi masyarakat petani.



***Hadirin sekalian,***

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh petugas dan seluruh petani yang telah bekerja keras melaksanakan kegiatan pengelolaan Lahan dan air khususnya pencetakan sawah, sehingga hasilnya secara nyata dapat kita lihat dan sangat membanggakan kita semua.

Semoga segala upaya kita mendapat ridho dari ALLAH S.W.T dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Sekian, Wabillahitaufik Walhidayah Wasalamu'alaikum  
Warrohmatullahi Wabarokatuh..

**Menteri Pertanian**

**ttd**

**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.**



***Keynote Speech***

**MENTERI PERTANIAN RI**

**Pada**

**SEMINAR DAN *LAUNCHING* BUKU 35 TAHUN PT. AGRICON  
PROSPEK DAN TANTANGAN SEKTOR PERTANIAN  
DI ERA GLOBALISASI**

**Bogor, 17 April 2007**

**Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh,**

**Yang terhormat:**

- **Saudara Direktur Utama PT. Agricon,**
- **Para undangan dan hadirin sekalian peserta seminar yang berbahagia.**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan rakhmat dan karunia-Nya, bahwasanya pada hari ini kita masih diberikan nikmat, khususnya nikmat sehat sehingga kita dapat berkumpul bersama menghadiri acara "*Seminar dan Launching* Buku 35 Tahun PT. AGRICON"



Selanjutnya saya bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada penyelenggara atas undangan ini sekaligus menyampaikan sambutan dengan tema: *“Prospek dan Tantangan Sektor Pertanian di Era Globalisasi”*.

***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Tantangan pembangunan Bangsa Indonesia pada era globalisasi dewasa ini adalah bagaimana agar kita bisa mengejar ketertinggalan sekaligus dapat sejajar dengan bangsa lain sehingga mampu bersaing di kancah persaingan global.

Untuk itu, berbagai permasalahan yang semakin kompleks yang dihadapi antara lain mencakup kesenjangan pembangunan antar-sektor, antar-wilayah, kelompok dan individu secara bertahap harus terus dikurangi sehingga dapat menciptakan suatu iklim yang kondusif dan mampu mensinergikan potensi negara kita untuk mengakselerasi pertumbuhan di segala bidang.

Secara khusus, tantangan pembangunan pertanian yang dihadapi dapat bersumber dari tataran global sebagai konsekuensi atas era liberalisasi perdagangan dan investasi maupun tantangan yang bersumber dari dalam negeri sendiri.



***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Liberalisasi perdagangan dapat memberikan peluang atau prospek sekaligus tantangan baru dalam pengembangan komoditas pertanian ke depan. Dikatakan memberikan peluang karena pasar komoditas tersebut akan semakin luas sejalan dengan dihapuskannya berbagai hambatan perdagangan antar negara. Namun, liberalisasi perdagangan tersebut juga akan menimbulkan masalah jika komoditas pertanian yang dihasilkan petani kita tidak mampu bersaing dengan komoditas dan negara lain sehingga pasar domestik semakin dibanjiri oleh komoditas impor, yang pada akhirnya akan merugikan petani dalam negeri. Oleh karena itu, upaya peningkatan produksi di dalam negeri juga perlu diiringi dengan peningkatan daya saing dan efisiensi usaha.

Indonesia merupakan salah satu negara eksportir dan sekaligus impotir beberapa komoditas pertanian. Komoditas ekspor utama antara lain: kelapa sawit (Cm), karet, kopi, kakao, lada, teh, dan vanili. Sedangkan komoditas yang diimpor seperti beras, gula, kedelai, jagung dan kapas. Di pasar internasional, komoditas ekspor Indonesia menghadapi proteksi, sedangkan di dalam negeri komoditas substitusi impor menghadapi ancaman masuknya komoditas asal negara lain. Kesepakatan GATT/WTO menghendaki agar segala bentuk hambatan, baik *tarif mau pun non-tarif* harus



terus dikurangi dan akhirnya dihapus. Perubahan kesepakatan diperkirakan memiliki dampak penting pada komoditas pertanian kita baik yang bersifat menguntungkan maupun merugikan.

Dengan adanya kesepakatan dalam forum *fri/TO*, sesungguhnya ekspor komoditas pertanian memiliki prospek yang cukup tinggi karena memiliki peluang yang semakin besar untuk bisa masuk ke pasar negara-negara tujuan. Namun pada saat yang bersamaan, komoditas pertanian Indonesia juga bisa terancam oleh masuknya komoditas yang sama dari luar. Besarnya peluang ekspor dan ancaman impor tersebut sangat tergantung pada daya saing komoditas pertanian Indonesia. Makin tinggi daya saing komoditas pertanian kita, makin besar peluang ekspor dan makin kecil ancaman impor tersebut.

Komoditas pertanian nasional memiliki daya saing jika mampu mempertahankan profitabilitas dan pangsa pasarnya. Daya saing suatu usaha pertanian juga dapat diartikan sebagai kemampuan suatu usaha untuk tetap layak secara finansial pada kondisi teknologi usahatani, lingkungan ekonomi dan kebijakan pemerintah yang ada. Pada sistem penanaman terbuka, daya saing untuk komoditas pertanian berarti kemampuan usaha komoditas pertanian domestik untuk tetap layak secara finansial pada kondisi harga input maupun output *tradable* sesuai dengan harga pasar internasionalnya. Faktor



pemicu daya saing terdiri dari teknologi, produktivitas, input dan biaya, struktur industri dan kondisi permintaan. Sementara itu faktor-faktor yang berpengaruh terdiri dari: (1) faktor yang dapat dikendalikan oleh unit usaha, seperti strategi, produk, teknologi, pelatihan, biaya, riset dan pengembangan dan (2) faktor yang dikendalikan oleh pemerintah, seperti lingkungan bisnis (pajak, suku bunga, nilai tukar), kebijakan perdagangan, kebijakan riset dan pengembangan, pendidikan dan pelatihan, dan regulasi/standar; (3) faktor yang sebagian tidak dapat dikendalikan seperti harga input dan kondisi permintaan; dan (4) faktor yang tidak dapat dikendalikan seperti lingkungan alam.

***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Dalam hal meningkatkan daya saing komoditas pertanian, maka menurut teori perdagangan internasional maka perdagangan antar-negara yang tanpa hambatan semestinya berpeluang memberi manfaat bagi masing-masing negara melalui spesialisasi produksi komoditas yang diunggulkan oleh masing-masing negara. Namun dalam kenyataannya, berbagai hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa dengan semakin terbukanya suatu perekonomian tidak serta merta menciptakan kemakmuran bagi negara-negara yang terlibat.



Mencenmati hal tersebut di atas, dalam rangka meningkatkan daya saing komoditas pertanian, maka Departemen Pertanian telah melakukan fokus pengembangan sentra/kawasan untuk 32 jenis komoditas unggulan nasional yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. *Road-map* prospek dan arah pengembangan agribisnis bagi 17 dan 32 komoditas unggulan telah disusun untuk mendukung pengembangan komoditas unggulan tersebut. Departemen Pertanian memfasilitasi pembiayaannya pada aspek kritis yang masih menjadi faktor pembatas dalam pengembangannya. Untuk mendayagunakan pemanfaatan sumber daya yang ada maka setiap kabupaten/kota akan diberi peluang untuk mengembangkan komoditas secara selektif, terutama dengan mempertimbangkan aspek pasar, kesesuaian dengan kapasitas sumberdaya setempat serta tingkat penguasaan teknologi oleh petani.

Saat ini, Departemen Pertanian juga mengupayakan pengembangan komoditas melalui promosi ekspor atau substitusi impor, terutama bagi komoditas: (1) Perkebunan: kelapa sawit, kakao dan karet; (2) Hortikultura: pisang, jenuk dan bawang merah; dan (3) Peternakan: unggas, kambing, domba.

Seperti halnya, di negara tetangga Thailand telah berhasil mengembangkan OTOP (*one tamboun one product* atau satu desa



satu produk), maka kabupaten-kabupaten di Indonesia pun yang sebelumnya belum memiliki fokus penanganan komoditas akan menjadi lebih tenanah dan fokus dalam pengembangan komoditas unggulan sehingga wajah pertanian kita menjadi tentata dan terencana dengan lebih baik dan komoditas yang dihasilkan pun memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasaran global.

***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Mutu pnoduk pertanian yang dihasilkan masih menupakan issu knitikal dan juga sekaligus menjadi tantangan tensendini untuk lebih meningkatkan daya saing dan penetrnasi pasan internasional, terutama sejak tenbentuknya WTO senta telah disepakatinya penjanjian perdagangan bebas AFTA 2003 dan APEC 2010. Implikasi dan benbagai kesepakatan tensebut adalah telah disepakatinya *Sanitary and Phytosanitary Measures* (SPS) dan *Technical Barrier to made* (TBT) yang hanus dilaksanakan. Untuk bisa memenuhi SPS, maka pana pnodusen pangan hanus mampu melaksanakan *Good Agricultural Practices* (GAP), *Good Manufacturing Practices* (GMP) dan *Hazard Analysis and cdt/cal Control Point*(HCCP) yang semuanya masih menjadi kendala bagi produsen di Indonesia. Di sisi lain, pnominasi dan lobi perdagangan pnoduk pertanian nasional juga masih lemah, Oleh kanena itu, bila kendala tensebut bisa diatasi serta kesepakatan pensyanatan dapat



dipenuhi secara baik dan bertahap maka daya saing komoditas pertanian Indonesia juga secara bertahap akan semakin meningkat.

Tantangan lainnya yang dihadapi pembangunan sektor pertanian pada saat ini dan masa mendatang adalah dalam hal menciptakan sektor pertanian yang *market led-driven*, efisien, dinamik dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Pengembangan ke arah ini merupakan tantangan berat karena lambannya penanaman teknologi dan inovasi yang telah dihasilkan terutama dalam kaitannya dengan pembangunan sistem produk, *packaging*, pemasaran serta kekakuan kelembagaan (*institutional rigidity*) serta instrumen kebijakan lainnya yang masih membatasi kemampuan sektor pertanian untuk lebih berkembang.

Dalam hal investasi di sektor pertanian, seringkali dihadapi proses birokrasi perizinan yang berbelit dan cenderung lambat. Oleh karena itu, untuk mendukung pengembangan dan investasi di sektor pertanian tersebut telah dilakukan deregulasi dan debirokratisasi terkait perizinan yang ada selama ini. Pelayanan perizinan dan rekomendasi teknis telah menyalakan beberapa kegiatan. Konsep Sistem Pelayanan Satu Atap Perizinan Pertanian telah digulirkan dengan tujuan mewujudkan pelayanan prima untuk mendorong pelaku usaha pertanian agar tercipta iklim usaha yang kondusif, dan meningkatkan citra aparat pemerintah dan



membenikan pelayanan yang mudah, cepat, aman, transparan, nyaman, namah dan pasti. Penizinan tensebut dapat mencakup pada kegiatan usaha peternakan, perkebunan, hontikultura, usaha input (bibit, benih, pupuk) dan sebagainya.

***Saudara-saudara sekalian, yang saya hormati,***

Tantangan internal yang harus terus kita cermati dan *selesaikan* bersama saat mi adalah bahwa ternyata sektor industri dan jasa yang dibangun saat mi tidak terintegrasi baik dengan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang kita miliki. Akibatnya, sektor pertanian belum tumbuh menjadi sektor usaha yang kita harapkan, dan pertumbuhan ekonomi juga belum merata, terkonsentrasi pada kelompok tertentu dan tidak berkelanjutan.

Di sisi lain, berbeda dengan petani di negara-negara maju yang memperoleh dukungan domestik (*domestic suppol* yang memadai, petani Indonesia sangat minim dukungan domestik, bahkan selalu harus menerima beban ketidak-efisienan sektor lainnya. Naiknya harga input dan dibatasinya kenaikan harga komoditas pangan tanpa dukungan domestik yang memadai, misalnya, merupakan jawaban mengapa petani kita tidak kunjung sejahtera dan pertanian primer menjadi kurang menarik bagi generasi muda. Bunga Bank yang relatif mahal dibandingkan dengan negara-



negara lain, serta persyaratan perbankan yang sulit dipenuhi petani, mengakibatkan petani harus tergantung kepada pemilik modal swasta yang menyediakan bunga atau bagi hasil yang kurang menguntungkan petani.

***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Dalam hal masalah harga output, petani belum bisa menikmati harga yang baik karena adanya fluktuasi harga akibat hukum ekonomi dimana harga jatuh pada saat panen raya. Selain itu minimnya fasilitas, pengetahuan serta bimbingan dalam pascapanen juga berpengaruh terhadap rendahnya penerimaan petani. Demikian juga dalam hal akses sarana produksi, petani sulit untuk mendapat sarana produksi yang murah dan tepat waktu yang antara lain diakibatkan oleh nfrastruktur jalan yang tidak memadai.

Sementara, gangguan terhadap keseimbangan ekosistem yang diawali dengan kerusakan hutan dan Daerah Aliran Sungai, serta penggunaan bahan-bahan beracun seperti pestisida yang berlebihan telah menyebabkan munculnya strain-strain baru hama dan penyakit tumbuhan dan hewan. Kesulitan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) mi juga diakibatkan lemahnya organisasi petani. Petani melakukan pola tanam dan pemberantasan OPT secara sendiri-sendiri sehingga menjadi tidak efektif.



Selain faktor sumberdaya manusia pertanian dan sumberdaya alam, kejadian bencana alam yang terjadi baru-baru ini di beberapa wilayah juga memberikan pengaruh tersendiri pada proses produksi pertanian. Kejadian berupa gempa, letusan gunung berapi, tanah longsor, banjir, kekeringan dan eksplosi hama dan penyakit tumbuhan dan hewan telah mempengaruhi secara langsung proses produksi di tingkat petani. Absennya organisasi petani yang mengakar ternyata berpengaruh terhadap penanganan bencana alam di bidang pertanian akibat sulitnya mendapatkan data dan informasi kelompok tani yang tertimpa bencana.

Dengan tidak hadirnya organisasi ekonomi petani yang kokoh sebagai salah satu ciri pertanian modern, petani cenderung berusaha sendiri-sendiri, sangat tergantung kepada bantuan pemerintah dan pelaku usaha lainnya seperti: pabrikan, pedagang dan pemilik modal. Pertanian individual seperti ini tentu saja menjadi tidak efisien karena harus mendatangkan input dalam volume kecil, set-ta juga mengalami masalah dalam peningkatan produktivitas dan mutu hasil, pemasaran, akses ke teknologi dan permodalan. Oleh karena itu, pemberdayaan dan penguatan kelompok tani dalam wadah Gapoktan mutlak diperlukan.

Pada akhir tahun 2006 masalah pertanian yang cukup mengambil perhatian adalah terjadinya wabah virus Avian Influenza



(flu burung), kejadian rawan pangan di beberapa daerah, kelangkaan pupuk, dan kejadian bencana alam seperti: tsunami, banjir, dan longsor. Untuk mencegah merebaknya flu burung yang lebih luas, berbagai upaya telah dilakukan melalui kerja sama dengan semua pihak di tingkat pusat dan daerah.

Disamping pengendalian wabah penyakit, sosialisasi terus dilakukan kepada masyarakat secara proporsional agar usaha peternakan unggas dapat berjalan dan mengarah kepada pengelolaan peternakan yang standard (*best practices*). Dalamantisipasi kerawanan pangan, Departemen Pertanian telah menerbitkan peta daerah rawan pangan.

Dalam hal kelangkaan pupuk telah diupayakan beberapa langkah antara lain: perbaikan sistem distribusi yang lebih efisien dan efektif yang masih akan terus diperbaiki dalam waktu dekat, meningkatkan efisiensi pabrik pupuk, sosialisasi aplikasi pupuk sesuai dosis lokal dan mengembangkan pupuk organik. Sementara itu, untuk mengurangi beban petani yang terkena bencana alam, telah disalurkan bantuan benih/bibit, pupuk, alat dan mesin pertanian, dan peralatan pengendali hama/penyakit tumbuhan dan hewan kepada kelompok tani.



***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Selanjutnya, dalam rangka mewujudkan sistem pertanian yang memiliki produktivitas dan daya saing yang tinggi dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani, maka diperlukan upaya-upaya fundamental untuk mewujudkan visi pertanian modern yang dicirikan dengan adanya organisasi ekonomi petani yang kokoh agar posisi tawarnya sama kuatnya dengan pelaku usaha lainnya. Sistem pertanian juga perlu dijalankan secara terintegrasi di dalam kawasan-kawasan pertanian yang ditata dengan baik dan terencana dengan memiliki *master plan* dan tahapan-tahapan pencapaian yang jelas.

Dalam menyikapi tantangan yang dihadapi sektor pertanian tersebut, tentu saja tidak mungkin diselesaikan oleh sektor pertanian sendiri. Sinkronisasi, koordinasi dan kerja sama dengan berbagai instansi terkait bersama semua pemangku kepentingan di sektor ini menjadi faktor kunci. Oleh karena itu, saya berharap seminar ini merupakan salah satu media yang dapat menghasilkan sumbang saran dalam mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi serta meningkatkan daya saing komoditas pertanian nasional di pasar global.



Demikianlah yang dapat saya sampaikan, atas perhatian peserta sekalian saya mengucapkan terima kasih,

**Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.**

**Menteri Pertanian**

**ttt**

**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.**



**Sambutan Menteri Pertanian  
Pada Acara Panen Padi  
Di Desa Karya Yudha Mukti  
Kec. Rawa Jitu Selatan, Kab. Tulang Bawang  
Propinsi Lampung**

**Tanggal, 18 April 2007**

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Yang Saya Hormati :

- Saudara Gubernur Lampung
- Saudara Ketua DPRD Propinis Lampung beserta para Muspida
- Saudara Bupati Tulang Bawang
- Saudara Ketua DPRD Beserta para Muspida Kabupaten Tulang Bawang
- Para Pejabat Eselon I dan II, baik dari pusat maupun daerah
- Bapak/Ibu Pemuka Agama, Tokoh Masyarakat dan para pengolah pertanian dan petugas lapangan lainnya, kontak tani dan petani yang kami banggakan serta hadirin yang berbahagia.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya

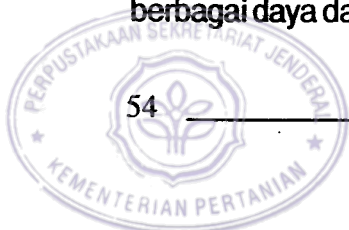


pada saat ini kita dapat berkumpul di Desa Karya Yudha Mukti Kecamatan Rawa Jitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang - Provinsi Lampung dalam keadaan sehat wal'afiat. Hari ini saya sangat berbahagia dapat hadir di tengah-tengah para petani dan masyarakat dalam rangka panen padi, yang merupakan apresiasi terhadap upaya dan peran pemerintah, pengusaha dan masyarakat dalam memacu peningkatan produksi pertanian.

***Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,***

Dalam rangka meningkatkan Ketahanan Pangan Nasional, Bapak Presiden RI pada Sidang Kabinet tanggal 8 Januari 2007 telah menegaskan bahwa produksi padi harus meningkat 5% per tahun sampai tahun 2009 dan khusus pada tahun 2007 diharapkan adanya peningkatan produksi beras nasional sebesar 2 juta ton; sehingga sasaran produksi padi pada tahun 2007 ditargetkan mencapai 58,18 juta ton, pada tahun 2008 meningkat menjadi 61,09 juta ton dan pada tahun 2009 mencapai 64,15 juta ton GKG. Sasaran tersebut harus diupayakan pencapaiannya guna memantapkan ketersediaan beras yang berasal dari produksi dalam negeri.

Tambahan produksi tersebut diutamakan dari provinsi sentra produksi beras, salah satunya adalah Provinsi Lampung. Untuk itu berbagai daya dan upaya kita kerahkan untuk meningkatkan produksi



dan pendapatan para petani kita baik melalui peningkatan produktivitas, perluasan luas panen dan pengamanan produksi dari gangguan OPT dan gangguan iklim serta menekan kehilangan hasil saat panen dan pasca panen.

Peningkatan produktivitas padi dilakukan melalui penerapan Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (PTT) yaitu dengan penggunaan benih bermutu varietas unggul produksi tinggi termasuk penggunaan padi hibrida, pemupukan berimbang dan penggunaan pupuk organik, budidaya tanaman sesuai kondisi setempat seperti antara lain tanam legowo, penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Sedangkan peningkatan Hasil panen diupayakan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan tidur, lahan kering, lahan perkebunan, lahan rawa baik pasang surut maupun lebak, di samping peningkatan P menuju IP 200% dan bila memungkinkan P 300% pada sawah dengan pengairan teknis. Pengurangan losses pada panen dan pasca panen dilakukan melalui penggunaan saat panen dan pasca panen seperti sabit bergerigi, terpal pengaman padi, thresher dan lain sebagainya.

Guna mendukung tercapainya sasaran produksi padi tersebut, berbagai upaya telah dilakukan seperti (1). Gerakan percepatan tanam serta penerapan teknik budidaya tanaman melalui pendekatan PTT; (2). Bantuan benih VUB bermutu dengan menggunakan



cadangan benih nasional (Buffer Stock); (3). Penyediaan pupuk bersubsidi secara cukup; (4). Bantuan pestisida untuk pengamanan dari gangguan OPT; (5). Bantuan peralatan untuk panen dan pasca panen; (6). Bantuan operasional dan mobilitas bagi para penyuluh, POPT, PBT dan petugas lapangan lainnya.

Selanjutnya guna mewujudkan tambahan produksi 2 juta ton beras tahun 2007, berbagai kegiatan telah dilakukan antara lain (1). Sosialisasi dan rapat koordinasi dengan seluruh Dinas Pertanian Propinsi dan Kabupaten/Kota seluruh Indonesia sekaligus membangun komitmen bersama dalam upaya pencapaian peningkatan produksi tahun 2007. (2). Memobilisasi para peneliti ke daerah pelaksana peningkatan produksi padi dalam rangka penyuluhan dan pendampingan teknologi termasuk di Lampung. (3). Menambah jumlah tenaga penyuluh pertanian dan pengamat organisme pengganggu tumbuhan. (4). Mempercepat pelaksanaan hujan buatan untuk mengisi waduk untuk menjamin pasokan air di muslin kermanau. (5). Mempercepat pelaksanaan pemberian bantuan benih gratis kepada para petani. (6). Mendorong pemberdayaan dan pengembangan kelompok tani serta kelembagaan pertanian lainnya (7). Mendorong pembentukan dan pemberdayaan Pos Simpul Koordinasi (POSKO) sebagai wahana untuk tukar menukar informasi, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan secara cepat.



***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati.***

Dalam era otonomi daerah saat ini, peran Pemerintah Daerah sangat strategis dan menentukan dalam menggerakkan masyarakat dalam pelaksanaan peningkatan produksi pangan nasional; dimana keberhasilan pelaksanaan program P2BN dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional sangat tergantung kepada :

1. Komitmen dan peran aktif kepemimpinan formal dan non formal.
2. Partisipasi seluruh masyarakat, terutama petani. Kelancaran penyediaan dan pendistribusian sarana produksi, terutama pupuk dan benih.
3. Optimalisasi dan sinergi pemanfaatan dana baik dan APBN, APBD, perbankan dan swasta.
4. Efektivitas pelaksanaan gerakan penerapan teknologi maju melalui penyuluhan pendampingan teknologi.
5. Adanya jaminan harga yang dapat memberi insentif bagi petani untuk memproduksi.
6. Berperannya fungsi koordinasi dan pengawasan pada setiap simpul baik di pusat maupun di daerah. Dukungan kebijakan/



program dari seluruh instansi yang bermuara pada peningkatan ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat khususnya petani diharapkan dapat segera mengatasi berbagai permasalahan bangsa.

***Para hadirin yang saya hormati.***

Dalam rangka percepatan peningkatan produksi dan produktivitas maka Provinsi Lampung pada tahun 2007 akan mendapatkan bantuan benih padi hibrida sekitar 4.800 ribu ton untuk kebutuhan seluas 193 ribu ha, padi hibrida sebanyak 47 ribu ton untuk kebutuhan seluas 3 ribu ha, benih jangung hibrida sebanyak 1.100 ton untuk kebutuhan seluas 74 ribu ha, jagung komposit sebanyak 270 ribu ton untuk kebutuhan seluas 9 ribu ha dan benih kedelai sebanyak 128 ton untuk kebutuhan seluas 3 ribu ha. Total Pagu untuk Provinsi Lampung mencapai Rp 61 milyar, dimana untuk Kabupaten Tulang Bawang dialokasikan Rp.3,08 milyar guna pengadaan benih padi hibrida sebanyak 328 ton, padi hibrida sebanyak 0,75 ton, jagung hibrida sebanyak 45 ton, jagung komposit sebanyak 8,52 ton dan kedele sebanyak 4 ton.

Bantuan benih tersebut diharapkan dapat segera direalisasikan pada musim tanami. Untuk itu kepada Saudara Gubernur, Bupati/Walikota beserta jajarannya diharapkan dapat



melakukan pengawalan yang ketat dalam pembagian dan penyaluran benih bantuan tersebut.

***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati.***

Kiranya dapat saya akhiri sambutan ini dengan mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada jajaran Pemerintah Provinsi Lampung dan Kabupaten Tulang Bawang serta seluruh masyarakat Lampung dan stakeholder terkait yang telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap peningkatan produksi tanaman pangan khususnya padi.

Saya ucapkan selamat kepada para petani yang sedang melakukan panen pada saat ini. Semoga Allah SWT memberikan Berkah dan HidayahNya kepada kita semua.

***Billahitaufiq wahidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

**Menteri Pertanian**

**ttd**

**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.**



**SAMBUTAN**  
**MENTERI PERTANIAN RI**  
**PADA**  
**DEKLARASI PEMBENTUKAN DEWAN TEH INDONESIA**  
**Tanggal 19 April 2007**  
**di Hotel Savoy Homann, Bandung**

***AssalamU'alaikum WarahmatUllahi WabarakatUh,***

Sdr. Gubernur Provinsi .Jawa barat  
Sdr. Ketua Komisi Teh Indonesia;  
Sdr. Ketua Asosiasi Teh Indonesia;  
Sdr. Para Calon Deklarator Dewan Teh Indonesia  
Sdr. Para Undangan dan Hadirin sekalian yang saya hormati.

Pertama-tama marilah kita memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat ridho dan karunia-Nya pada hari yang berbahagia ini kita semua dapat hadir dan bersilaturahmi dalam rangka mengikuti “Deklarasi Pembentukan Dewan Teh Indonesia” pada acara Rapat Tahunan Anggota Asosiasi Teh Indonesia (RAT-ATI) tahun 2006.

Sungguh merupakan kebahagiaan tersendiri bagi saya, karena pada hari ini saya dapat berada disini bersama Saudara-



Saudara para pelaku usaha agribisnis teh Indonesia. Dengan demikian, saya dapat berinteraksi dan menyaksikan langsung tentang tonggak sejarah terbentuknya “Dewan Teh Indonesia” sebagai wadah untuk mensinergikan seluruh kepentingan pelaku usaha agribisnis teh baik produsen, pengolah, pedagang serta pementah.

***Hadirin sekalian yang saya hormatt***

Berbicara masalah pengembangan agribisnis teh, maka tidak dapat dilepaskan dengan peranan petani, pedagang, industri dan Pemerintah dalam pengembangannya. Sampai saat ini, perkembangan kinerja agribisnis teh di Indonesia cukup memprihatinkan, khususnya untuk perkebunan teh rakyat karena sedang menghadapi serangkaian masalah mulai dan ***on-farm*** sampai ke ***off-farm*** Permasalahan pokok yang muncul antara lain adalah produktivitas tanaman yang rendah sebagai akibat dan penggunaan bahan tanam yang tidak unggul, keterbatasan dalam mengakses teknologi, penerimaan harga pucuk yang rendah sebagai akibat dari antara lain globalisasi perdagangan teh, terbatasnya fasilitas pengolahan yang memadai dan sistem tataniaga yang kurang mendukung serta peran kelembagaan yang belum optimal.

Kelembagaan yang menangani pertehan Indonesia adalah Asosiasi Petani Teh Indonesia (APTEHINDO), Asosiasi Teh Indonesia



(ATI), Asosiasi Koperasi Teh Indonesia, OPS Teh Wangi, Perusahaan Negara (BUMN dan BUMD), Perusahaan Swasta dan Pemerintah sebagai regulator dan fasilitator pembangunan agribisnis teh Indonesia.

Untuk mensinkronkan/mentenpadukan kepentingan para pelaku usaha agribisnis teh Indonesia, Pemerintah telah mendorong dan memfasilitasi terbentuknya satu lembaga yang dinamakan Dewan Teh Indonesia. Dalam rangka mempersiapkan terbentuknya Dewan Teh Indonesia tersebut telah diterbitkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 587/Kpts/OT.160/9/2006 tanggal 27 September 2006 tentang Pembentukan Komisi Teh Indonesia, yang mempunyai tugas pokok, yaitu (1) mempersiapkan dan membentuk Dewan Teh Indonesia dalam waktu 6 (enam) bulan; dan (2) memberikan saran dan atau pertimbangan kepada Pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan regulasi dibidang agribisnis teh.

Pembentukan Dewan Teh Indonesia, dilandasi keinginan para pelaku usaha agribisnis teh, untuk membentuk suatu kelembagaan/wadah yang dapat dijadikan wahana dalam menyampaikan seluruh aspirasinya untuk mempenjuangkan dan mencari solusi terbaik permasalahan teh nasional.

Untuk itu Keanggotaan komisi Teh Indonesia ini berbeda dengan komisi komoditas perkebunan lainnya, seperti Komisi Kelapa



Sawit, Kakao dan Karet, dimana keanggotaannya didominasi oleh unsur Pemerintah dan Ketua-nyapun dan unsur Pemerintah, sedangkan keanggotaan komisi Teh Indonesia didominasi oleh unsur non Pemerintah dan ketuanya dari unsur non Pemenintah. Hal ini sengaja saya sampaikan agar ada perbandingan terhadap kinerja diantara komisi-komisi yang telah terbentuk didalam mencapai Visi, Misi dan Tujuannya.

Pada hari ini Komisi Teh Indonesia telah dapat melaksanakan salah satu tugasnya, yaitu Mendeklarasikan Dewan Teh Indonesia. Diharapkan Dewan Teh Indonesia ini berfungsi seperti *Tea Board* di negara produsen teh lainnya, yang mana lembaga tersebut diharapkan dapat bekerja secara *profesional* dalam rangka mempercepat terlaksananya pembangunan agribisnis teh secara berkelanjutan.

***Hadirin sekalian yang berbahagia,***

Sebagaimana kita ketahui bersama Komoditi teh sebagai komoditas ekspor, menghadapi implikasi dari perdagangan global yakni terjadinya persaingan yang semakin ketat, baik diantara negara produsen maupun antara negara produsen dengan pedagang (*trader*), meningkatnya kesadaran konsumen akan kelestarian lingkungan dan



kesehatan atau isu lain yang berkaitan dengan produk.

Khusus untuk pertumbuhan ekspor teh Indonesia, berdasarkan hasil penelitian dari Pusat Penelitian Teh dan Kina (PPTK) Gambung, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor teh Indonesia jauh di bawah pertumbuhan ekspor teh dunia. Masalah tersebut disebabkan oleh (1) komposisi produk teh yang diekspor Indonesia kurang mengikuti kebutuhan pasar; (2) negara-negara tujuan ekspor teh Indonesia kurang ditujukan ke negara-negara pengimpor teh yang memiliki pertumbuhan impor teh tinggi; dan (3) daya saing teh Indonesia di pasar teh dunia yang masih lemah.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekspor teh Indonesia, diperlukan upaya untuk meningkatkan komposisi produk teh melalui peningkatan ekspor teh Indonesia dalam bentuk produk-produk hum dan teh hijau curah.

Indonesia yang sudah dikenal sebagai negara produsen dan eksportir teh perlu kerja keras dan seluruh pemangku kepentingan dibidang per-teh-an, termasuk para petani teh, pedagang, industri dan Pemerintah untuk mempertahankan atau meningkat-kan citra yang selama ini sudah kita capai.



***Saudara-Saudara sekalian yang saya hormati,***

Berbagai dampak positif pengembangan komoditi teh Indonesia yang dapat kita catat antara lain adalah penyerapan tenaga kerja per hektar di perkebunan teh merupakan yang tertinggi dibandingkan komoditas perkebunan lainnya, yaitu mencapai 3-3,5 HOK/ha; dan evaluasi kebijakan komoditi teh, diketahui bahwa selama ini telah terjadi transfer dana dan industri teh ke Pemerintah sebesar  $\pm$  13% dan penerimaan industri teh; penggunaan bahan bakar yang ramah lingkungan dan lebih murah, yaitu kayu dan cangkang sawit; serta perkebunan teh dengan *sustainable tea-nya* berperan besar dalam konservasi tanah dan air serta lingkungan di wilayah pegunungan.

Disamping itu diperkirakan bahwa konsumsi teh akan terus meningkat antara lain dikarenakan berbagai faktor, yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap minuman yang menyehatkan, semakin banyaknya penduduk dengan daya beli yang semakin meningkat dan pengembangan produk baru dengan bahan baku teh yang semakin praktis dalam mengkonsumsi serta semakin meningkatnya penggunaan teh selain sebagai minuman.

Penduduk Indonesia yang saat ini mencapai 220 juta jiwa merupakan pasar yang potensial apabila konsumsi teh per



kapitanya dapat ditingkatkan, yang saat ini baru mencapai 330 gr/kapita/tahun jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan konsumsi per kapita negara-negara produsen lainnya, yaitu Srilanka (1.290 gr), Maroko (1.220 gr), India (660 gr), Irlandia (3.230 gr) dan Qatar (2.220 gr).

Mengingat peran komoditas teh dalam perekonomian nasional cukup strategis khususnya sebagai sumber pendapatan petani, penyedia lapangan kerja, penghasil devisa, multiplier effects yang besar terhadap pengembangan industri lainnya dan sebagainya. Oleh karena itu komoditas teh sudah selayaknya dijadikan komoditas unggulan nasional.

***Hadirin sekalian yang berbahagia.***

Sebelum mengakhiri sambutan ini, saya ingin menyampaikan bahwa dengan terbentuknya Dewan Teh Indonesia diharapkan Dewan ini dapat bekerja secara profesional sehingga dapat meningkatkan daya saing teh Indonesia di pasar Domestik dan Internasional secara berkelanjutan.

Akhirnya saya berharap agar Dewan Teh Indonesia ini dapat segera menyelesaikan tugasnya, yaitu menyusun kepengurusannya, selanjutnya menyusun AD/ART, program kerja serta melaksanakan



program kerja dengan langkah-langkah konkrit yang terencana, tepat dan terukur. Semoga Tuhan Yang Maha Esa meridhoi usaha kita, sehingga mendapatkan hasil yang terbaik bagi kita semua, Amien.

***Wabilahi Taufik Walhidayah,***

***Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabaraka tuh.***

Bandung, 19 April 2007

**Menteri Pertanian**

**ttd**

**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.**



**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**PENGARAHAN  
MENTERI PERTANIAN RI  
PADA MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN  
NASIONAL  
(MUSRENBANGNAS) TAHUN 2007  
Jakarta, 4 Mei 2007**

**Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh,**

**Yang Saya Hormati:**

- **Sdr. Para Menteri Kabinet Indonesia Bersatu,**
- **Sdr. Gubernur seluruh Indonesia,**
- **Sdr. Kepala Bappeda Provinsi seluruh Indonesia, dan**
- **Hadirin sekalian yang berbahagia.**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada pagi hari ini kita masih diberikan nikmat, khususnya nikmat sehat sehingga dapat bersilaturahmi pada acara Musyawarah Perencanaan Pembangunan Nasional (Musrenbangnas) tahun 2007 ini. Pagi ini saya sangat berbahagia



bisa hadir disini dan bertatap muka langsung dengan Bapak dan Lw peserta Musrenbangnas 2007, khususnya para peserta yang berasal dari daerah seluruh Indonesia. Sebagai forum resmi sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah RI No. 40 tahun 2006, maka pertemuan perencanaan pembangunan ini merupakan hal yang sangat krusial dalam menentukan keberlangsungan cita-cita pembangunan kita. Saya berharap Musrenbangnas ini dapat menyegarkan dan menyamakan visi dan misi pembangunan nasional kita bersama, sehingga kita bisa membangun komitmen kebersamaan dan menuangkannya dalam bentuk rancangan program dan kegiatan pembangunan nasional, termasuk pembangunan sektor pertanian tahun 2008.

***Saudara- Saudara sekalian yang saya hormati,***

Sektor pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian nasional. Beberapa fakta memperlihatkan: Sektor pertanian menyerap porsi terbesar dan total tenaga kerja nasional, sekitar 40 persen. Lebih dari 50 persen penduduk Indonesia tinggal di perdesaan, dimana basis sektor pertanian juga perdesaan. Lebih dari 70 persen total area lahan yang sudah dibuka juga telah dimanfaatkan untuk pertanian. Tidak hanya itu, sebagai salah satu sektor ekonomi, sektor pertanian juga berperan besar sebagai pendorong dan penarik bagi tumbuh dan



berkembangnya sektor lain. Melihat fakta-fakta ini, pantaslah kiranya kita memberikan perhatian lebih untuk membangun sektor pertanian, karena sektor pertanian diyakini akan mampu memberikan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi masyarakat, khususnya petani, peternak, dan perkebun yang merupakan inti komunitas ini. Tidak bisa dipungkiri bahwa hingga saat ini sebagian besar petani masih berada dalam klasifikasi golongan ekonomi lemah. Oleh karena itu sudah sewajarnya kita memberdayakan mereka melalui fasilitasi, proteksi, dan promosi agar mereka bisa meningkatkan produksi, produktivitas, dan mutu produk usahataniannya. Semua peningkatan ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan petani dan membangun perekonomian perdesaan, tetapi juga pencapaian swasembada pangan dan peningkatan daya saing produk pertanian, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan peran pertanian dalam perekonomian nasional.

***Saudara- Saudara sekalian yang berbahagia,***

Sebelum sampai pada pemaparan rancangan program dan kegiatan tahun 2008, terlebih dahulu saya ingin memberikan sedikit ilustrasi berkaitan dengan kinerja sektor pertanian selama ini. Dalam perjalanan sejarah pembangunan pertanian, banyak kemajuan-kemajuan yang telah dicapai sektor pertanian. Satu hal patut disadari



bahwa capaian kinerja pertanian ini merupakan hasil kerja bersama seluruh sektor terkait.

Kita semua menyadari bahwa capaian pembangunan pertanian saat ini belumlah sempurna tetapi tidak pula bisa dibantah bahwa dalam dua tahun Kabinet Indonesia Bersatu, sektor pertanian sudah jauh lebih baik dan tahun--tahun sebelumnya. Setelah mengalami kelesuan dan tahun 2003-2005, di tahun 2006 Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian, di luar perikanan dan kehutanan, dapat tumbuh kembali sebesar 3,50%. Pada tahun 2006 ini, semua subsektor pertanian memperlihatkan pertumbuhannya, terutama tanaman perkebunan yang tumbuh dan 2,23% di tahun 2005 menjadi 5,12% di tahun 2006. Pertanian juga masih menjadi andalan dalam menyerap tenaga kerja, yaitu sekitar 40 juta orang, dimana total angkatan kerja nasional berkisar 105,8 juta orang (BPS, 2006).

Di bidang perdagangan, sepanjang dua tahun terakhir kita mencatat surplus neraca perdagangan produk pertanian, masing-masing US\$ 6.3 milyar tahun 2005 dan US\$ 5,58 milyar sampai Agustus 2006. Nilai surplus ini jauh lebih besar dibanding US\$ 4,9 milyar tahun 2004. Surplus neraca perdagangan ini sebagian besar dihasilkan dan devisa ekspor hasil perkebunan yang mencapai US\$ 10.7 milyar tahun 2005 dan US\$ 10.1 milyar sampai Bulan September tahun 2006.



Di bidang investasi, pada periode 2004-2006, nilai persetujuan PMDN telah meningkat lebih dari dua kali lipat, yaitu dari Rp 1.9 triliun tahun 2004 menjadi Rp 4.3 triliun tahun 2005 dan meningkat lagi menjadi Rp 6.6 triliun hingga September 2006. Sementara itu, nilai persetujuan PMA telah meningkat 135%, yaitu dari US\$ 208.3 juta tahun 2004 menjadi US\$ 461.8 juta pada tahun 2005 dan US\$ 489.3 juta hingga September 2006.

Berbagai kondisi positif tersebut berdampak terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) sebagai salah satu indikator kesejahteraan petani. NTP naik dari 103 tahun 2004 menjadi 109,71 bulan Desember 2006, bahkan sekarang sudah mencapai 109,93 pada bulan Februari 2007. Sementara itu Indeks Daya Beli Petani (IDBP) meningkat dari 105.8 pada tahun 2005 menjadi 107.2 hingga September 2006, dan Indeks Insentif Berproduksi Petani (IIBP) meningkat dari 89.7 tahun 2005 menjadi 93.1 hingga September 2006. Indikator ini mencerminkan bahwa petani berhasil mengatasi situasi yang berat akibat pengaruh bencana alam maupun kenaikan harga BBM tahun 2005.

Pada sisi produksi, padi meningkat dari 54.1 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) tahun 2005 menjadi 54.4 juta ton GKG (Angka Ramalan III BPS) pada tahun 2006. Kenaikan produksi padi selama periode 2005-2006 ini juga diikuti oleh kenaikan produksi



hortikultura (sayur dan buah), perkebunan, dan peternakan. Krisis produksi gula yang kita alami sejak 1998, di mana produksinya hanya mencapai 1.5 juta ton secara bertahap telah berhasil diatasi melalui program bongkar natoon, rehabilitasi pabrik gula dan kebijakan perdagangan gula. Produksi gula mencapai 2,3 juta ton tahun 2006, atau sudah hampir menyamai kebutuhan konsumsi gula rumah tangga sekitar 2.5 juta ton. Kebutuhan gula industri yang terus meningkat telah diantisipasi dengan pembangunan beberapa unit pabrik gula rafinasi di Propinsi Banten dan Jawa Tengah. Sementara itu, untuk komoditas peternakan, pada periode 2005-2006, produksi daging, telur dan susu masing-masing meningkat sebesar 13.9 %; 7.8 % dan 7.7 %

Kenaikan produksi pertanian telah berdampak pada penurunan impor pangan. Antara 2003-2006, impor beras telah menurun dan 1.4 juta ton menjadi 236,9 ribu ton (tahun 2004), dan kembali menurun menjadi 190 ribu ton tahun 2005 dan 199 ribu ton tahun 2006. Sementara itu impor gula menurun dan 1.3 juta ton tahun 2003 menjadi 0.7 juta ton hingga September 2006. Jagung segar (pipilan) menurun dan 1.3 juta ton tahun 2003 menjadi 0.2 juta ton tahun 2005, tetapi kembali meningkat menjadi 1.2 juta ton tahun 2006 akibat kondisi iklim yang buruk. Pada tahun 2007 ini Pemerintah kembali bertekad mempercepat peningkatan produksi jagung hingga mendekati kebutuhan dalam negeri.



Dalam rangka memfasilitasi para petugas pertanian dalam melayani petani, Departemen Pertanian telah memberikan bebenapa insentif seperti perekrutan tenaga kontrak yaitu penyuluh sebanyak 5.932 orang dan PCPT sebanyak 1.288 orang dan penyediaan motor untuk penyuluh sebanyak 3.412 buah, serta pengamat hama dan pengawas benih 1500 buah. Selain itu, Departemen Pertanian juga telah mendistribusikan 64 buah traktor roda empat, 165 buah traktor roda dua, 916 unit pompa air dan 16 unit silo jagung.

Di bidang pelayanan masyarakat, telah dilakukan berbagai deregulasi. Sebagai contoh, perizinan investasi perkebunan telah dialihkan dari Pemerintah ke Propinsi dan Kabupaten, sehingga menjadi lebih efisien dan efektif. Jumlah hari pelayananpun makin dapat dipersingkat. Sebagai contoh lain, di bidang perkarantinaan untuk komoditas kulit pada saat ini hanya memerlukan waktu tiga hari. Peningkatan sarana dan metoda pengujian perkarantinaan telah pula disempurnakan, termasuk penyesuaian dengan peraturan internasional, akreditasi 83 fuinigator, 43 perusahaan kemasan kayu dan efisiensi waktu pelayanan karantina di 704 pintu pelabuhan seluruh Indonesia.

***Saudara- Saudara sekalian yang berbahagia,***

Walaupun telah menunjukkan berbagai kemajuan sebagaimana digambarkan sebelumnya, pembangunan pertanian



masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan sangat berkaitan satu dengan yang lainnya. Permasalahan tersebut antara lain: produktivitas dan mutu hasil pertanian masih relatif rendah. Organisasi ekonomi petani di desa-desa belum cukup tangguh menjalankan usaha secara profesional dan modern. Kelembagaan dan petugas penyuluh pertanian yang telah diserahkan ke daerah juga kurang mendapatkan perhatian yang cukup. Di daerah, banyak kasus penyuluh pertanian dimutasikan menjadi pejabat struktural yang memang dapat menyediakan insentif relatif lebih baik. Terbitnya Undang-Undang nomor 16/2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan diharapkan dapat kembali memberdayakan kelembagaan penyuluhan dan penyuluh itu sendiri.

Citra pertanian selama ini masih kurang menarik, kotor dan kurang menjanjikan kesejahteraan ekonomi, sehingga tidak menarik minat generasi muda, keouali terpaksa. Pertanian masih menghadapi ketidakpastian berusaha tani. Hal ini tidak saja menyangkut ketidakpastian iklim dan cuaca yang memang sulit untuk dikontrol, melainkan juga ketidakpastian pasokan air, bibit bermutu, pupuk, dukungan infrastruktur jalan-jembatan-pelsbuan yang memadsi, sampai ketidsk-pastisn hangs hasil pertanian. Ketiadaan agunan membuat petani sulit mengakses kredit perbankan. Dampak dari semua ini adalah petani tengiur menjual



tanahnya dimana kebanyakan terkonversi menjadi tanah non-pertanian. Khusus masalah konversi lahan pertanian, Pemerintah saat ini sedang mempersiapkan peraturan yang mengatur penggunaan lahan.

Penggunaan alat mesin pertanian baik pra maupun pasca panen masih kurang. Akibatnya, mutu produk pertanian belum seperti diharapkan. Sebagian besar produk pertanian Indonesia pada saat ini dipasarkan dalam bentuk primer dengan nilai tambah rendah. Dua tahun terakhir ini ditandai dengan banyaknya bencana alam dan serangan virus flu burung yang menyerang tidak hanya ternak, tetapi juga manusia dan bahkan berakibat kematian.

Berkaitan dengan semua permasalahan tersebut di atas, dalam tahun 2008 penanganan pertanian akan difokuskan kepada lima hal fundamental pemecahan masalah yang disebut dengan PANCAYASA yaitu :

1. Pembangunan/perbaikan Infrastruktur Pertanian, termasuk infrastruktur perbenihan, riset dan sebagainya;
2. Penguatan Kelembagaan Petani melalui penumbuhan dan Penguatan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani;
3. Perbaikan Penyuluhan melalui penguatan Lembaga Penyuluhan, Perbaikan Sistem Penyuluhan, dan Peningkatan Kualitas Tenaga Penyuluh;



4. Perbaikan Pembiayaan Pertanian melalui Perluasan Akses Petani Re Sistem Pembiayaan;
5. Penciptaan Sistem Pasar Pertanian yang menguntungkan petani/ peternak.

***Saudara- Saudara sekalian yang saya hormati,***

Berdasarkan semua hasil pembangunan pertanian yang telah dicapai dan berbagai permasalahan yang dihadapi, untuk tahun 2008 Departemen Pertanian telah merancang program dan kegiatan untuk mencapai berbagai sasaran baik sasaran secara makro maupun sasaran produksi. Di level makro: Produk Domestik Bruto bidang pertanian di luar perikanan dan kehutanan diharapkan tumbuh 4,2% (terdiri dari pangan dan hortikultura 2,47%, penkebunan 6,94%, dan peternakan 5,02%); Tenaga kerja yang ditargetkan terserap sebesar 43,60 juta orang atau terdapat tambahan tenaga kerja sebanyak 2,6 juta orang; Nilai Tukar Petani diharapkan berada pada kisaran 115-120; dan penurunan jumlah penduduk rawan pangan sebanyak 1 persen dan tahun 2007.

Sebagai sektor penyedia bahan pangan, Departemen Pertanian berkewajiban mengamankan ketersediaan pangan. Untuk itu telah dicanangkan target swasembada lima komoditas yang dianggap strategis, yaitu beras akan kita pertahankan dalam posisi



swasembada berkelanjutan, jagung swasembada pada tahun 2007, kedele pada tahun 2015, gula pada tahun 2009, dan daging sapi pada tahun 2010. Khusus untuk tahun 2008, target produksi lima komoditas strategis ini adalah: padi 61,1 juta ton; jagung 13,7 juta ton; kedelai 1,0 juta ton; gula 2,74 juta ton; dan daging sapi 487,4 ribu ton.

***Saudara- Saudara sekalian yang saya hormati***

PPJMN 2004-2009 telah menetapkan posisi dan arah kebijakan pembangunan pertanian. Revitalisasi pertanian, perikanan, dan kehutanan merupakan salah satu prioritas kebijakan yang telah diagendakan dalam PPJMN tersebut.

Pada tahun 2008, arah kebijakan revitalisasi lebih difokuskan pada tiga aspek yaitu: (1) peningkatan produksi pangan dan akses rumah tangga terhadap pangan; (2) peningkatan produktivitas dan kualitas produk pertanian; dan (3) perluasan kesempatan kerja dan diversifikasi ekonomi perdesaan. Untuk mendukung ketiga fokus nasional tersebut, Departemen Pertanian akan menempuh berbagai kebijakan, yaitu: (1) Pengembangan insentif untuk berproduksi: bibit, pupuk, infrastruktur, penghargaan, model usaha tani, dan lain-lain; (2) Advokasi untuk mengurangi hambatan fiskal di daerah guna menarik investor; (3) Fasilitasi pekerjaan publik: Pengamat OPT,



kelembagaan benih, penyuluh, pasan dan lain-lain; (4) Pengembangan dan diseminasi IPTEK; dan (5) Pemberdayaan petani/peternak.

***Saudara- Saudara sekalian yang saya hormati***

Dalam rangka mencapai sasaran sebagaimana saya sampaikan terdahulu, maka pada tahun 2008, Departemen Pertanian akan melaksanakan 5 program, dimana 3 merupakan program utama yaitu Peningkatan Ketahanan Pangan, Pengembangan Agribisnis, dan Peningkatan Kesejahteraan Petani, sorta 2 program pendukung yaitu Peningkatan Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur Negara; dan Penyelenggaraan Pimpinan Kenegaraan dan Kepemerintahan.

Selanjutnya program-program tersebut dijabarkan kembali dalam kegiatan-kegiatan prioritas hingga seluruhnya tentuang menjadi 38 kegiatan prioritas, dimana 19 kegiatan diantaranya merupakan prioritas nasional. Dan 38 kegiatan utama tersebut, kalau kita kelompokkan lebih lanjut, maka sebagian besar merupakan kegiatan-kegiatan yang mendukung unsur Panca Yasa sebagai solusi fundamental permasalahan pembangunan pertanian, yaitu infrastruktur, kelembagaan, penyuluhan, pembiayaan, dan pemasaran.



Sebagai contoh, untuk mengembangkan infrastruktur, antara lain Departemen Pertanian akan melaksanakan kegiatan penyediaan/perbaikan infrastruktur, pengembangan pembibitan sapi, dan revitalisasi UPJA dan KUPJA. Melalui kegiatan pengembangan infrastruktur pertanian di tahun 2008 diharapkan output berupa: Jalan Irigasi Tingkat Usaha Tani (JITUT) 100000 ha, Jaringan Irigasi Desa (JIDES) 100000 ha, Tata Air Mikro (TAM) 75.000 ha. pengembangan irigasi air permukaan 100 unit, pengembangan irigasi partisipatif 50 unit, Balai SUBAK 20 unit, Jalan Usaha Tani (JUT), Jalan produksi 500 km, dan cetak sawah 20.000 ha. Untuk merespon lemahnya aspek kelembagaan petani, Departemen Pertanian akan meneruskan kegiatan pembentukan dan pengaktifan kelompok--kelompok tani dan gabungan kelompok tani (gapoktan) serta penguatan kelembagaan ekonomi petani melalui PMUK dan LM3. Pada tahun 2008, kegiatan pengaktifan kelompok tani dan gapoktan akan melakukan penguatan modal 180 kelompok usaha, dan pemberdayaan 100 kelompok P3A, 227.704 kelompok tani, dan 3.594 gapoktan.

Karena waktu yang sangat singkat sekarang ini, maka saya tidak dapat menyebutkan satu persatu sasaran untuk setiap kegiatan prioritas. Namun demikian, sasaran lengkap dan semua kegiatan prioritas Departemen Pertanian tahun 2008 dapat dilihat pada draft RKP 2008 (Buku I dan II).



## ***Saudara- Saudara sekalian yang saya hormati***

Berkenaan dengan anggaran Departemen Pertanian, pada tahun 2008, Departemen Pertanian mendapatkan alokasi pagu indikatif sebesar Rp. 8,84 trilyun yang dalam rancangan alokasinya secara administratif untuk Pusat Rp. 4,22 trilyun (47,76%) dan Daerah Rp. 4,62 trilyun (52,24%). Alokasi Pusat dipergunakan untuk membiayai kegiatan Kantor Pusat dan kegiatan-kegiatan yang juga akan dilaksanakan di Daerah, seperti penguatan kapasitas masyarakat pedesaan melalui PMUK untuk 10.000 desa, BLM-KIP, LM3, dan bencana alam yang totalnya Rp. 1,99 trilyun. Oleh karena itu, secara riil alokasi pagu indikatif untuk Pusat hanya Rp. 2,23 trilyun (25,27%), sementara Daerah Rp. 6,61 trilyun (74,73%).

Agar anggaran yang sangat terbatas tersebut dapat dialokasikan, dipergunakan, dan dimanfaatkan secara tepat, benar, efisien, dan efektif, maka Departemen Pertanian mempunyai kriteria pengalokasian anggaran sesuai fokus dan arah kebijakan yang akan ditempuh pada tahun 2008. Pada dasarnya, anggaran akan diprioritaskan penggunaannya untuk kegiatan-kegiatan yang mampu mendorong terjadinya gerakan masal, meningkatkan gairah berproduksi dan berinvestasi, mendorong kemandirian unit usaha, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk, dan mendorong penggunaan teknologi.



Dan sisi alokasi anggaran per program, pada tahun 2008, Program Peningkatan Ketahanan Pangan dialokasikan dana paling besar, yaitu sebesar Rp. 2,82 trilyun. Hal ini erat kaitannya dengan tugas utama Departemen Pertanian sebagai sektor penyedia bahan pangan. Alokasi terbesar berikutnya adalah program Peningkatan Kesejahteraan Petani, yaitu Rp. 2,64 trilyun, kemudian berturut-turut diikuti oleh program Pengembangan Agribisnis/Nilai Tambah, program Pimpinan Kenegaraan dan Pemerintahan; dan program Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur Negara.

Berkaitan dengan Dana Alokasi Khusus (DAK), arah kebijakan Departemen Pertanian adalah mengkondisikan agar dana tersebut betul-betul dipergunakan untuk membiayai kegiatan fisik dalam rangka memenuhi prasarana dasar bidang pertanian di Kabupaten/ Kota. Disamping itu, Departemen Pertanian juga meminta kepada Daerah agar penggunaan DAK dapat disinergikan dengan tugas pembantuan Departemen Pertanian. Untuk tahun 2008, Departemen Pertanian merencanakan bahwa DAK akan dipergunakan untuk aspek sarana prasarana kelembagaan perbenihan/pembibitan tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan; sarana prasarana penyuluhan; lumbung pangan; dan infrastruktur pengelolaan lahan dan air.



***Saudara- Saudara sekalian yang saya hormati,***

Demikisnleh beberapa hal yang dapat saya sampaikan berkaitan dengan rancangan program dan kegiatan pembangunan pertanian yang telah disiapkan oleh Departemen pertanian untuk tahun 2008. Mudah-mudahan arahan rancangan pembangunan pertanian ini dapat menjadi acuan bagi kita bersama dalam melaksanakan pembangunan pertanian yang telah diamanahkan kepada kita. Akhirnya saya berharap agar semua niat baik kita ini akan mendapat balasan pahala dri Allah SWT.

*Wabillahitaufiq walhidayah, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabara katuh.*

**Menteri Pertanian**

**ttd**

**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.**



**PENGANTAR MENTERI PERTANIAN PADA DISKUSI  
TENTANG:  
“STRATEGI DEPARTEMEN PERTANIAN  
DALAM MITIGASI DAN ADAPTASI  
PERUBAHAN IKLIM”**

***Yang saya hormati,***

Prof Emil Salim Para peserta diskusi mitigasi dan adaptasi dan perubahan iklim. Hadirin sekalian yang berbahagia

***Assalamu’alaikum Warohmatullohi Wabarokaatuh.***

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata’ala atas segala limpahan rachmat dan karuniaNya, karena pada hari ini kita masih diberikan kesempatan untuk berkumpul pada acara diskusi Strategi Departemen Pertanian dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, saya ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Profesor Emil Salim, seorang pakar lingkungan terkemuka yang telah berkenan hadir untuk memberikan pencerahan sekaligus penyamaan persepsi bagi kita semua.



***Para peserta seminar dan hadirin yang saya hormati,***

Dampak perubahan iklim yang langsung dirasakan dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat adalah perubahan karakteristik hujan yang berdampak terhadap penurunan ketersediaan air. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki tiga pola hujan yaitu ekuatorial, monsunai dan lokal Wilayah dengan tipe hujan monsunai merupakan areal yang paling sensitif terhadap perubahan iklim, sementara wilayah dengan pola hujan ekuatorial dampak perubahan iklim terhadap curah hujan tidak nyata sedangkan wilayah dengan pola hujan lokal dampaknya tidak jelas. Sementara itu, sebagian besar produksi pangan nasional dihasilkan di wilayah yang berpola hujan monsunai, sehingga setiap terjadi anomali iklim yang menimbulkan banjir maupun kekeringan, sistem produksi pangan nasional akan mengalami guncangan yang sangat signifikan.

***Hadirin yang berbahagia,***

Perubahan iklim (*climate change*) sudah terjadi dan merupakan suatu keniscayaan yang tidak mungkin dihindari, sehingga semua pihak harus bersatu pada dalam menghadapi dampak perubahan iklim. Secara spesifik pernyataan itu tertuang dalam Artikel 4.1.b *United Nation Framework Convention on Climate*



*Change (UNFCCC), yang berbunyi : All parties must formulate and implement national, regional programme containing measures, to facilitateadequate adaptation to climate change*

Beberapa domain yang memerlukan adaptasi menurut FAO (2007) adalah: coastal zone, sumberdaya air, pertanian, dan wilayah yang dipengaruhi kekeringan, disertifikasi termasuk banjir. Sektor pertanian akan memanfaatkan dua opportunities secara simultan dalam rangka menghadapi perubahan iklim yaitu mitigasi dan adaptasi. Mitigasi perubahan iklim dilakukan melalui sistem budidaya yang dapat menurunkan gas rumah kaca, sehingga besaran perubahan iklim dapat diminimalkan. Sementara adaptasi ditujukan untuk menyesuaikan perubahan iklim agar dapat memberikan kondisi yang favourable bagi komoditas pangan, hortikultura, ternak dan perkebunan agar dapat berproduksi secara optimal.

### ***Hadirin yang berbahagia***

Sejarah mencatat bahwa tahun yang berakhir dengan bilangan 7 sejak tahun 1957, 1967, 1977, 1987, 1997 terus mengalami anomali kim kuat. Di luar tahun tersebut, tahun 1961, 1963, 1965, 1969, 1972, 1982, 1991, 2002, 2003 dan 2004 juga terjadi kekeringan. Ada pertanyaan menarik berkaitan dengan data histories tersebut yaitu akankah tahun 2007 mengikuti pola anomali



sebelumnya ? Jika ya, kapan kejadian itu diprediksi terjadi, berapa durasi dan bagaimana serta apa yang harus dilakukan agar resiko yang ditimbulkan dapat diminimalkan dampaknya? Inilah pertanyaan fundamental yang saya mintakan untuk dicari jawabannya pada diskusi ini.

Fenomena menarik berikutnya yang harus dicermati dan diantisipasi lebih dini adalah penurunan ketersediaan air secara spesial maupun temporal. Ketersediaan air menjadi sangat penting artinya karena merupakan peredam perubahan iklim langsung baik melalui memodifikasi suhu maupun kelembaban tanah. Berkaitan dengan ketersediaan air, hasil pemantauan lapangan menunjukkan bahwa penurunan besaran ketersediaan air terjadi akibat dua faktor yaitu perubahan iklim dan degradasi kualitas lingkungan.

Semakin kuat anomali iklim dan kerusakan lingkungan, maka besaran kekeringan dan banjir yang terjadi semakin tinggi. Satu hal yang sangat memprihatinkan. bahwa hampir semua sentra produksi pertanian di tanah air mengalami keduanya, baik perubahan iklim maupun degradasi lingkungan. Itulah sebabnya mengapa banjir dan kekeringan terjadi dimana-mana dengan waktu, pola dan durasi yang semakin tidak beraturan.



## ***Hadirin yang berbahagia,***

Departemen Pertanian memandang perubahan iklim sebagai sesuatu tantangan sekaligus peluang dalam peningkatan produksi pertanian nasional. Sebagai tantangan, maka Departemen Pertanian secara operasional mendorong pengembangan: (i) water harvesting melalui pengembangan dan pantai, embung, sumur resapan (ii) pengembangan budidaya hemat air seperti PT. SRI (iii) peningkatan capacity building melalui sekolah lapangan iklim dan (iv) pengembangan usaha konservasi tanah.

Akselerasi kegiatan ini harus dilakukan oleh semua pihak dan secepatnya agar dapat membantu meredam dampak perubahan iklim yang semakin banyak merugikan masyarakat. Sementara sebagai peluang, maka Indonesia harus memanfaatkan kerentanan (*vulnerability*) terhadap perubahan iklim sebagai entry point untuk memperoleh dana-dana hibah seperti: *Clean Development Mechanism (CDM)*, *Special Climate Change Fund (SCCF)*, *Carbon Fund (CF)*, dan *Adaptation Fund (AF)* untuk memperkuat pembangunan sektor pertanian.

Akhirnya, saya berharap agar dalam diskusi ini dapat dicapai kesamaan persepsi sebagai dasar dalam membuat perumusan



kebijakan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang sudah lama ditunggu oleh masyarakat.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah. Wassalamualaikum  
Warohmatullahi Wabarokatuh.

**Menteri Pertanian**  
**ttd**  
**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.**



**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA  
SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**pada acara**

**PEMBUKAAN  
“AGRO & FOOD EXPO 2007”  
DI GEDUNG SEMANGGI EXPO  
KAWASAN BISNIS TERPADU SUDIRMAN  
JAKARTA**

**Jakarta, 10 Mei 2007**

**Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

- Yang Mulia Para Duta Besar atau Perwakilan Negara Sahabat
- Yang Terhormat Para Gubernur, Bupati, dan Walikota Indonesia
- Yang Terhormat Anggota DPR dan DPRD seluruh Indonesia
- Peserta Pameran dan Hadirin yang saya hormati



Pada pagi hari yang berbahagia ini saya ingin terlebih dahulu mengajak hadirin memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya kepada kita sehingga pada hari ini kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat wa'afiat guna menghadiri pembukaan "**Agro & Food Expo 2007**" di Gedung Semanggi Expo di Kawasan Bisnis Terpadu Sudirman, Jakarta. Momentum ini saya anggap sangat penting dalam merealisasikan upaya revitalisasi peran pertanian dalam era globalisasi.

***Hadirin yang saya hormati,***

Dalam pembangunan ekonomi nasional, Pemerintah telah sepakat untuk menempatkan sektor pertanian sebagai sektor andalan, atau sektor yang diprioritaskan untuk menjadi penggerak ekonomi nasional serta dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Oleh karena itu Pemerintah telah mencanangkan Revitalisasi Pertanian. Perikanan dan Kehutanan yang dimaksudkan untuk memberdayakan kemampuan dan meningkatkan kinerja pertanian dalam pembangunan nasional. Revitalisasi juga dimaksudkan untuk menggalang komitmen dan kerjasama seluruh stakeholders dan mengubah paradigma pola pikir masyarakat petani untuk melihat pertanian tidak hanya



bercocok tanam, namun memiliki multi fungsi yaitu sebagai *way of life*. Dalam rangka mengakselerasi pelaksanaan revitalisasi pertanian, Departemen Pertanian telah memfokuskan program Panca-Yasa (Lima pilar dasar) Pembangunan Pertanian meliputi Perbaikan Infrastruktur: Pengembangan Kelembagaan, Penyuluhan, Fasilitasi Pembiayaan Pertanian, dan Pemasaran Hasil Pertanian, Khusus di bidang Pemasaran Hasil Pertanian. Banyak isu aktual dewasa ini yang menjadikan sektor pertanian harus mampu bergerak dan berkembang secara dinamis dan transparan sesuai realita yang dihadapi bangsa ini, diantaranya isu liberalisasi perdagangan serta preferensi konsumen yang harus menjadi perhatian kita bersama. Untuk itu tidaklah cukup jika pembangunan pertanian hanya terfokus pada bagaimana meningkatkan produksi dan produktivitas, tetapi harus lebih jauh dan itu yaitu bagaimana pertanian menjadi sektor yang mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang terus meningkat bagi petani dan masyarakat pedesaan, memberikan peluang usaha yang menguntungkan, serta memberikan kepuasan dan pilihan konsumsi yang bermutu bagi masyarakat.

Dalam melaksanakan program tersebut dilapangan, landasan yang menjadi acuan kita di dalam pembangunan pertanian adalah (1). bahwa fasilitasi pembangunan pertanian harus berbasis pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), bukan pada individu petani,



(2). bahwa petani harus didorong untuk tidak hanya sebagai petani produsen (hanya rnenghasilkan saja), namun juga sebagai petani supplier (memahami pemasaran dan keinginan konsumen), (3) bahwa Marketing System harus menjadi sarana untuk meningkatkan akses pasar dan posisi tawar petani.

***Hadirin yang saya hormati,***

Sebagaimana kita ketahui, tidak sedikit petani dan produsen kita telah mampu memproduksi sesuai dengan yang diinginkan pasar, namun produk-produk mereka tidak di kenal di pasaran. Oleh karena itu, aspek promosi perlu mendapat perhatian yang serius. Promosi adalah salah satu strategi pengembangan pemasaran, dimana *product image dan brand image* akan dapat dibentuk. Oleh karena itu promosi merupakan 'ujung tombak dalam suatu pemasaran. selain unsur produk (*product*). tempat (*place*). dan harga (*Price*) produk tersebut.

Harapan kita melalui promosi/pameran akan saling berinteraksi bukan hanya sampai mewujudkan *business awareness* tapi sudah mengarah pada terciptanya *business contract* yang saling menguntungkan samua pihak, dimana timbul kesepakatan-kesepakatan bisnis yang saling menguntungkan dalam meningkatkan perdagangan baik perdagangan dalam negeri, antar wilayah maupun perdagangan antar negara yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan rakyat.



Promosi dan pameran agribisnis yang diselenggarakan ini saya pandang sangat tepat, terutama untuk mengembangkan kegiatan agribisnis yang berwawasan global dengan melibatkan produk-produk unggulan dan berbagai wilayah Indonesia sebagaimana kita ketahui bahwa dalam era perdagangan global saat ini batas perdagangan domestik dan perdagangan internasional semakin samar-samar atau *border/less*. Oleh karena itu promosi merupakan pilar utama dalam memperkenalkan potensi dan keunggulan produk kita kepada pembeli potensial (*potential buyer*) yang berada di pasar domestik dan pasar internasional.

***Saudara-saudara yang saya hormati,***

Dalam rangkaian Agro & Food Expo 2007" disamping kegiatan pameran juga akan diselenggarakan forum temu bisnis "Buyers Meet Sellers. Maka dari itu, saya sangat berharap agar forum temu bisnis tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Demikianlah beberapa hal yang dapat saya sampaikan, dengan harapan agar kegiatan promosi produk-produk pertanian kita dapat memberikan dampak positif yang nyata dalam pengembangan produk pertanian dan akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan para pelaku agribisnis terutama para produsen/petani.



Pada kesempatan ini saya ingin memberikan apresiasi kepada semua pihak yang memungkinkan terlaksananya kegiatan pameran ini khususnya kepada PT. Wahyu Promo Citra yang telah sukses menyelenggarakan “Agro & Food Expo” selama tujuh tahun berturut-turut. Demikian juga kepada para peserta pameran yang telah berpartisipasi aktif dalam mensukseskan acara ini.

Akhirnya, saya mengucapkan selamat mengikuti pameran, mudah-mudahan upaya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan agribisnis nasional ke depan yang pada gilirannya dapat mengangkat pendapatan dan kesejahteraan petani.

Dengan mengucapkan *Bismillaahirrahmaanirrahiim* saya nyatakan “Agro & Food Expo 2007” secara resmi dibuka.

**Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

**Jakarta, 10 Mei 2007**

**Menteri Pertanian**

**ttd**

**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.**



**SAMBUTAN  
MENTERI PERTANIAN**

**PADA ACARA PANEN PADI HIBRIDA  
DI DESA ARGOSARI KLANGON,  
KECAMATAN SEDAYU, KAB. BANTUL  
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TANGGAL, 21 MEI 2007**

***Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***  
**Yang saya hormati,**

- Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta,
- Ketua DPRD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta beserta para Muspida,
- Bupati Bantul,
- Ketua DPRD beserta Muspida Kabupaten Bantul,
- Para Pejabat Eselon I dan II, baik dan Pusat maupun Daerah,
- Pimpinan PT, Sampurna Agro, PT. SAS
- Bapak I ibu pemuka agama, tokoh masyarakat dan para penyuluh pertanian dan petugas lapangan lainnya serta kontak tani dan petani yang kaini banggakan serta hadirin yang berbahagia.



Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya pada saat ini kita dapat berkumpul di Desa Argosari Klangon, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam keadaan sehat wal'afiat,

Hari ini saya sangat berbahagia dapat hadir di tengah-tengah para petani dan masyarakat dalam rangka panen padi hibrida BERNAS, yang merupakan apresiasi terhadap upaya dan peran masyarakat bersama pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya dalam memacu peningkatan produksi pertanian.

***Saudara- saudara sekalian yang saya hormati***

Kebutuhan pangan masyarakat Indonesia cenderung meningkat dan tahun ke tahun, hal ini disebabkan karena pertumbuhan penduduk Indonesia masih cukup tinggi, sehingga memerlukan ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup besar khususnya beras.

Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai kepadatan penduduk yang cukup tinggi, karena merupakan kota tujuan pendidikan dan tujuan wisata bagi masyarakat baik dan dalam negeri maupun luar negeri, sehingga tingkat konsumsi pangan pun cukup



besar. Namun demikian, Yogyakarta merupakan wilayah dengan potensi produksi padi yang sangat baik, dimana menurut Angka Sementara tahun 2006 menghasilkan padi dengan produktivitas rata-rata provinsi sebesar 53,50 kuintal per hektar dan merupakan produktivitas padi tertinggi di pulau Jawa. Dengan tingkat produktivitas tersebut Yogyakarta diharapkan dapat berperan dalam mendukung kecukupan penyediaan beras nasional.

***Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,***

Agar kita dapat mencukupi kebutuhan beras nasional baik untuk ketersediaan konsumsi maupun untuk Cadangan Beras Nasional, maka pemerintah pada tahun 2007 ini telah menetapkan sasaran produksi padi sebesar 58,18 juta ton GKG atau meningkat sebesar 3,6 juta ton Gabah Kering Giling yang setara dengan 2 juta ton beras dibanding dengan produksi tahun 2006.

Tambahan produksi tersebut diutamakan dapat dipenuhi dan provinsi sentra produksi beras, baik di Pulau Jawa maupun luar Jawa yang terfokus di 16 provinsi termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk itu berbagai daya dan upaya kita kerahkan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan para petani kita melalui lima upaya yang disebut dengan Panca Yasa, yaitu :

1. Perbaikan Infrastruktur Pertanian



2. Pengembangan Kelembagaan
3. Penyuluhan / Aplikasi Teknologi
4. Fasilitasi Pembiayaan Pertanian
5. Pemasaran Hasil Pertanian

Selanjutnya strategi yang ditempuh dalam upaya peningkatan produksi beras adalah melalui peningkatan produktivitas, perluasan areal panen, pengamanan produksi dan gangguan OPT dan gangguan iklim, menekan kehilangan hasil saat panen dan pasca panen serta pengembangan kelembagaan pertanian dan dukungan pembiayaan usahatani.

Peningkatan produktivitas dilakukan melalui penetapan teknologi produksi padi spesifik lokasi seperti Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (PTT) yaitu dengan penggunaan benih bermutu varietas unggul produksi tinggi termasuk penggunaan padi hibrida, budidaya tanaman yang baik dan sesuai dengan keadaan setempat, pemupukan berimbang dan penggunaan pupuk organik, serta penetapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT).

Untuk pencapaian produksi tersebut, berbagai upaya telah dilakukan seperti (1). Pemberian bantuan benih Varietas Unggul Bermutu; (2). Penyediaan pupuk bersubsidi secara cukup; (3).



Bantuan pestisida untuk pengamanan dan gangguan OPT; (4). Bantuan peralatan untuk panen dan pasca panen; (5). Bantuan operasional dan mobilitas bagi para penyuluh, POPT, PBT dan petugas lapangan lainnya.

***Saudara - saudara sekalian yang saya hormati,***

Padi hibrida sudah mulai diperkenalkan kepada para petani sejak beberapa tahun yang lalu, melalui upaya pengembangan di berbagai provinsi. Produktivitas padi hibrida umumnya memang lebih tinggi 10 - 20 3K dibanding varietas padi hibrida asalkan ditanam pada lokasi yang sesuai dan dilakukan pendampingan pengawalan yang ketat serta penetapan teknologi sesuai anjuran. Sampai saat ini telah dilepas 31 (tiga puluh satu) varietas hibrida, dan telah ditanam diberbagai lokasi dengan hasil yang bervariasi.

Pengembangan padi hibrida selama ini masih mengalami beberapa hambatan antara lain terbatasnya jumlah benih padi hibrida dengan harga yang terjangkau oleh petani, padi hibrida yang ada saat ini cenderung mintan terhadap lingkungan antara lain hama penyakit, tingkat kesuburan tanah, ketersediaan terjaminnya air inigasi dan pupuk, sehingga memerlukan pemeliharaan yang intensif dan pengawalan yang ketat oleh penyuluh, peneliti dan POPT.



Agar pengembangan padi hibrida dapat berhasil harus memperhatikan hal sebagai berikut (1) Ditanam pada daerah dengan tingkat produksi padi yang tinggi dan pengairan tenjamin (2) Bukan daerah endemis hama / penyakit utama, (3) Penetapan teknologi spesifik lokasi dan mudah mendapatkan input produksi (4) Petani / kelompok tani yang sudah maju dan responsif terhadap teknologi (5). Dilakukan pendampingan / pengawalan secara ketat baik oleh penyuluh, peneliti, POPT, maupun oleh petugas pengawas benih. Apabila hal diatas dapat dilakukan saya yakin hasil padi hibrida akan dapat mencapai produktivitas yang diharapkan dan tingkat kepercayaan terhadap padi hibrida sendiri tetap terjaga.

***Saudara - saudara sekalian yang saya hormati,***

Dalam rangka pengembangan padi hibrida, pemerintah telah merumuskan program pengembangan padi hibrida antara lain melalui bantuan benih yang dananya tercantum pada DIPA Tugas Pembantuan Tahun Anggaran 2007 di Kabupaten sebesar 2.716 ton benih padi hibrida untuk areal seluas 181.121 ha. Guna memenuhi kebutuhan benih padi hibrida pemerintah telah memberikan ijin impor benih padi hibrida sebesar 2.251 ton pada tahun 2007. Namun demikian saya harapkan impor ini hanya bersifat sementara dan pada tahun-tahun mendatang para



produsen benih dapat mengembangkan industri benih hibrida di dalam negeri sehingga mudah diperoleh di kios-kios dengan harga yang terjangkau oleh para petani.

Untuk mendorong berkembangnya penggunaan benih padi hibrida di daerah, diharapkan partisipasi aktif pemerintah daerah untuk memfasilitasi pengembangan padi hibrida baik melalui alokasi anggaran dan APBD maupun fasilitasi kerjasama kemitraan antara petani/kelompok tani dengan perusahaan inti. Kami sangat mendukung adanya kerjasama kemitraan antara Pemerintah Daerah dengan PT. Sampurna Agro dan PT. Sumber Alam Sutera, untuk membantu pengembangan padi hibrida di Yogyakarta dalam rangka pencapaian sasaran Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN).

***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Berdasarkan pengalaman pada masa lalu, keberhasilan upaya peningkatan produksi beras nasional sangat tergantung kepada:

1. Peran Pemerintah Daerah dalam menggerakkan potensi masyarakat.
2. Komitmen dan peran aktif kepemimpinan formal dan non formal.
3. Partisipasi seluruh masyarakat, terutama petani.



4. Keamanan penyediaan dan pendistribusian sarana produksi, terutama pupuk dan benih.
5. Optimalisasi dan sinergi pemanfaatan dana baik dan APBN, APBD, perbankan dan swasta.
6. Efektivitas pelaksanaan gerakan penerapan teknologi maju melalui penyuluhan dan pendampingan teknologi.
7. Adanya jaminan harga yang dapat memberi insentif bagi petani untuk memproduksi.
8. Berperannya fungsi koordinasi dan pengawasan pada setiap tingkatan.

***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Saya akhiri sambutan saya dengan mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi - tingginya kepada jajaran Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Bantul serta seluruh masyarakat Yogyakarta yang telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pengembangan tanaman pangan khususnya padi. Demikian juga terimakasih saya sampaikan kepada PT. Sampurna Agro dan PT. Sumber Alam Sutera yang telah bemitra dengan petani untuk pengembangan padi hibrida Kiranya upaya ini bisa dilanjutkan dan diperluas baik didaerah ini maupun didaerah lainnya.



Saya ucapkan selamat kepada para petani yang sedang melakukan panen pada saat ini. Semoga Allah SWT memberikan Berkah dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Billahitaufiq walhidayah

***Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

**Menteri Pertanian**

**tttd**

**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.**



**SAMBUTAN  
MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**KEYNOTE SPEECH  
MENTERI PERTANIAN RI  
pada  
SEMINAR SEHARI PERBERASAN**

**Jakarta, 22 Mei 2007**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Yang saya hormati

- Pemimpin Umum “Sinar Harapan”,
- Ketua Dewan Redaksi “AGRINA”
- Para undangan dan peserta seminar sehari pemberasan.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke Hadirat Allah Subhanahu Wata'ala. atas limpahan rakhmat dan karunia-Nya sehingga pada hari ini kita masih diberi kesempatan berkumpul bersama pada acara Seminar Sehari tentang Perberasan yang diselenggarakan oleh harian Umum “*Sinar Harapan*” bersama Tabloid Dwimingguan Agribisnis “AGRINA”.



Pada kesempatan ini perkenankan saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi—tingginya kepada Wakil Pemimpin Umum Sinar Harapan selaku Ketua Panitia beserta Ketua Dewan Redaksi AGRINA atas undangan untuk memberikan sambutan dalam Seminar Sehari tentang Perberasan ini.

***Saudara sekalian yang saya hormati,***

Dalam hirarkis kebutuhan manusia, pangan adalah salah satu kebutuhan yang paling dasar sehingga pemenuhan pangan merupakan bagian dari hak asasi setiap orang. Bahkan ketahanan pangan merupakan pilar utama dalam pembangunan nasional dan identik dengan ketahanan nasional. Oleh karena itu ketahanan pangan tidak bisa dinomorduakan. Pengalaman masa lalu menunjukkan, kekurangan pangan tidak hanya dapat berdampak negatif pada kondisi sosial ekonomi tetapi juga dapat menimbulkan instabilitas politik.

Operasionalisasi kebijakan stabilitas pangan dirumuskan secara integratif dalam Program Peningkatan Ketahanan Pangan. Ketahanan pangan yang kuat dicirikan oleh kemandirian pangan yang tinggi dalam menjamin penyediaan kebutuhan pangan di tingkat nasional, daerah maupun rumah tangga, disamping menjamin konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang



di tingkat rumahtangga sepanjang waktu. Upaya meningkatkan kemandirian pangan dilakukan melalui pemanfaatan sumberdaya, budaya lokal, teknologi inovatif, peluang pasar, peningkatan ekonomi kerakyatan, dan pengentasan kemiskinan.

***Hadirin yang saya hormati,***

Dalam rangka meningkatkan kemandirian pangan, pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk memfokuskan pengembangan pangan pada lima komoditas pangan strategis, yaitu: padi, jagung, kedelai, tebu dan daging sapi. Produksi kelima komoditas ini diharapkan dapat mencapai tingkat swasembada sehingga ketergantungan terhadap pasar impor dan kemungkinan gangguan instabilitas penyediaannya dapat diredam.

Berdasarkan data produksi padi nasional menunjukkan bahwa kita telah mencapai tingkat swasembada sejak tahun 2004. Begitu pula pada tahun 2006 dengan produksi sebesar 54,402 juta ton GKG setara 31,87 juta ton beras, dengan memperhitungkan penimbangan produksi dan konsumsi maka dapat dikatakan kita masih dalam tingkat swasembada. Selanjutnya dilihat dan sasaran produksi padi pada tahun 2007 sebesar 58,18 juta ton GKG, diharapkan terdapat kenaikan sebesar 3,78 juta ton GKG (setara 2,2 juta ton beras) dan tahun 2006. Oleh karena itu, pengembangan produksi padi sampai



dengan periode 2010 diarahkan untuk mempertahankan swasembada secara berkelanjutan.

Swasembada dalam konteks kemandirian masih memberi toleransi terhadap penyediaan pangan melalui impor, tetapi dalam proporsi relatif kecil, tidak lebih dan 10 persen dan total produksi. Namun Departemen Pertanian telah menetapkan kriteria lebih ketat lagi, yaitu impor beras diharapkan tidak lebih dan satu persen dan total kebutuhan, dan dilakukan dalam keadaan terpaksa (*last resort*).

***Saudara sekalian yang saya hormat,***

Guna mendukung pencapaian sasaran pembangunan ketahanan pangan, Dewan Ketahanan Pangan telah menyusun Kebijakan Umum Ketahanan Pangan 2006-2009. Dan 14 unsur kebijakan umum tersebut unsur-unsur yang terkait dengan kemandirian pangan adalah (1) Menjamin ketersediaan pangan, (2) Menata pertanahan dan rate ruang/wilayah, (3) Mengembangkan cadangan pangan, (4) Mengembangkan sistem distribusi pangan yang efisien, (5) Menjaga stabilitas harga pangan, (6) Meningkatkan aksesibilitas rumah tangga terhadap pangan, (7) Melaksanakan diversifikasi pangan, (8) Memfasilitas penelitian dan pengembangan, (9) Mengembangkan sumberdaya manusia, dan (10) Merumuskan kebijakan makro dan perdagangan yang kondusif.



Kebijakan strategis di atas telah dipetakan menjadi tanggungjawab berbagai instansi dan didukung oleh instansi terkait lainnya. Koordinasi dengan Pemda sangat krusial karena daerahlah yang akan mengimplementasikan berbagai kebijakan yang telah disepakati. Kebijakan Umum Ketahanan Pangan tersebut telah disosialisasikan ke seluruh Gubernur dan Bupati/Walikota masing-masing selaku Ketua Dewan Ketahanan Pangan Propinsi dan Ketua Dewan Ketahanan Pangan Kabupaten/Kota.

***Saudara - Saudara yang saya hormati,***

Sesuai dengan perannya dalam perekonomian dan potensi sumberdaya, padi mendapat prioritas mendesak dalam pengembangan komoditas pangan. Secara nasional, terdapat 10 propinsi sentra produksi padi dan diharapkan pada tahun 2007 dapat memberikan tambahan produksi padi sebanyak 3,78 juta ton GKG setara 2,2 juta ton beras. Daerah sentra produksi utama padi meliputi Propinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan, dengan kontribusi pangsa mencapai lebih dan 50 persen. Upaya pokok pencapaian target produksi padi dilakukan melalui langkah-langkah operasional, antara lain (1) Peningkatan produktivitas dengan menerapkan teknologi usahatani, (2) Perluasan areal tanam melalui peningkatan intensitas tanam, pemanfaatan lahan sub optimal, perعتakan sawah baru dan rehabilitasi irigasi,



(3) Peningkatan penanganan panen dan pasca panen untuk menekan kehilangan hasil dan peningkatan mutu produk, melalui pengembangan dan penerapan alsintan, dan (4) Pemberdayaan kelembagaan pertanian dan dukungan pembiayaan melalui pembiayaan usaha tani dan implementasi pemberdayaan kelembagaan pertanian.

Untuk mewujudkan peningkatan produksi padi secara komprehensif dan berkelanjutan, kita perlu menenapkan PANCAYASA secara benar dengan memfokuskan lima fundamental penanganan pertanian yang mencakup (1) Pembangunan/ perbaikan infrastruktur perbenihan, riset dan sebagainya; (2) Penguatan kelembagaan petani melalui pertumbuhan dan penguatan kelompok tani dan gabungan kelompok tani; (3) Perbaikan penyuluhan melalui penguatan lembaga penyuluhan dan tenaga penyuluh; (4) Perbaikan pembiayaan pertanian melalui perluasan akses petani ke sistem pembiayaan; serta (5) Penciptaan sistem pasar pertanian yang menguntungkan petani.

***Saudara sekalian yang saya hormati,***

Pengembangan komoditas pangan, utamanya padi, saat ini membutuhkan pemecahan terhadap masalah gejala mandegnya peningkatan produktivitas yang berpotensi mengancam tingkat



kemandirian pangan kita. Berbagai kajian menunjukkan bahwa penggunaan sarana produksi, khususnya pupuk dan obat-obatan kimia, tidak lagi memberikan peningkatan produksi secara linear. Tampaknya lahan kita telah mengalami kelelahan (*land fatigue*) - gejala yang juga dialami oleh berbagai negara berkembang. Di samping itu, ada persoalan skala usaha yang dihadapi oleh petani kita, yaitu penguasaan lahan mayoritas petani kurang dari 0.3 Ha per rumah tangga.

Oleh karena itu ke depan, pemikiran yang menganggap keberhasilan produksi lebih ditentukan oleh tingkat penggunaan faktor produksi (terutama pupuk), semata harus diubah dan dilandaskan pada upaya mensinergikan unsur dasar pembentuk pertanian, yaitu benih, tanah dan tenaga kerja melalui bingkai budaya. Faktor budaya menjadi penting karena faktor itulah yang akan memberi pola dalam interaksi ketiga unsur dasar pertanian tadi. Paradigma tersebut dapat disebut sebagai paradigma ekologi budaya. Pendekatan ekologi budaya mengharuskan adanya harmoni antara manusia dengan alam dengan menghormati budaya lokal (*focal wisdom*). Pendekatan sinergis ini akan lebih menjamin pembangunan pertanian berkelanjutan bagi masa depan bangsa.

Kehadiran petani yang otonom menjadi syarat dalam paradigma ekologi budaya. Oleh karena petani pangan umumnya



masih lemah secara organisasi, maka pemberdayaan terhadap organisasi petani menjadi keharusan untuk meningkatkan posisi tawar mereka. Organisasi petani yang dimaksud adalah organisasi korporasi yang mampu mengelola suatu usaha milik petani secara profesional (seperti Badan Usaha Milik Petani). Upaya ini akan kita mulai dengan mengembangkan kelompok tani (Poktan) yang kemudian bergabung dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan).

***Saudara sekalian yang saya hormati,***

Seperti kita ketahui bersama bahwa Perum Bulog sebagai lembaga yang semula diberi tanggung jawab manajemen pangan nasional, termasuk masalah stabilisasi pangan. Didalam Inpres Nomor 3 Tahun 2007, Perum Bulog mempunyai tugas (1) Melakukan pengadaan gabah/beras dalam negeri secara nasional sesuai dengan Harga Pembelian Pemerintah, (2) Melakukan penyaluran beras bagi kelompok masyarakat miskin dan rawan pangan, serta penyaluran beras untuk menanggulangi keadaan darurat dan bencana, dan (3) Mengelola cadangan beras pemerintah. Pembelian gabah oleh Bulog dilakukan sesuai program kebutuhan untuk penyaluran raskin dan cadangan beras pemerintah. Pembelian gabah/beras oleh Bulog adalah sekitar 7% dan total produksi.



Sejak tahun 2003, Departemen Pertanian melalui program DPM-LUEP menyediakan dana untuk membeli gabah petani pada tingkat harga yang ditetapkan pemerintah, yang merupakan bagian implementasi dan INPRES NO. 3 Tahun 2007 Tentang Kebijakan Perberasan. Program DPM-LUEP ini dilaksanakan di daerah-daerah sentra produksi padi. Hasil evaluasi menunjukkan program DPM-LUEP dinilai cukup berhasil, khususnya dalam meningkatkan stabilitas harga jual gabah petani dan ketersediaan pangan di tingkat lokal, Keberhasilan tersebut mendorong pemerintah daerah di beberapa propinsi dan kabupaten/kota ikut menyediakan dana “pendamping” dan APBD yang dapat digunakan untuk mendukung program tersebut. Bahkan lebih dari itu, beberapa Pemda telah mendorong inisiasi pembelian beras dan LUEP di wilayahnya sebagai upaya membantu penyaluran (*outlet*) hasil pembelian gabah petani. Langkah seperti itu bersifat komplementer dengan tujuan menjaga stabilisasi harga pangan. Kita mendorong daerah untuk membangun cadangan pangannya masing-masing agar lebih mudah dalam mengatasi persoalan pangan lokal.

Pada aspek kelembagaan, upaya Pemda mendukung stabilisasi pangan dilakukan melalui pembentukan Dewan Ketahanan Pangan di tingkat propinsi maupun kabupaten/kota sebagai lembaga koordinasi fungsional sesuai amanat Keputusan Presiden No. 132 tahun 2001 tentang pembentukan Dewan Ketahanan Pangan dan Peraturan



Pemerintah No. 68 tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan. Keberadaan Dewan tersebut diharapkan dapat menjembatani pemaduan kepentingan sektoral dalam peningkatan ketahanan pangan.

***Saudara sekalian yang saya hormati,***

Keterbukaan ekonomi dan perdagangan global menuntut kita untuk memperhatikan perkembangan perdagangan internasional sebagai bagian dalam pengelolaan kebijakan pangan nasional. Sebagai negara agraris dan maritim, kita mempunyai keunggulan komparatif yang merupakan potensi sumber pangan yang sangat besar. Keunggulan komparatif merupakan fundamental perekonomian yang perlu didayagunakan melalui pembangunan ekonomi sehingga menjadi keunggulan bersaing. Dengan begitu, perekonomian yang dikembangkan memiliki landasan yang kokoh pada sumberdaya domestik, berkelanjutan, memiliki kemampuan bersaing serta berdayaguna bagi rakyat.

Menyikapi keadaan perdagangan internasional yang kurang menguntungkan maka kebijakan pembangunan ketahanan pangan kedepan menerapkan kebijakan *protection and promotion*. Kebijakan promosi dilakukan untuk meningkatkan efesiensi dan daya saing produk pangan domestik. Kebijakan proteksi dipenlukan untuk memberikan *“the same playing fiefcf”* kepada pare petani kita.



***Saudara sekalian yang saya hormati,***

Berbagai kebijakan yang telah dirumuskan sangat memerlukan dukungan dari berbagai pihak khususnya bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*) baik di pusat maupun daerah. Betapapun baiknya kebijakan, manakala tidak diimplementasikan dengan baik maka target-target yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu sangat diperlukan kesiapan bagi seluruh aparat baik pusat maupun daerah untuk meningkatkan kapasitasnya dalam implementasi kebijakan yang telah ditetapkan. Hanya dengan cara itu terdapat harmoni dalam pembangunan ketahanan pangan kita.

Demikian beberapa hal yang perlu saya sampaikan. Atas perhatian, kepedulian, keberpihakan saudara-saudara terhadap pengembangan sektor pertanian khususnya menyangkut kesejahteraan petani, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

**Menteri Pertanian**

**ttd**

**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.**



**SAMBUTAN**  
**MENTERI PERTANIAN/KETUA HARIAN**  
**DEWAN KETAHANAN PANGAN**  
**Pada**  
**RAPAT KOORDINASI PANGAN NASIONAL I**  
**DEWAN KETAHANAN PANGAN**

**Jakarta, 24 Mei 2007**

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,**

**Yang Terhormati,**

Saudara-saudara Menteri anggota Dewan Ketahanan Pangan atau yang mewakilinya,

- Saudarasatidara Anggota Pokja Teknis Dewan Ketahanan Pangan
- Peserta rapat koordinasi yang berbahagia

Suatu anugrah bagi kita semua, dimana pada pagi ini kita dapat hadir di ruangan ini dalam keadaan sehat dan sejahtera. Oleh karena itu, kita patut bersyukur kehadirat Allah Subahanallahu Wataala, karena berkat rahmat dan karunia-Nya kita dapat hadir bersama-sama pada Rapat Koordinasi Pangan Nasional I Dewan Ketahanan Pangan Tahun 2007. Kepada Saudara-saudara semua, saya sampaikan



penghargaan yang setinggi-tingginya, karena di sela-sela kesibukan dalam menjalankan tugas, telah bersedia meluangkan waktu untuk hadir dan bertukar pikiran melalui forum Dewan Ketahanan Pangan untuk menghasilkan solusi dan pencerahan terhadap permasalahan pangan yang masih kita hadapi sekarang, serta untuk merumuskan langkah-langkah yang tepat guna membangun ketahanan pangan dalam jangka menengah dan panjang.

***Saudara-saudara yang saya hormati,***

Selama empat bulan terakhir ini, kita dihadapkan pada lonjakan harga beras di Jakarta dan beberapa kota besar lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa kita menghadapi kemarau panjang MT 2006/2007 yang berdampak kepada mundurnya musim panen di sentra-sentra produksi padi. Kondisi ini semakin diperparah dengan terjadinya bencana banjir di Jabodetabek dan beberapa Wilayah di Indonesia, bahkan di beberapa daerah sentra produksi pangan yang menyebabkan terganggunya distribusi pangan dari daerah produsen ke daerah konsumen. Namun demikian, seiring dengan masuknya musim panen di sentra-sentra produksi padi, harga beras pun sudah mulai stabil dan cenderung menurun.

Belajar dari pengalaman di masa lalu, pada saat Indonesia mampu mencapai kondisi swasembada beras, adalah kondisi



ideal yang dapat dijadikan andalan untuk menjaga ketahanan pangan bangsa ini. Mengingat bahwa Indonesia merupakan negara agraria, maka strategi pencapaian swasembada pangan dapat dijadikan tumpuan yang kokoh bagi ketahanan pangan nasional dan wilayah. Kuncinya adalah kemampuan pemerintah memformulasikan kebijakan pangan yang komprehensif dibarengi program rekayasa sosial yang mampu memacu petani untuk meningkatkan produksi serta implementasinya di lapangan.

***Saudara- saudara yang saya hormati,***

Beranjak dan semua permasalahan pangan tersebut, pemerintah telah berkomitmen untuk meningkatkan produksi pangan nasional terutama komoditas padi, dengan mencanangkan “Peningkatan 2 juta ton beras di tahun 2007 dan kenaikan produksi 5 persen setiap tahunnya sampai tahun 2009.”

Swasembada beras dan kemandirian pangan menjadi satu hal krusial, bukan hanya karena beras sebagai komoditas strategis sekaligus politis, tetapi juga sudah menyangkut kepentingan nasional sebagai negara dengan jumlah penduduk besar dengan makanan pokok beras. Swasembada, kemandirian dan ketahanan pangan hanya dapat diwujudkan jika kepentingan petani tidak dikorbankan.



Namun kebutuhan pangan kita tidak hanya terpaku pada beras, beberapa komoditas pangan strategis lainnya juga menjadi fokus utama serta meningkatkan produksi untuk pemantapan ketahanan pangan. Pemerintah telah mencanangkan untuk Swasembada Jagung pada tahun 2007 dan swasembada Gula pada tahun 2009. Akan tetapi, semua program tersebut tidak akan dapat dilaksanakan hanya oleh satu instansi dalam hal ini Departemen Pertanian saja. Dukungan dan berbagai sektor dan *stakeholders* lainnya menjadi mutlak diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Karena itulah dalam rangka mensinkronkan peran dan kontribusi berbagai *stakeholders* terkait, maka dilaksanakan Pekan Pangan Nasional I DKP yang kita hadiri pada hari ini. Inilah tujuan dan pelaksanaan Rapat Koordinasi Pangan Nasional I DKP yakni untuk sinkronisasi dan sinergitas seluruh *stakeholders* terkait dalam upaya mengatasi masalah ketahanan pangan tahun 2007.

***Saudara- saudara yang saya hormati,***

Kemampuan produksi beras nasional tidak terlepas dan luas lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan untuk pertanaman padi. Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, yang telah mentargetkan tersedianya lahan abadi untuk usaha pertanian seluas 15 juta hektar nampaknya akan sulit tercapai. Hal ini disebabkan



oleh tingginya laju konversi lahan pertanian menjadi non pertanian khususnya di Pulau Jawa. Permasalahan pertanahan yang dihadapi bangsa kita adalah: ketimpangan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah; terbatasnya akses masyarakat terhadap sumber kesejahteraan tanah; dan pemanfaatan tanah yang belum optimal. Fakta menunjukkan bahwa 70% dari rumah tangga pedesaan menguasai tanah dengan luasan kurang dan 0,5 ha. dimana sebagian besar (43% rumah tangga pedesaan) dan kelompok ini merupakan kelompok tunakisma dan petani yang memiliki tanah kurang dan 0.1 ha, Ketimpangan struktur agraria yang terus berlanjut bahkan semakin meningkat, menghendaki pembaharuan dibidang agraria perlu direvitalisasi.

Oleh karena itu Program Pembaharuan Agraria Nasional (PPAN) harus langsung menyentuh sektor pertanian dan pedesaan, guna mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran. Suatu peluang besar bagi kita untuk mewujudkan hal tersebut, terutama merespon apa yang telah disampaikan oleh pimpinan negara kita, pada Pidato Politik Presiden RI pada tanggal 31 Januari 2007 menyatakan bahwa: *"Program reformasi Agraria... secara bertahap ... akan dilaksanakan mulai tahun 2007 ini? Langkah itu dilaksanakan dengan mengala/ca slihan tanah bagi rakyat termiskin yang berasal dari hutan konversi dan tanah lain yang menurut hukum pertanahan kita boleh diperuntukkan bagi kepentingan rakyat inilah yang saya*



*sebut sebagai Tanah Untuk Keadilan dan Kesejahteraan Rakyat yang saya anggap mutlak untuk dilakukan.*

***Saudara-saudara yang saya hormati,***

Aspek lain yang juga begitu penting dalam upaya pencapaian swasembada beras, jagung dan gula adalah dukungan ketersediaan air. Fenomena alam yang terjadi akhir-akhir ini cukup mengkhawatirkan kita, meskipun curah hujan tinggi, namun tidak merata di setiap wilayah. Hal ini terlihat dan semakin berkurangnya volume air yang terdapat pada waduk-waduk yang menjadi andalan bagi pengairan pertanaman padi di sentra-sentra produksi padi. Kondisi ini sangat memprihatinkan kita, kenyataan bahwa dan 6.7 juta ha luas lahan irigasi, sebanyak 1,2 juta ha dalam kondisi rusak meliputi 240 ribu ha rusak berat dan 960 ribu ha rusak ringan dan sedang. Ini merupakan tantangan bagi kita untuk secara bersinergi dapat mengatasi permasalahan air untuk pertanian.

Hal-hal demikian tadi yang melatar belakangi pertemuan hari ini dan dengan tujuan untuk membahas lebih dalam dan komprehensif tentang Swasembada Beras, Jagung dan Gula serta aspek pendukung lainnya dalam pencapaian swasembada ketiga komoditas tersebut. Dalam pertemuan ini upaya pencapaian swasembada ketiga komoditas tersebut akan dibahas menurut aspek-aspek utama sebagai



berikut: 1) aspek produksi; 2) aspek alih fungsi lahan dan konservasi lahan pertanian; 3) aspek infrastruktur dan; 4) aspek manajemen pembangunan ketahanan pangan.

***Saudara-saudara yang saya hormati,***

Meskipun kita bertekad untuk mencapai dan mempertahankan swasembada beras dan jagung yang merupakan sumber karbohidrat dan pangan yang kita konsumsi, namun kita perlu menjaga keseimbangan asupan gizi. Untuk itu, di tahun 2007 ini kita mulai mencanangkan kembali untuk mengembangkan Diversifikasi Konsumsi Pangan Berbasis Pangan Lokal, yang sebenarnya sudah dilaksanakan beberapa waktu yang lalu. Namun dalam perkembangannya, fakta menunjukkan bahwa masyarakat kita masih belum berada pada kondizi gizi baik yang tercermin dari nilai Pola Pangan Harapan (PPH) kita yang baru mencapai 79.1. Kita bertekad untuk melaksanakan Percepatan Diversifikasi Konsumen Pangan dengan sasaran jangka panjang bahwa tahun 2015 PPH masyarakat Indonesia telah mencapai 100, artinya masyarakat telah menenapkan pola makan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman. Kita cukup optimis bahwa upaya Percepatan Diversifikasi Konsumsi Pangan ini dapat dilakukan, karena kita mempunyai sumberdaya dan potensi yang sangat besar dalam menghasilkan pangan lokal yang beranekaragam pada setiap wilayah. Tentunya optimisme ini harus



dibarengi dengan kerja keras semua pihak yang secara sinergis memadukan kekuatan dan segala daya upaya untuk menggerakkan percepatan diversifikasi konsumsi panga ini melalui program-program yang realistis dan terukur.

***Saudara-saudara yang saya hormati,***

Demikianlah hal-hal yang dapat saya sampaikan dalam rapat hari ini. Semoga melalui rapat koordinasi ini semua pelaku pembangunan menjadi lebih peduli dan mengambil peran aktif, agar siap menjalankan tugasnya masing-masing dalam membangun ketahanan pangan Indonesia yang berdaulat dan bermartabat. Mudah-mudahan Allah SWT memberikan petunjuk dan perlindungannya pada kita semua, amin.

Wassalamu'alaiikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Menteri Pertanian**

**ttd**

**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.**



**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN  
PADA  
PERESMIAN LM3 MODEL SERTA PEMBUKAAN  
PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI SANTRI DAN PETANI  
DI PESANTREN 'AL ITTIFAQ**

**26 Mei 2007**

**di**

**CIWIDEY - SOREANG - BANDUNG**

**Assalamu'alaikum Warakhmatullahi Wabarokatuh.**

**Yang terhormat Saudara Gubernur Jawa Barat  
Yang terbormat Saudara Bupati Kabupaten Bandung  
Para Pejabat Eselon I dan II Lingkup Departemen Pertanian  
Saudara Pimpinan Pondok Pesantren Al Ittifaq  
Para Undangan, serta  
Para Santri dan Para Petani yang saya banggakan**

Puji syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Illahirobbi Allah SWT., karena hanya dengan perkenanNya-lah kita pada saat ini, dapat berkumpul di tempat yang menurut saya sangatlah menyenangkan dan membanggakan, dalam keadaan sehat wal-afiat. Tempat seperti ini demikian berkesan di hati saya dan mudah-



mudahan demikian pula di hati Saudara-saudara yang lain, yakni Saudara yang peduli dengan pembangunan pertanian, dan pembangunan masyarakat pedesaan.

Pada awalnya pengembangan LM3 atau Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat. telah dilakukan sejak diterbitkannya SK Bersama antara Menteri Pertanian dan Menteri Agama No. 346 dan No. 94 Tahun 1991. dimana LM3 yang dimaksud adalah Pondok Pesantren. Namun demikian sejak Tahun 1996 sasaran pembinaan LM3 lebih dikembangkan lagi, seperti sawah, atau di kolam, dilandasi oleh suatu penghayatan atas nilai--nilai luhur religi yakni untuk memperoleh keridhaan-Nya, bukan semata-mata kegiatan ekonomi sebagai mata pencaharian atau guna memperoleh keuntungan. Hal ini sangat sejalan dengan bidang pertanian atau *Agriculture*, dimana unsur nilai dan budaya luhur tidak bisa dipisahkan dalam segala aktivitasnya. Dengan demikian, jika sebagian besar LM3 dapat berkiprah sebagaimana yang dilakukan Al' Ittifaq ini, maka saya sangat optimis, bahwa pembangunan pertanian bisa berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.

***Hadirin yang saya hormati,***

Partisipasi masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Itulah sebabnya.



Departemen Pertanian secara terus-menerus berupaya melibatkan, dan memberdayakan, setiap lembaga milik petani seperti Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, P4S, dan lain-lain, serta LM3 dalam melaksanakan pembangunan pertanian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya kesejahteraan petani dan keluarganya. Tanpa dukungan partisipasi masyarakat, keberhasilan pembangunan pertanian seolah bersifat Seminari, Paroki, Pasraman, Vihara, Subak, dan lain-lain. Sampai dengan TA. 2006 sudah lebih dan 400 unit LM3 terfasilitasi. Bahkan untuk TA. 2007, Departemen Pertanian akan memfasilitasi lagi 1.000 unit LM3.

Beberapa alasan mengapa pemerintah memberikan kepercayaan kepada Pondok Pesantren dalam pengembangan agribisnis di pedesaan, antara lain:

**Pertama**, Pondok Pesantren, sudah diakui keberadaannya sebagai tempat penempatan generasi mendatang yang mampu dalam rangka menjaga, membela serta mengembangkan Agama Islam di Tanah Air.

**Ke-dua**, Pondok Pesantren adalah salah satu bentuk *grass-root institution* atau Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat yang tentu saja telah dipercaya kredibilitasnya oleh masyarakat, sehingga segala sesuatu yang dipercaya, dikatakan, serta dilakukan oleh komunitas Pesantren, maka InsyaAllah, masyarakat akan mengikutinya dengan senang hati.



**Ke-tiga**, terbukti di sini bahwa kegiatan pesantren dengan kegiatan pertanian dapat saling mengisi serta melengkapi satu sama lainnya. Suatu kepadatan yang sangat harmonis—Alangkah indahnya, ketika semangat dalam bekerja di ladang. di kandang, disemua tidak akan berkeseluruhan. Pengalaman masa lain menunjukkan ketika pemerintah selesai dengan aktivitasnya, yang selama ini diidentikan dengan penyediaan dana, maka selesai pula kegiatannya. Hal demikian, mudah-mudahan ke depan tidak akan terjadi lagi.

Pondok Pesantren Al Ittifaq, dapat dijadikan sebagai suatu contoh kami. Departemen Pertanian, hanyalah memberikan pelayanan sesuai dengan tugas, fungsi, kewenangan, serta kemampuan kami. Berdasarkan potensi yang memang sudah dimiliki oleh Al Ittifaq. Sehingga bantuan teknis, sarana, dan bantuan finansial yang diberikan. dapat menjadi *accelelator* pengembangan agribisnis di Pesantren ini secara signifikan.

***Saudara hadirin yang saya hormati,***

Mengapa Al Ittifaq, kami pilih menjadi LM3 model? sesungguhnya dalam pengembangan LM3, kami bagi mereka kedalam tingkatan, yaitu LM3 Pemula, Madya, Lanjut, dan baru LM3 Model. Pembagian tersebut tidak bermaksud mengkotak-kotakan lembaga ini secara sempit, melainkan agar fasilitasi kami sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan LM3 yang



bersangkutan. Contohnya Al Ittifaq, kami dapat sebut sebagai LM3 model, karena Pondok Pesantren ini telah memenuhi berbagai kriteria, antara lain:

1. Usaha agribisnis di Al Ittifaq, sudah merupakan suatu kegiatan yang melembaga (*built-in*) dalam kegiatan keseharian pondok pesantren, khususnya para santri dan para pembimbingnya.
2. Pengelolaan agribisnis sudah menerapkan sistem manajemen yang cukup baik sehingga bisa dijadikan contoh.
3. Sarana dan prasarana, serta sumber daya alam yang dimiliki oleh Al Ittifaq cukup memadai untuk pengembangan agribisnis selanjutnya
4. Sumberdaya manusia yang dimiliki pondok pesantren baik kuantitas maupun kualitas cukup mendukung.
5. Modal sosial Al Ittifaq sudah sangat kental, sehingga fungsi--fungsi sebagai suatu Lembaga Pusat Pelatihan Pertanian Swadaya (P4S) sesungguhnya sudah dilaksanakan disini. Salah satu buktinya, adalah kegiatan pada hari ini, yakni Pembukaan Latihan Kewirausahaan bagi para santri dan petani.

Mudah-mudahan. penilaian serta pengakuan kami tersebut tidak keliru, sehingga sebagai LM3 Model, Al Ittifaq dapat dijadikan sebagai acuan, bagaimana sebaiknya LM3 yang mau terus berkiprah dalam pembangunan pertanian dirancang, dikelola, serta



dikembangkan sebaik-baiknya, disesuaikan dengan situasi dan kondisi wilayah masing-masing.

Kami percaya penuh, sebagaimana halnya masyarakat mempercayai LM3 selama ini, bahwa amanah yang diemban oleh LM3-LM3 yang kebetulan mendapat fasilitas, dapat mengambil manfaat dan upaya kami tersebut secara maksimal dan berkelanjutan, baik untuk LM3nya sendiri, bahkan dalam rangka mengembangkan agribisnis serta kesejahteraan masyarakat pertanian di wilayahnya masing-masing.

***Hadirin yang saya hormati,***

Dalam kesempatan ini juga saya ingin menyampaikan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh civitas Pondok Pesantren Al Ittifaq, yang telah membuktikan dengan sangat baik, bagaimana kegiatan agribisnis dapat terpadu dalam penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren, serta bagaimana kiprah Pondok Pesantren lebih jauh dalam pengembangan masyarakat di wilayahnya,

Terimakasih serta penghargaan juga saya sampaikan kepada Pemerintah Provinsi Jawa barat serta Pemerintah Kabupaten Bandung, yang telah mendukung secara aktif, positif, serta penuh inovatif berbagai upaya Departemen Pertanian selama ini.



Dan untuk para Peserta Pelatihan Kewirausahaan, saya sampaikan Selamat Belajar, Bekerja, dan Berkarya, semoga pengetahuan serta pengalaman yang Saudara-saudara peroleh nantinya dapat bermanfaat langsung di lapangan.

Dengan ucapan *Bismillah*hirrohrnanirrokhim, Pondok Pesantren Al Ittifak dengan inii saya nyatakan secara resmi sebagai LM3 Model dan Pelatihan Kewirausahaan bagi Santri dan Petani di Pesantren Al Ittifak dengan resmi pula saya nyatakan dibuka.

Terimakasih.

**Wassalamualaikum Warakhmatullahi Wabarokatuh.**

**Bandung, 26 Mei 2007**

**Menteri Pertanian**

**ttd**

**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.**



**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**Remarks by H.E. Minister of Agriculture  
At the Delivery Ceremony for Avian Influenza (AI)  
Assistance from the Government of People's  
Republic of China  
Jakarta, 29 May 2007**

As it has already mentioned by Excellency Ambassador, that the assistance is the first step of the realization of MOU on Project Assistant to Prevent Avian Influenza in Indonesia, which was signed in October 2006.

In this opportunity, allow me on the behalf of the Government of Indonesia, to express our appreciation and thanks to the Government of China for their high commitment in assisting Indonesia on this mater.

***Ladies and Gentlemen,***

We are all aware that combating avian influenza is not an easy task and also can not be handled by a single actor. The facts



show us that the task needs an absolute collaboration among all stake holders in all levels. Therefore, there is no doubt that preventing animal diseases at farm level become more important to avoid the spread of AI virus.

Excellency Ambassador, in the case of Indonesia, to date there are 30 provinces covering 241 districts affected by AI. However, we are quite pleased that according to the most recent data, there was no report on AI in the following 7 provinces since the last 6 months.

Those provinces are South Kalimantan, West Kalimantan, South Sumatera, West Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, North Sulawesi and Central Sulawesi. Until now, there are 3 (three) provinces that still free from AI namely Gorontalo, Maluku and Maluku Utara.

***Excellency, Distinguished Guests, Ladies and Gentlemen,***

The Government of Indonesia has been working very hard to combat AI although some problems still occur during the implementation of the control programme in the field. These programme are in-line with the instructions from our President, among others: 1) intensify eradication of AI in all infected areas; 2) order heads of local governments to actively involved in the implementation of control



programme; 3) involve all existing components in the control programme; and 4) conduct robust socialization to the community.

Nevertheless, with all efforts that have been done, we realize there are lot of homework to be done which still require support from other parties, in particular from donor countries, international organization and international communities in combating AI.

I hope the grant assistance from the Government of the People's Republic of China can motivate and enhance the capacity of field officers of local governments, particularly in the distribution areas, mostly in provinces of Java Island.

**Thank you.**

**Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.**

**Menteri Pertanian**

**ttd**

**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.**



**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA  
ORASI ILMIAH**

**MENTERI PERTANIAN  
Pada acara  
WISUDA SARJANA XIII  
UNIVERSITAS Satria MAKASSAR**

***Makassar, 04 Juni 2007.***

Yang Kami hormati;

- Ketua Yapen Mochammad Natzir Makassar
- Saudara Rektor Universitas Satria Makassar
- Saudara Civitas Akademika Universitas Satria, serta

Hadirin dan para Wisudawan yang sama-sama berbahagia

***Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,***

Pertama-tama marilah kita bersama-sama memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wataala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga pada hari ini



kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat wal'afiat menghadiri acara *Dies Natalis XX dan Wisuda Sarjana XIII di Universitas Satiria Makassar*.

Saya juga menyampaikan penghargaan kepada panitia yang telah mengundang dan memberi kesempatan kepada saya untuk menyampaikan orasi ilmiah dalam acara Wisuda Sarjana ini dengan tema “Dengan Dies Natalis XX dan Wisuda Sarjana XIII, Universitas Satria Makassar siap Mendukung Program Pemerintah dalam Ketahanan Pangan”. Semoga dengan Dies Natalis XX dan Wisuda Sarjana XIII ini, kiprah Universitas Satria Makassar semakin memberi arti bagi kehidupan dunia pendidikan dan dapat melahirkan wisudawan yang mampu memberikan sumbangan pemikiran dan karya nyata dalam rangka pembangunan nasional termasuk pembangunan pertanian.

Dalam kesempatan ini, saya akan menyampaikan orasi ilmiah dengan judul “*Peran Strategis dan Kebijakan Pembangunan Pertanian Nasional*”, dikaitkan dengan pengembangan pendidikan nasional.

***Hadirin dan Wisudawan yang saya cintai,***

Pembangunan makro ekonomi Indonesia pada saat ini memang telah menunjukkan keberhasilan yang nyata, ditunjukkan



dengan terus meningkatnya kestabilan ekonomi. Namun demikian kita menyadari bahwa sampai saat ini pembangunan ekonomi belum sepenuhnya terlepas dari krisis ekonomi yang berkepanjangan, seperti masih tingginya tingkat pengangguran terbuka, masih besarnya jumlah penduduk miskin, terutama di pedesaan. Menghadapi situasi seperti ini, sudah selayaknya kita melakukan analisa kritis tentang kondisi perekonomian saat ini dan masa lalu, dengan harapan dapat diambil langkah-langkah strategis untuk menanggulangi masalah multidimensional yang mungkin timbul. Salah satu masalah mendasar adalah bahwa pembangunan perekonomian kita di masa lalu belum berlandaskan keunggulan komparatif yang berbasis pada keunggulan sumberdaya domestik yang kita miliki.

Akibatnya sistem perekonomian kita memiliki daya saing yang rendah di pasar internasional. Ke depan, pembangunan perekonomian nasional perlu memperhitungkan perubahan lingkungan strategis, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Perubahan lingkungan strategis eksternal dimaksud antara lain: (a) liberalisasi pasar global dan ketidakadilan perdagangan internasional; (b) perubahan sistem dan manajemen produksi; (c) perhatian pada perwujudan ketahanan pangan dan pengentasan kemiskinan (*Millenium Development Goals*); dan (d) kemajuan pesat dalam penemuan dan pemanfaatan teknologi tinggi. Sedangkan perubahan



lingkungan strategis internal antara lain: (a) dinamika permintaan pangan dan baban baku; (b) kelangkaan dan degradasi kualitas SDA (lahan, air); dan (c) manajemen pembangunan: otonomi daerah dan partisipasi masyarakat.

***Saudara sekalian yang saya hormati,***

Paling tidak ada lima hal mendasar yang secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi kinerja pembangunan ekonomi nasional. Pertama, ke depan sumber pertumbuhan ekonomi tidak dapat lagi bertumpu pada pinjaman luar negeri sebagai sumberdaya yang dominan. **Kedua**, era perdagangan global yang di satu sisi menciptakan peluang pasar, tetapi di sisi lain juga menciptakan iklim persaingan yang semakin ketat. **Ketiga**, era otonomi daerah yang menuntut perubahan paradigma pembangunan dan yang bersifat sentralistis ke yang bersifat desentralisasi. **Keempat**, timbulnya kesadaran yang kuat bahwa pelaku pembangunan adalah masyarakat luas, sedangkan pemerintah lebih berperan dalam mendorong dan menciptakan iklim yang kondusif bagi dunia usaha (*steering rather than rowing*). **Kelima**, momentum kestabilan ekonomi nasional saat ini harus secara cermat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan rakyat.



Dalam kondisi seperti ini, Indonesia harus mampu mengidentifikasi sektor yang dapat menggerakkan perekonomian nasional dan pada saat yang sama mampu menjamin terwujudnya fundamental ekonomi yang kuat. Sektor dimaksud hendaknya merupakan sektor yang didukung oleh keunggulan sumberdaya domestik. Salah satu sektor ekonomi yang memenuhi kriteria dukungan keunggulan sumberdaya domestik dan menyangkut hajat hidup orang banyak adalah sektor pertanian. Untuk itu, sudah selayaknya strategi pembangunan nasional kembali memperhatikan keunggulan yang dimiliki Indonesia, yaitu sektor pertanian. Dengan kata lain, strategi pembangunan di masa kini dan mendatang haruslah menjadikan sektor pertanian sebagai sektor andalan pembangunan ekonomi nasional. Hal ini sejalan dengan prioritas pembangunan ekonomi Kabinet Indonesia Bersatu yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor: 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2004-2009, yang salah satunya adalah Revitalisasi Pertanian dan Pedesaan.

***Hadirin sekalian yang berbahagia,***

Peran penting sektor pertanian dalam pertumbuhan dan ketahanan ekonommm nasional sudah tidak perlu diragukan lagi. Sejarah mencatat bahwa setelah merdeka, keberhasilan yang dicapai pembangunan nasional selama 30 tahun, seperti pertumbuhan



ekonomi rata-rata 7,2 % per tahun, laju inflasi yang terkendali, terjaganya keamanan pangan, pemupukan cadangan devisa dan meningkatnya pendapatan perkapita dan US \$70 (tahun 1069) menjadi US \$ 1026 (tahun 1996) juga dimungkinkan oleh kontribusi sektor pertanian. Selama tiga dasawansa mi, sektor pertanian telah berhasil memberikan kontribusi yang dominan dalam penyerapan tenaga kerja (45 %), sumbangan terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional (18%) serta tercapainya swasembada beras pada tahun 1984.

Ketangguhan peran sektor pertanian juga terbukti saat jadi penyelamat perekonomian nasional ketika kita dilanda krisis moneter dan ekonomi yang puncaknya terjadi pada tahun 1997 yang lain. Pengalaman saat krisis menunjukkan bahwa disaat penyerapan tenaga kerja oleh sektor di luar pertanian menurun dan 50,62 juta orang tahun 1997 menjadi 48,26 juta orang tahun 1998, namun pada periode yang sama penyerapan tenaga kerja pertanian justru naik dari 3,1 juta orang menjadi 39,41 juta orang. Demikian juga pada pertumbuhan ekonomi, dimana saat pertumbuhan ekonomi nasional anjlok dan 7,82% pada tahun 1996 menjadi 4,91% tahun 1997 dan (-) 13,68% tahun 1998 menjadi 0,70% tahun 1997 dan 0,22% tahun 1998. dengan kata lain, kuatnya fundamental perekonomian nasional sampai saat ini antara lain karena kontribusi sektor pertanian nasional.



Kabinet Indonesia bersatu telah menetapkan program pembangunannya dengan menggunakan strategi tiga jalur (*triple track strategy*) yang berazas *pro-growtk pro-employment* dan *pro-poor*. Operasionalisasi konsep startegi tiga jalur tersebut dirancang melalui: (1) peningkafan pertumbuhan ekonomi diatas 6,5% per tahun melalui percepatan investasi dan ekspor; (2) pembenahan sektor nil untuk mampu menyerap tambahan angkatan kerja dan menciptakan lapangan kerja ban, dan; (3) Revitalisasi sektor pertanian dan pedesaan untuk berkontribusi pada pengentasan kemiskinan. Inilah tonggak sejanah barn dimana kebijakan pembangunan Pertanian diangkat menjadi salah satu dan kebijakan politik ekonomi.

Revitalisasi bukan dimaksudkan membangun Pertanian *at all cost* dengan cana-cara yang *top-down* sentraiistik, bukan puia orientasi pnyek untuk menggalang dana, tetapi nevitalisasi adalah menggalang komitmen dan kenjasama selunuh stakeholden dan mengubah paradigma pola pikin masyarakat melihat pertanian tidat hanya urusan bercocok tanam yang sekedan menghasilkan komoditas untuk dikonsumsi. Pertanian mempunyai multifungsi yang belum dapat apresiasi yang memadai dan masyarakat. Pertanian merupakan *way of Life* dan sumber kehidupan sebagian besar masyarakat kita karena adanya multifungsi pertanian yang berpenan sebagai: (a) Penghasil



pangan dan bahan baku industri; (b)Pembangunan daerah dan pedesaan; (c) Penyangga dalam masa krisis; (d) Penghubung sosial ekonomi antara masyarakat dan berbagai pulau dan daerah sebagai perekat persatuan bangsa; (e) Penjaga kelestarian sumberdaya lingkungan; (f) Perekat sosial budaya masyarakat; (g) Pencipta tenaga kerja, penyumbang PDB dan devisa negara.

***Hadirin sekalian yang saya hormati,***

Program pembangunan Pertanian pada hakekatnya adalah rangkaian upaya untuk memfasilitasi, melayani dan mendorong berkembangnya usaha-usaha pertanian sehingga memiliki nilai tambah, daya saing dan pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama petani.

Dengan memperhatikan prioritas Pembangunan Nasional dan lingkungan strategis yang berkembang maka ditetapkan Visi dan Misi Pembangunan Pertanian yaitu *terwujudnya pertanian tangguh untuk pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani*, sedangkan Misi Pembangunan Pertanian yaitu 1) Mewujudkan binokradi Pertanian yang profesional dan memiliki integritas moral yang tinggi, 2) Mendorong pembangunan pertanian yang tangguh dan berkelanjutan, 3) Mewujudkan ketahanan pangan



melalui peningkatan produksi dan penganekaanagaman konsumsi, 4) Mendorong peningkatan peran sektor pertanian terhadap perekonomian nasional, 5) Meningkatkan akses pelaku usaha Pertanian terhadap sumberdaya dan pelayanan, 6) Memperjuangkan kepentingan dan perlindungan terhadap petani dan Pertanian dalam sistem perdagangan domestik dan global.

***Saudara sekalian yang saya hormati,***

Dengan memperhatikan Visi serta Misi tersebut, maka kebijakan pembangunan Pertanian dianahkan pada ***:Pertama***, Kebijakan dalam pelaksanaan management pembangunan yang bersih, transparan, dan bebas KKN disertai penerapan *reward and punishment* secara konsisten. ***Kedua***, Kebijakan dalam peningkatan koordinasi dalam penyusunan kebijakan dan management pembangunan Pertanian. ***Ketiga***, kebijakan dalam memperluas dan meningkatkan basis produksi secara berkelanjutan. ***Keempat***, Kebijakan dalam meningkatkan kapasitas dan pemberdayaan SDM Pertanian. ***Kelima***, Kebijakan dalam meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana Pertanian. ***Kcenam***, Kebijakan dalam meningkatkan inovasi dan diseminasi teknologi tepat guna. ***Ketujuh***, Kebijakan dalam meningkatkan promosi dan proteksi komoditas Pertanian.



***Hadirin yang saya hormati,***

Penjabaran Vlsi, Misi, Tujuan dan kebijakan pembangunan pertanian tersebut dirumuskan dalam bentuk Program Pembangunan Pertanian. Dalam tahun 2005-2009, program pembangunan Pertanian terdiri atas; Pertama. *Program Peningkatan Ketahanan Pangan*. Ketahanan pangan diartikan sebagai terpenuhinya pangan dengan ketersediaan yang cukup, tersedia setiap saat di semua daerah, mudah diperoleh rumah tangga, aman dikonsumsi dengan harga yang terjangkau. Ketahanan pangan mencakup komponen: (1) ketersediaan pangan, (2) distribusi dan konsumsi pangan, (3) penerimaan oleh masyarakat, (4) diversifikasi pangan, dan (5) keamanan pangan.

Sasaran yang ingin dicapai adalah: (1) tercapainya ketersediaan pangan tingkat nasional, regional dan rumah tangga yang cukup, aman dan halal, (2) meningkatnya keragaman produksi dan konsumsi pangan masyarakat, dan (3) meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengatasi masalah kerawanan pangan. Khusus untuk beras, ditetapkan sasaran pemenuhan konsumsi beras dan produksi dalam negeri sebesar 9095 ~o. Selain itu diharapkan pula ada peningkatan dalam konsumsi pangan yang berasal dan produk temak (daging, telur, susu). Kedua. *Program Pengembangan Agribisnis*. Dalam rangka meningkatkan



pendapatan petani, maka arah yang penn ditempuh adalah memperluas cakupan kegiatan ekonomi produktif petani senta peningkatan efisiensi dan dayasaing. Perluasan kegiatan ekonomi yang memungkinkan dilakukan adalah: (1) peningkatan nilai tambah melalui pengolahan dan perbaikan kualitas; dan (2) mendorong kegiatan usahatani secana tenpadu mencakup beberapa komoditas (sistem integrasi tanaman-temak atau sistem integrasi tanaman-temak-ikan).

Sasaran dan program ini adalah: (1) berkembangnya usaha di sektor hum, usahatani (*on-farm*), hilir (agroindustri) dan usaha jasa penunjang; (2) meningkatnya pentumbuhan PDB sektor Pertanian; dan (3) meningkatnya ekspon produk pertanian segar dan olahan. Ketiga. *Program Peningkatan Kesejahteraan Petani*.

Kesejahteraan meliputi dimensi yang luas, namun untuk lebih menyederhanakan persoalan, definisi kesejahteraan dalam dokumen ini dibatasi pada kesejahteraan ekonomi atau lebih spesifik lagi pendapatan rumah tangga. Segala upaya yang dilakukan dalam pembangunan Pertanian selayaknya didorong untuk mewujudkan kesejahteraan petani disamping tujuan-tujuan lainnya.



Program Peningkatan Kesejahteraan Petani bertujuan untuk memfasilitasi peningkatan pendapatan petani melalui pemberdayaan, peningkatan akses terhadap sumberdaya usaha pertanian, pengembangan kelembagaan, dan perlindungan terhadap petani Sedangkan sasaran yang ingin dicapai adalah: (1) meningkatnya kapasitas dan posisi rawan petani, (2) semakin kokohnya kelembagaan petani, (3) meningkatnya akses petani terhadap sumberdaya produktif; dan (4) meningkatnya pendapatan petani.

***Saudara Wisudawan dan Hadirin sekalian,***

Keberhasilan pembangunan pertanian hanya dapat terwujud jika dikelola oleh sumberdaya manusia yang profesional tenkondinasi dan sinengi dengan sektor-sektor pembangunan lainnya. Pembangunan Pertanian adalah suatu sistem yang berintegrasi dan tahun sampai ke tahun. Oleh karena itu semua sektor terkait harus sinergi dan terkondinasi dalam pembangunan pertanian, seperti selaiu klt katakana bahwa sebagian besar kegiatan pembangunan Pertanian sebagai suatu sistem bukan sepenuhnya menjadi kewenangan Departemen Pertanian.

Pembangunan sektor pertanian diperhadapkan pada kendala-kendala seperti: permodalan, industri sarana produksi, perdagangan,



masalah distribusi, pengamanan, dan main-main yang tidak menjadi kewenangan Departemen Pertanian, padahal disadari bahwa faktor-faktor tersebut sangat menentukan kinerja dan keberhasilan pembangunan pertanian. belum lagi pada aspek kebijakan makro ekonomi seperti: suku bunga, investasi, pajak, dan main-lain merupakan deretan faktor-faktor yang sangat berpengaruh pada pembangunan pertanian.

Pada aspek sumberdaya manusia, pemaku pembangunan pertanian tidak terbatas pada petani dan aparat departemen pertanian, tapi juga seluruh stakeholder yang terkait dengan pembangunan pertanian seperti pemerintah daerah, perbankan, asosiasi, lembaga-lembaga penelitian, perguruan tinggi dan lain-lain.

Dengan demikian keberhasilan pembangunan pertanian juga sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang ada di masing-masing institusi tersebut, sampai sejauh mana mereka memahami kebijakan dan program pembangunan Pertanian dan mensinergikannya dengan kebijakan dan program di institusinya

***Saudara-saudara dan Hadirin sekalian,***

Berdasarkan kompleksitas permasalahan dan pengalaman lapangan mengisyaratkan bahwa sistem pendidikan pertanian



nasional sudah waktunya juga dilakukakan penyesuaian-penyesuaian, termasuk pada subsistem dan kurikulum serta programnya. Banyak tuntutan dalam rangka akselerasi pembangunan Pertanian yang memerlukan keahlian tertentu, tapi masih sangat terbatas SDM dibidang tersebut. Misalnya pada aspek pemuliaan, bioteknologi, dan pascapanen, ahli industri pengolahan hasil. embrio transfer, dan lain-lain.

Seringkali kita melihat produksi dalam dunia nyata, yaitu bahwa ketika pemerintah melakukan akselerasi pembangunan pertanian justru statistik pendidikan menunjukkan semakin menurunnya animo generasi muda untuk menekuni pendidikan pertanian. Jumlah mahasiswa peminat pada Fakultas Pertanian baik negeri maupun swasta cenderung menurun, bahkan pada beberapa kasus pada perguruan tinggi swasta program pertanian telah ditutup karena tidak ada peminat.

Menyikapi hal tersebut, perlu ada yang mengambil inisiatif untuk merumuskan suatu sistem pendidikan pertanian yang mengacu pada perkembangan dan kapasitas pembangunan Pertanian jangka panjang. Pada mulanya melalui koordinasi dapat dirumuskan kebijakan nasional sistem pendidikan Pertanian di tanah air yang dapat menjamin terciptanya SDM yang memiliki kompetensi dan profesional untuk membangun pertanian modern.



***Saudara-saudara dan Hadirin sekalian,***

Demikianlah hal-hal yang saya sampaikan pada kesempatan ini, mudah-mudahan dapat menjadi acuan bagi para wisudawan sebagai cikal bakal calon intelektual bangsa yang penuh kreativitas. Dan dengan Dies Natalis ke-XX dan Wisuda Sarjana ke-XIII di Universitas Satria Makassar ini diharapkan dapat menjadi momentum lahirnya generasi-generasi bangsa yang handal, berkualitas dan kreatif dalam menghadapi tantangan kedepan yang semakin beragam dan memerlukan pemikiran cerdas serta kreatifitas tinggi.

Saya mengucapkan selamat menjadi sarjana, semoga ilmu yang saudara peroleh selama dibangku perkuliahan dapat dimanfaatkan secara optimal dan mendapat berkah dari Allah SWT. Sekian dan terima kasih.

***Assalamu 'alaikum Warohmatuflahi Wabarrakatuh***

**Menteri Pertanian**

**ttd**

**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.**



**SAMBUTAN  
MENTERI PERTANIAN**

**PADA ACARA PENYERAHAN BANTUAN PAKET SILO JAGUNG  
DAN TEMU WICARA DENGAN GAPOKTAN  
DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW,  
PROVINSI SULAWESI UTARA**

**Tanggal, 2 Juni 2007**

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh,**

**Yang saya hormati,**

- **Gubernur Sulawesi Utara;**
- **Komisi IV DPR RI;**
- **Bupati Bolaang Mongondow;**
- **Walikota Kotamobagu**
- **Para Pejabat Eselon I dan II, baik Daerah;**
- **Ketua Dewan Jagung Nasional;**
- **Bapak/Ibu Para Tokoh Masyarakat,**
- **Bapak-bapak dan Ibu Ketua KTNA, Kelompok Tani Gapoktan serta Alim Ulama; Penyuluh Pertanian, Para Hadirin yang berbahagia.**

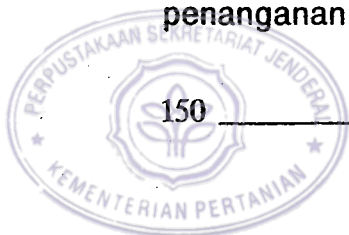


Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas perkenan-Nya kita dapat bertemu di tempat ini dalam keadaan sehat wal'afiat. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita mampu bekerja dan membangun sektor pertanian untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Hal ini saya sangat bahagia dapat hadir ditengah-tengah petani untuk menyerahkan bantuan paket silo jagung, benih jagung, kredit dan temu wicara dengan kelompok tani/Gapoktan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Kita patut bersyukur dan berterima kasih kepada petani karena menurut ARAM III BPS Tahun 2006 produksi jagung kita mencapai 12,1 juta ton, Seiring dengan meningkatnya kebutuhan jagung, Pemerintah akan mencanangkan tahun 2007 sebagai tahun jagung nasional menuju swasembada jagung. Untuk mencapai swasembada jagung, maka produksi jagung tahun 2007 diharapkan dapat mencapai 13,54 juta ton. Produksi jagung tersebut akan diperoleh dan upaya peningkatan produktivitas, perluasan areal tanam dan penanganan pasca panen yang tepat.



Upaya peningkatan produktivitas antara lain dilakukan melalui pemberian bantuan benih jagung komposit dan hibrida kepada petani. Upaya perluasan areal tanam dilakukan melalui peningkatan indeks pertanaman lahan sawah, pembukaan daerah-daerah baru dan pemanfaatan lahan-lahan tidur serta perbaikan pola tanam. Upaya penanganan pasca panen jagung dilakukan dengan meningkatkan penerapan sarana dan teknologi pasca panen melalui penyediaan paket silo jagung yang mencakup mesin pemipil, pembersih, pengering dan penyimpan.

***Hadirin sekalian yang saya hormati,***

Pengembangan agroindustri jagung terpadu juga tidak terlepas dan penggunaan/pemanfaatan sarana dan teknologi alat mesin pasca panen. Sarana dan teknologi alat mesin pasca panen kini telah menjadi kebutuhan dasar dalam mendukung keberhasilan dalam pengembangan agroindustri jagung terpadu di pedesaan. Hal tersebut terkait dengan upaya peningkatan produksi dan efisiensi usaha agroindustri serta peningkatan mutu hasilnya. Dalam rangka akselerasi pemanfaatan sarana dan teknologi tersebut, pemerintah telah mengembangkan berbagai kebijakan yang mendukung di antaranya melalui pengembangan silo jagung di daerah sentra produksi jagung.



Dengan berkembangnya paket silo jagung ini diharapkan dapat mempercepat alih teknologi alat mesin pasca panen jagung kepada masyarakat tani, memperbaiki penanganan panen dan pasca panen, menurunkan kehilangan hasil dan perbaikan mutu hasil, menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya akan berdampak kepada peningkatan kinerja serta terbentuknya subsistem agroindustri jagung dalam menunjang pengembangan sistem dan usaha agroindustri jagung di pedesaan.

Untuk mendukung pengembangan agroindustri jagung, Departemen Pertanian pada tahun 2006 telah membangun silo jagung di 18 kabupaten sentra jagung. Selanjutnya, pada tahun 2007 juga akan dibangun silo jagung di 39 kabupaten sentra jagung. Pembangunan silo jagung ini diharapkan dapat; 1) meningkatkan mutu jagung, 2) meningkatkan harga jagung dan pembagian keuntungan yang lebih proporsional bagi petani, 3) menumbuhkembangkan agroindustri jagung yang dikelola oleh gapoktan atau asosiasi penjangugan, 4) meningkatkan efisiensi biaya pengolahan dan pemasaran serta memperpendek mata rantai pemasaran, dan 5) mengurangi impor serta meningkatkan ekspor jagung.

Dalam kesempatan ini perlu saya sampaikan bahwa pengadaan sarana peralatan pasca panen (termasuk silo) dari pemerintah diperuntukkan dan dikelola oleh Kelompok Tani atau Gabungan



Kelompok Tani (Gapoktan). Diharapkan operasionalisasi dari bantuan silo ini dilakukan secara profesional baik teknis maupun manajemen. Oleh karena itu apabila Gapoktan belum memiliki kemampuan dalam mengelola sarana tersebut, maka operasionalisasi dari sarana ini dapat dilaksanakan bekerjasama dengan pihak ketiga yang memiliki kemampuan dalam mengelola unit usaha dengan lebih baik.

***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Dalam rangka mendorong pengembangan jagung perlu dikembangkan kemitraan agroindustri jagung secara terpadu. Pengembangan kemitraan agroindustri jagung diarahkan untuk mewujudkan sistem dan usaha agribisnis yang terpadu antara pengembangan kawasan produksi jagung di bagian hulu dengan industri pakan ternak di bagian hilirnya. Konsep pengembangan model kemitraan agroindustri jagung perlu dirancang sebagai berikut:

- Gapoktan berperan sebagai pasar (pengumpul) jagung dari petani, kelompok tani dan sebagai pemasok (supplier) jagung kepada industri pakan ternak sesuai dengan mutu dan jumlah yang diperlukan.
- Kemitraan agroindustri jagung merupakan wahana yang dinilai mampu untuk menjawab tantangan di atas dan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dan peran Gapoktan yang profesional dan mandiri, yang mampu menjadi tulang punggung dan dapat



memperkokoh struktur perekonomian daerah. Dalam pengembangan kemitraan agroindustri jagung ini diperlukan dukungan organisasi yang handal berbasis Gapoktan yang di dukung oleh iklim yang kondusif serta adanya koordinasi antar instansi terkait dari tingkat pusat sampai ke daerah, baik propinsi, kabupaten/kota.

***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Saya akhiri sambutan ini dengan mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Jajaran Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dan Kabupaten Bolaang Mongondow yang telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pengembangan tanaman pangan khususnya jagung, serta memberikan dukungan moril maupun materil sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga Allah SWT sanantiasa memberikan berkah, hidayah dan ridha-Nya kepada kita semua.

***Wabillahi tau'fik wal hidayah.***

***Wassalamualaikum Warahmatullahiwabarakatuh***

**Bolaang Mongondow, 2 Juni 2007**

**Menteri Pertanian**

**ttd**

**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.**



**PENGARAHAN**  
**MENTERI PERTANIAN RI**  
**PADA SEMINAR JAGUNG NASIONAL**  
**Tanggal 2 Juni 2007 di Hotel Sedona - Manado,**  
**Provinsi Sulawesi Utara**

**Assalamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh,**

**Yang saya hormati,**

- **Gubernur Sulawesi Utara;**
- **Komisi IV DPR RI;**
- **Para Pejabat Eselon I dan II Lingkup Departemen Pertanian**
- **Kepala Dinas Pertanian Provinsi Sentra Jagung**
- **Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota Sentra Jagung;**
- **Para Narasumber Pembicara Seminar dan**
- **Hadirin yang berbahagia.**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas perkenan-Nya kita dapat bertemu di tempat ini dalam keadaan sehat wal' afiat untuk melaksanakan "Seminar Jagung Nasional", Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kita semua mampu bekerja dan membangun sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani.



Saya menyambut baik penyelenggaraan Seminar Jagung Nasional ini. Semoga Seminar ini dapat menghasilkan pemikiran-pemikiran yang stratejik untuk mendukung pencapaian swasembada jagung di Indonesia.

***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Jagung termasuk komoditas unggulan nasional yang akan terus ditingkatkan produksinya hingga mencapai swesembada. Menurut ARAM III BPS Tahun 2006, produksi jagung dalam negeri mencapai 12,1 juta ton pipil kering. Walaupun produksi jagung dalam negeri sudah cukup tinggi namun ternyata tidak selalu dapat mengimbangi kebutuhan jagung sehingga terpaksa harus mengimpornya. Pada tahun 2006, impor jagung diperkirakan mencapai 1,6 juta ton. Kondisi ini merupakan akibat dari berbagai hal antara lain: produksi jagung bersifat musiman sedangkan kebutuhan/permintaan pabrik pakan bersifat rutin; kualitas jagung belum bisa sepenuhnya memenuhi kebutuhan industri akan kualitas tertentu; wilayah produsen sangat tersebar sedangkan industri pengguna jagung yang besar hanya terkonsentrasi di beberapa provinsi saja; dan kapasitas simpan jagung (silo dan gudang) dan industri pengguna jagung masih sangat terbatas. Sementara itu, produsen jagung (petani dan pedagang) belum memiliki gudang penyimpanan yang memadai dan penanganan pasca panen jagung



masih lemah (belum optimal), sehingga kualitas jagung yang dihasilkan kurang memenuhi persyaratan sesuai dengan SNI. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah tersebut di atas, diperlukan suatu strategi pengembangan jagung yang terintegrasi mulai dari hulu sampai hilir termasuk di dalamnya budidaya, penanganan pasca panen, pengolahan hasil dan pemasarannya dengan berbasis kepada mutu.

***Hadirin sekalian yang saya hormati,***

Misi Pembangunan Pertanian adalah 1) Peningkatan Ketahanan Pangan, 2) Peningkatan nilai tambah dan daya saing Produk Pertanian, 3) Peningkatan kesejahteraan Petani. Untuk mencapai misi tersebut, Pembangunan Pertanian harus memperkuat lima elemen dasar (yang saya sebut **Panca Yasa**) yaitu meliputi: (1) perbaikan infrastruktur pertanian, (2) pengembangan kelembagaan petani, (3) penyuluhan, (4) fasilitasi pembiayaan pertanian dan (5) pemasaran hasil pertanian. Dengan mengacu pada **Panca Yasa** tersebut, maka dalam implementasi program pengembangan jagung setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu : (1) pengembangan jagung harus berbasis Gapoktan, (2) mereposisi petani jagung dan hanya sebagai produsen menjadi petani sebagai **supplier jagung** yang handal, dan (3) mengembangkan **sistem pemasaran** sebagai sarana untuk meningkatkan akses pasar dan posisi tawar petani. Dengan strategi



tersebut, pengembangan jagung ke depan diharapkan dapat berperan dalam menyerap tenaga kerja, menyediakan bahan baku bagi industri, menghasilkan devisa dan memberikan kontribusi yang nyata terhadap pendapatan petani, penyediaan pangan dan kapital.

***Hadirin sekalian yang saya hormati,***

Untuk mendorong dan memfasilitasi pengembangan jagung perlu dikembangkan kemitraan agroindustri jagung yang terpadu. Kemitraan agroindustri jagung merupakan wahana yang dinilai mampu memecahkan berbagai permasalahan jagung. Selain itu, pengembangan kemitraan agroindustri jagung juga ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dan peran Gapoktan yang profesional dan mandiri yang mampu menjadi tulang punggung dan dapat memperkokoh struktur perekonomian daerah.

Dalam pengembangan kemitraan agroindustri jagung ini diperlukan dukungan organisasi yang handal berbasis Gapoktan dulunya pembiayaan dan perbankan, dan jaringan pemasaran yang didukung oleh iklim yang kondusif serta adanya koordinasi antar instansi terkait dan tingkat pusat sampai ke daerah, baik propinsi maupun kabupaten/kota.



***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Pengembangan kemitraan agroindustri jagung terpadu juga tidak terlepas dari penggunaan/ pemanfaatan sarana dan teknologi pasca panen. Sarana dan teknologi pasca panen kini telah menjadi kebutuhan dasar dalam mendukung keberhasilan dalam pengembangan kemitraan agroindustri jagung terpadu di pedesaan. Hal tersebut terkait dengan upaya peningkatan produksi dan efisiensi usaha agroindustri serta peningkatan mutu hasilnya. Dalam rangka akselerasi pemanfaatan sarana dan teknologi tersebut, pemerintah telah mengembangkan berbagai kebijakan yang mendukung di antaranya melalui pengembangan silo jagung di daerah- daerah sentra produksi jagung.

Dengan berkembangnya paket silo jagung ini diharapkan dapat mempercepat alih teknologi pasca panen jagung kepada petani, memperbaiki penanganan panen dan pasca panen, menurunkan kehilangan hasil dan perbaikan mutu hasil, menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya akan berdampak kepada peningkatan kinerja serta terbentuknya subsistem agroindustri jagung dalam menunjang pengembangan sistem dan usaha agroindustri jagung di pedesaan.



***Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,***

Demikianlah pokok-pokok pengarahan saya pada Seminar ini, Saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada jajaran Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara yang telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pengembangan tanaman pangan khususnya Jagung, serta memberikan dukungan moril maupun materii sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah, hidayah dan ridha-Nya kepada kita semua. Terima kasih.

***Wabillahit tau'fik wat hidayah.***

***Wassalamu'alaikum Werahmatullahiwabarakatuh***

**Manado, 2 Juni 2007**

**Menteri Pertanian**

**ttd**

**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.**



**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN  
PADA  
PEMBUKAAN PEDTA VII KTNA DAN JAMBORE PENYULUHAN  
PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2007**

**Pontianak, 12 Juni 2007**

***Bismillahi hirrahhmanirrahim***

***Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh***

**Yang terhormat,**

- **Saudara Gubernur Kalimantan Barat,**
- **Saudara Bupati Pontianak,**
- **Saudara Ketua Kelompok KTNA Provinsi Kalimantan Barat,**
- **Para Peserta PEDTA VII KTNA dan Jambore Penyuluhan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2007,**
- **Undangan dan hadirin sekalian.**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya kita semua dapat berkumpul pagi hari ini untuk menghadiri Acara Pembukaan Pekan



Daerah (PEDA) VII KTNA dan Jambore Penyuluhan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2007. Forum ini saya pandang amat penting bagi seluruh pelaku pembangunan pertanian di Provinsi Kalimantan Barat, baik pemerintah, swasta, BUMN, BUMD, petani/pelaku usaha, maupun pemangku kepentingan lainnya untuk melakukan evaluasi atas pencapaian kinerja pembangunan pertanian selama ini dan merumuskan langkah-langkah strategis ke depan. Untuk itu, saya memberikan apresiasi sebesar-besarnya kepada Pemerintah Daerah dan Ketua Kelompok KTNA Provinsi Kalimantan Barat, beserta seluruh jajarannya yang telah mengambil inisiatif dan mempersiapkan penyelenggaraan PEDA VII KTNA dan Jambore Penyuluhan ini dengan sebaik-baiknya.

***Saudara-saudara yang saya hormati,***

Dua tahun sejak penancangan Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan oleh Presiden RI pada tanggal 11 Juni 2005, kita telah melakukan berbagai upaya pembangunan melalui pelaksanaan Program Ketahanan Pangan, Program Pembangunan Agribisnis dan Program Kesejahteraan Petani. Walaupun kita telah mencatat berbagai kemajuan, namun masih banyak masalah dan tantangan yang harus kita hadapi. Pada saat ini kita dituntut untuk meningkatkan produksi padi agar kita bisa mandiri di bidang pangan. Upaya yang sedang kita lakukan dalam mengatasi masalah dan tantangan tersebut antara lain



dengan implementasi program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) yaitu penambahan produksi beras sebesar 2 (dua) juta ton atau setara dengan 3,5 juta ton GKG pada tahun 2007, serta program peningkatan produksi 32 komoditas unggulan nasional, sesuai dengan *road map* masing--masing yang telah kita sepakati bersama. Khusus untuk program P2BN ini Provinsi Kalimantan Barat termasuk salah satu provinsi utama yang diharapkan berkontribusi pada peningkatan produksi padi nasional.

### ***Saudara-saudara yang saya hormati***

Untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pertumbuhan sektor pertanian diharapkan mencapai minimal sebesar 4,5% per tahun. Untuk itu Departemen Pertanian harus memberikan fokus kepada pengembangan komoditas ekspor dan substitusi impor. Namun demikian, dalam rangka mengurangi pengangguran dan kemiskinan, Departemen Pertanian juga harus memberikan fokus kepada program-program pemerataan pembangunan antara lain melalui kegiatan LM3 dan pengaktifan kembali kegiatan P4K. Semua upaya itu tidak mungkin terlaksana tanpa peranserta pemerintah daerah, swasta serta partisipasi seluruh masyarakat.



## ***Saudara-saudara yang saya hormati,***

Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan tersebut, kita memerlukan manusia yang profesional, kreatif, inovatif, kredibel dan amanah. *Profesional* dicirikan dengan bersikap jujur, tangguh dan mampu bekerjasama, disiplin, rajin dan tekun. *Kreatif* dicirikan dengan memiliki inisiatif dalam memecahkan berbagai permasalahan dan memiliki ide-ide untuk pengembangan. *Inovatif* dicirikan dengan selalu melakukan pembaharuan. *Kredibel* dicirikan dengan selalu ta'at mengikuti aturan-aturan yang berlaku. *Amanah* dicirikan dengan terpercaya dan ikhlas dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Petani selaku pelaku usaha perlu secara terus menerus kita tingkatkan kapasitasnya, sehingga mampu bersaing di pasar global. Dalam kaitan ini, kita perlu memfokuskan diri pada penumbuhkembangan organisasi ekonomi petani. Kalau selama ini organisasi petani lebih berfungsi sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi, maka ke depan organisasi petani harus lebih berfungsi sebagai organisasi ekonomi/unit usaha bersama. Organisasi petani ini perlu kita dorong terus perkembangannya dan kelembagaan kelompok tani, gabungan kelompok tani, asosiasi, dan



korporasi tani. Implikasinya para penyuluh pertanian perlu dibekali pula dengan kompetensi yang diperlukan untuk menumbuhkembangkan organisasi petani, baik dan aspek kepeimpinian, kewirausahaan maupun manajemen. Dengan demikian melalui organisasi ekonomi yang kuat, petani dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan posisi tawar mereka.

***Saudara-saudara yang saya hormati.***

Akhirnya, kepada peserta saya mengucapkan selamat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam PEDDA VII KTNA dan JAMBORE PENYULUHAN Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2007 dengan penuh keakraban dan semangat memacu prestasi. Sebagai mitra kerja pemerintah, saya mengharapkan agar seluruh KTNA dan petani/pelaku usaha dapat bersama-sama merumuskan langkah-langkah kita ke depan. Melalui PEDDA VII KTNA diharapkan petani Kalimantan Barat sekaligus dapat mempersiapkan keperansertaan mereka dalam PENAS XII PETANI-NELAYAN INDONESIA 2007 secara lebih baik guna mengharumkan nama daerah dalam percaturan nasional.



Dengan mengucapkan *Bisillahirrahmaanirrahiim*, PEDANA VII  
KTNA dan JAMBORE PENYULUHAN Provinsi Kalimantan Barat  
Tahun 2007 ini saya buka secara resmi.

***Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.***

**Menteri Pertanian**

**ttd**

**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.**



**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA  
pada acara**

**PEMBUKAAN  
“SOROPADAN AGRO EXPO III 2007”  
DI KAWASAN AGROWISATA & STA SOROPADAN**

**Soropadan, 13 Juni 2007**

**Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Yang Terhormat Bapak Presiden Republik Indonesia beserta Ibu  
Yang Terhormat Gubernur Propinsi Jawa Tengah  
Yang Terhormat Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah seluruh  
Indonesia  
Yang Terhormat Bupati, dan Walikota seluruh Indonesia  
Yang Terhormat Duta Besar Negara sahabat  
Para Peserta Pameran dan Hadirin yang saya hormati

Pada pagi hari yang berbahagia ini saya ingin terlebih dahulu  
mengajak hadirin memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah  
Subhanahu wa ta’ala, yang telah memberikan rahmat dan hidayah  
Nya kepada kita sehingga pada hari ini kita dapat berkumpul dalam



keadaan sehat wal'afiat guna menghadiri Pembukaan “**Soropadan Agro Expo 2007**” di Kawasan Agrowisata & Sub Terininal Agribisnis (STA) Soropadan, Temanggung, Jawa Tengah.

Promosi dan pameran agribisnis yang diselenggarakan ini saya pandang sebagai suatu pilihan yang sangat tepat, terutama untuk mengembangkan kegiatan agribisnis yang berwawasan global. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam era perdagangan global saat ini batas perdagangan domestik dan perdagangan internasional semakin samar-samar atau *borderlegg*. Oleh karena itu promosi merupakan pilar utama dalam memperkenalkan potensi dan keunggulan produk kita kepada pembeli potensial (*potential buyer*) yang berada di pasar domestik dan pasar internasional.

Atas dasar tersebut pada kesempatan ini saya ingin memberikan apresiasi tersendiri kepada Pemerintah Jawa Tengah yang dengan sikap proaktifnya telah mengadakan Sonopadan Agro Expo yang ke 3 kali, dan hal ini menunjukkan komitmen pemerintah propinsi serta kabupaten dan kota telah memiliki wawasan ke depan dalam pengembangan perdagangan produk-produk pertaniannya. Selain itu saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif memeriahkan pameran ini. Saya berharap promosi dagang seperti ini dapat diagendakan secara reguler dan dapat dikembangkan di semua propinsi.



## ***Saudara-saudara yang saya hormati,***

Dalam pembangunan ekonomi nasional, Pemerintah telah sepakat untuk menempatkan sektor pertanian sebagai sektor andalan, atau sektor yang diprioritaskan untuk menjadi penggerak ekonomi nasional, mengingat sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup penting. Oleh karena itu Pemerintah telah mencanangkan Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan yang dimaksudkan untuk memberdayakan kemampuan dan meningkatkan kinerja pertanian dalam pembangunan nasional. Revitalisasi juga dimaksudkan untuk menggalang komitmen dan kerjasama seluruh stakeholders dan mengubah paradigma pola pikir masyarakat melihat pertanian tidak hanya bercocok tanam, namun mempunyai multi fungsi yaitu *way of life*

Banyak isu aktual dewasa ini yang menjadikan sektor pertanian harus mampu bergerak dan berkembang secara dinamis dan transparan sesuai realita yang dihadapi bangsa. Isu otonomi daerah, pembangunan partisipatif, pembangunan berkelanjutan, liberalisasi perdagangan dan investasi serta preferensi konsumen harus menjadi salah satu perhatian dalam mengarahkan pembangunan pertanian saat ini. Untuk itu tidaklah cukup jika pembangunan pertanian hanya terfokus pada bagaimana meningkatkan produksi dan produktifitas, tetapi harus lebih jauh dan



itu yaitu bagaimana pertanian menjadi sektor yang mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang terus meningkat bagi petani dan masyarakat pedesaan, memberikan peluang usaha yang menguntungkan bagi pengusaha dan investor, serta memberikan kepuasan dan pilihan konsumsi yang aman dan bermutu bagi masyarakat. Dukungan pemerintah dalam melaksanakan upaya tersebut merupakan kerja besar yang melibatkan seluruh stakeholders di bidang pertanian.

***Hadirin yang Saya hormat,***

Dalam membangun pertanian nasional melalui pendekatan sistem agribisnis saya anggap masih sangat relevan. Sistem agribisnis mencakup seluruh aspek mulai dan subsistem hulu hingga sub sistem hilir mempunyai posisi dan peranan yang sangat strategis, karena siklus produksi dan setiap sub sistem agribisnis akan sangat ditentukan oleh aspek ini. Kegagalan memasarkan produk akan berdampak pada keberlanjutan proses produksi. Oleh karena itu, aspek pemasaran perlu mendapat perhatian yang serius. Salah satu strategi mengembangkan pemasaran adalah melalui promosi.

Untuk itu promosi sebagaimana yang kita laksanakan saat ini patut didukung dan terus didorong agar dapat dilaksanakan secara



profesional, karena dengan *event-event* seperti ini produk pertanian nasional akan dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas, baik masyarakat dalam negeri maupun internasional.

***Hadirin yang Saya hormat,***

Pada kesempatan ini Berkenaan dengan pelaksanaan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN), Propinsi Jawa Tengah telah menetapkan komitmen untuk meningkatkan produksi beras sebesar 500.000 ton pada tahun 2007. Peningkatan produksi beras ini antara lain diantisipasi dengan penggunaan varietas unggul baru prospektif seperti Tulehongga, Conde, Ciherang dan lain-lain. Departemen Pertanian mendukung penyebarluasan varietas unggul baru ini kepada masyarakat tani di Propinsi Jawa Tengah dan telah disiapkan sebanyak 3 ton benih (*stock seed*) yang akan diserahkan kepada Gubernur Jawa Tengah. Jauh sebelum program P2BN dicanangkan, Pemerintah Propinsi Jawa Tengah telah melakukan kerjasama penelitian dengan Badan Penelitian Pertanian untuk membuat varietas padi hibrida yang sesuai dengan agroklimat Jawa Tengah. Saat ini telah dihasilkan varietas Hipa 5/Ceva dan Hipa 6/jete. Kiranya pada kesempatan acara *ini*, 2 varietas padi hibrida baru tersebut dimohon dapat dilepas secara simbolis oleh Bapak Presiden.



***Hadirin yang Saya hormati,***

Demikian beberapa hal yang dapat saya sampaikan, dengan harapan agar kegiatan promosi produk-produk pertanian kita dapat memberikan dampak positif dan akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan para pelaku agribisnis terutama para produsen/ petaninya.

Akhirnya, saya mengucapkan selamat mengikuti pameran, mudah-mudahan upaya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan agribisnis nasional ke depan yang pada gilirannya dapat mengangkat pendapatan dan kesejahteraan petani.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

**Soropadan, 13 Juni 2007**

**Menteri Pertanian**

**ttd**

**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.**



**KEYNOTE ADDRESS BY**

**THE MINISTER OF AGRICULTURE OF THE REPUBLIC OF**  
**INDONESIA**

**AT**

**THE INTERNATIONAL RUBBER CONFERENCE AND**  
**EXHIBITION 2007**  
**(IRCE 2007)**

**Nusa Dua, Bali, 14 June 2007**

**Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,**

**Distinguished participants,**

**Ladies and Gentlemen,**

First of aPi let us pray to *Allah Subhanahuwata~sla* the Almighty for His blessings bestowed to all of us that today we could all be here to attend the **INTERNATIONAL RUBBER**

**CONFERENCE & EXHIBITION (IRCE) 2007**, in Bali. On behalf of Indonesian government, I would like to welcome aIP participants of the Conference, especially those coming from abroad.



I am grateful to the organizing committee for holding this important Conference at the right time. The natural rubber industry is currently in its golden era, thanks to its good price in the recent years.

***Distinguished participants,***

Natural rubber is one of the economically important commodities in the world. Natural rubber industry has become more attractive in recent years as its price continues to increase since 2002. As you may know, the production and consumption of natural rubber fluctuated in the past as a result of numerous factors such as the economic crisis, weather and security situation. The situation has improved and it is now predicted that the global natural rubber demand will outpace production in coming years. This growing demand for natural rubber is due to improving living standards and world economic growth, especially in China, India, Russia and Brazil. Some analysts predict that there will be a deficit of natural rubber in the world. Indonesia and other rubber producing countries need to consider this seriously.

***Dear Participants,***

Natural rubber industry appears to have a promising prospect in future, but its profitability is still uncertain as it is



difficult to predict precisely whether natural rubber price will remain steady. Hence, an important measure to improve profitability of natural rubber agribusiness is stabilization of its price.

As we know, through the Bali Declaration, the International Tripartite Rubber Organization (ITRO) agreed to implement two measures to increase and stabilize natural rubber price. First the Agreed Export Tonnage Scheme (AETS) which is aimed to cut back export of natural rubber; and second, the Supply Management Scheme (SMS) that is designed to cut back its production among three big countries (Thailand, Indonesia and Malaysia). Although multiple factors influence price of natural rubber, since the Bali Declaration at the end of 2001, the prices continued to rise. We ought to review the situation. I also suggest that this tripartite cooperation be strengthened by including other rubber producing countries.

### ***Distinguished participants,***

Let me now describe briefly the role of agricultural sector and natural rubber (NR) industry in Indonesia's economy and its prospect in the future. Agriculture sector is one of the main contributors of the national economy. Growth of Gross Domestic Product (GDP) of



agricultural sector reached <sup>350</sup>/o per annum with the main contributor was GDP of estate crops that grew at 5.12<sup>0</sup>k, in 2006. The value of agricultural export at the same year achieved US\$ 10.75 billion and absorbed around 40,14 million people. In this regard, rubber industry plays a significant role. Rubber export earning in 2006 accounted for US\$ 4 billion or about <sup>6.150</sup>/o of non-petroleum and gas export value.

Indonesia has the largest area planted to rubber and has been the second biggest natural rubber producer behind Thailand, but ahead of Malaysia since the last decades. In 2006, Indonesia rubber production was estimated to reach 2.6 million tons, or about 400 thousand tons lower than the Thailand rubber production. The growth of natural rubber production in Indonesia was about 10<sup>0</sup>/o per year in the last five years, a slightly higher than that of Thailand. The production growth in Indonesia was mainly stimulated by the high rubber price over the last five years.

***Ladies and gentlemen,***

We know that there are six main rubber producing countries that contribute around <sup>860</sup>/o of the world NR production. Except Malaysia, the NR production in five NR countries tended to increase with different growth rate. In Thailand, we all know that the productivity



of the rubber smallholdings sector was relatively high, as a result of the combination of factors such the provision of financial assistance, high yielding planting material, and extension services. The rubber industry also enjoyed government policy and intervention such as the provision of replanting aid fund through ORRAF, setting up and subsidizing planters' cooperatives, and establishment of marketing services,

In Malaysia, the long term NR supply is much less ascertained due to the trend of a gradual shrinkage of rubber area in plantation sector because of the competition with other sector or crops such as oil palm, Another reason was the decline of interest of smallholders as a result of low income that could be derived from rubber business as well as social problems concerning status or prestige perceived by the younger generation.

***Ladies and gentlemen,***

Indonesia certainly has agronomic and human resources potential to provide the high NR production growth in the next decade. In fact, Indonesian production growth has made strong contribution to the expansion of global supply over the last ten years. Its ability to sustain such growth has enormous implication for the future of the market.



The government has stated that Indonesia is seeking to become the world's biggest NR producers by 2020. To achieve this target the government has launched a revitalization program to replant 300 thousand ha of unproductive rubber trees between 2007-2010. This could be realized whenever all stakeholders farmers, government, bankers and investors, can work together synergistically. Through this Conference, we hope that support from other parties such as rubber experts and researchers could share their knowledge and experience to support and ensure the success of the implementation of this replanting program.

***Ladies and gentlemen,***

A challenge faced by natural rubber producing countries is how to increase the profitability of natural rubber industry through adoption and dissemination of new improved rubber cultivation technologies, including high latex producing clones as well as new clones for both latex and timber. In Indonesia, high yielding clones have increased latex productivity up to six-folds compared to that of traditional planting material.

Another important is on the subject of research technology protein allergen that is very important in the rubber glove industry. This technology can contribute significantly to the national economy.



Therefore, research on properties of natural rubber to substitute synthetic rubber in many special products will be a worthwhile investment.

You are already aware that much of the natural rubber is produced by smallholder farmers on small plots of land. Recently the issue of social justice and fair trade associated with large scale plantations become more dominant. This movement is stimulated by the fact that even when the price of agricultural products in the international market continuously rise, the price received by farmers remains unchanged or even decline. Action is required to ensure that all components or players in the rubber agribusiness get fair benefit, while we move towards sustainable rubber sector. One such action would be the establishment of international rubber growers association.

Market and trade in this globalization era has reached many aspects of human lives, human rights and the environment that we live in. Marketing of rubber-based products in the global market faces important challenges of meeting the requirements of the customers. While the quality aspect of rubber products is important, the social and the environmental issues related to natural rubber production are raising key questions. In recent years we are witnessing the public sentiment against large scale monoculture plantations, for their impacts on social, cultural and environmental issues. These issues



are likely to influence where and how we grow plantation crops in the future. We ought to prepare ourselves to address these issues in the natural rubber sector.

**Ladies and gentlemen,**

One of the main problems in Indonesian rubber industry is the low productivity of rubber smallholdings. This is mainly because majority of smallholding rubber production is still from forest like jungle rubber system. While the jungle rubber has high conservation and other environmental functions, its rubber productivity is less than a third of its potential. A key challenge for Indonesia is how to accelerate replanting program of these extensive system to more productive land use through community participation and available resources.

**Dear participants,**

I firmly believe that prospect of the world natural rubber industry is bright and the future will be even better. The rubber producing countries should maintain this momentum of its development by implementing appropriate production practices to ensure sustainable natural rubber production, processing and trade keeping in view of their social and environmental implications.



We welcome investors to explore and develop appropriate rubber agribusiness in Indonesia, both up stream and down stream industries. In down stream industry, especially, the government invites investors to develop tyre products for industry and agriculture. The government assures infrastructure facilities and incentives for this. Through this, we seek increasing job opportunities for the local people.

Before concluding my speech, I would like to take this opportunity to congratulate the organizers of this Conference especially the Indonesian Rubber Research Institute, of the Indonesian Research Institute for Estate Crops for their excellent preparation for this Conference. I hope this Conference will be a very useful gathering for quality presentations, analysis and discussions on many aspects of rubber and its contribution to national and regional development. I firmly believe that the output and recommendations from the Conference will be of immense value to the development of the rubber sector throughout the world.

Finally, I declare the International Rubber Conference and Exhibition 2007 officially open. Have a successful workshop, and I hope you will benefit from the Conference. Enjoy your days in Bali.



Thank you very much.

**Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.**

The Minister of Agriculture  
of the Republic of Indonesia,

**Dr. ANTON APRIYANTONO**



**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**Remarks by Minister of Agriculture  
At Gala Dinner of Diplomatic Tour-Soropadan  
Agro Expo  
Soropadan, Jawa Tengah 12— 13 June 2007**

**Excellency Ambassadors,  
Governor of Central Java Province,  
Head of Local Districts Governments,  
Ladies and Gentlemen,**

**Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

I am very delighted to be here with you all this evening. Let me first express my acknowledgement to the Government of Central Java for their hospitality in facilitating this event, in conjunction with the Third Soropadan Agro Expo.

This is a very special event, because among us, there are Ambassadors from our partner countries and UN-FAQ based in Jakarta. Their presence here, reflect our close relationship and



commitment toward strengthening our cooperation. In this regards, I also would like to thanks and express my sincere appreciation to Your Excellency presence.

I believe you will agree with me, if may also express my satisfaction for choosing this venue with a very beautiful natural panorama, far from the crowded situation and tight daily routinely of Jakarta.

Very frankly, I personally don't like to read a speech especially during the Dinner time like this evening. However, I feel this is the important and timely occasion that I should say a few words to all distinguished guests, with a hope that our gathering here will mark a valuable contribution toward strengthening the relations among us.

Tomorrow, we will have an opportunity to visit Soropadan Agro Expo. I am happy to hear that participants of this Expo increase significantly, and for the first time, it will be opened by our President.

**Honorable Guests,  
Ladies and Gentlemen,**

As it was mentioned by the Governor, that Soropadan Agro Expo is an annual event organized by local government of Central



Java Province to promote their locally-produced prime agricultural products with a final target of penetrating global market.

Soropadan Expo has been designed to be an interactive marketplace that enables local producers on the one side to connect with various domestic as well as foreign potential business partners on the other, make new friends, and do new deals. This is an ideal forum for promotion.

I hope other province can follow and organize similar event. I therefore, have another planning to invite Excellencies Ambassadors to join me on the next tour to other province. I think, by having this kind of visit, it will be a very constructive way to know more and directly our potential in agriculture including investment opportunities on this sector.

There are significant untapped potential for cooperation in agricultural development. In the field of Agro Business, let me assure you that we will be a close and trusty friends. My Ministry will do their utmost to assist you with the great support and necessary assistance from local government.



***Excellency Ambassadors,  
Ladies and Gentlemen,***

With high spirit, full commitment and hard work, I believe that what we are starting today, we harvest its result in the future, for better mutual cooperation among us,  
May God Almighty Bestow His Mercy to all of us.

**Thank You.**

**Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.**

The Minister of Agriculture  
of the Republic of Indonesia,

**Dr. ANTON APRIYANTONO**



**SAMBUTAN  
MENTERI PERTANIAN RI  
PADA**

**ACARA OPEN HOUSE  
“PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PADI”  
Sukamandi, Subang, 19 Juni 2007**

**Assalaamu’alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh,**

**Yang terhormat Bapak Wakil Presiden Republik Indonesia,  
Yang kami hormati:**

- **Menteri Kabinet Indonesia Bersatu,**
- **Gubernur Jawa Barat dan Bupati Subang,**
- **Para peneliti padi dan lembaga-lembaga penelitian dan perguruan tinggi,**
- **Para undangan sekalian yang berbahagia.**

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kita dapat berkumpul bersama-sama dalam acara *Open House* dengan tema “*Penelitian dan Pengembangan Tanaman Padi*” dengan



penekanan kepada Sosialisasi Padi Hibrida Mendukung Peningkatan Produksi Padi Nasional pada hari ini di Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Badan Litbang Pertanian (atau biasa disebut BB Padi). Saya merasa berbahagia karena pada hari ini kita dapat menyaksikan keragaan dan peragaan sejumlah teknologi yang telah dan sedang dikembangkan oleh para peneliti Badan Litbang Pertanian dan juga swasta, untuk mendukung peningkatan produksi padi nasional.

Sebagaimana kita ketahui target program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) yang telah ditetapkan Pemerintah untuk dapat berswasembada beras berkelanjutan adalah peningkatan produksi beras 2 juta ton atau kenaikan produksi 6,4% pada tahun 2007 dan pertumbuhan sebesar 50% per tahun sesudahnya. Program ini telah menjadi komitmen bersama untuk dapat diimplementasikan dengan baik sehingga sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Kami menyadari sepenuhnya bahwa pencapaian sasaran tersebut akan sangat sulit dicapai tanpa ada dukungan inovasi teknologi produksi padi secara berkelanjutan.

***Bapak Wakil Presiden dan Hadirin sekalian,***

Selama ini para peneliti padi kita telah bekerja keras menghasilkan berbagai teknologi pertanian yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan nilai tambah, mampu beradaptasi dengan



agro-ekosistem spesifik lokasi, dan mampu merespon dinamika permintaan dan pasar. Benbagai teknologi tersebut telah banyak yang dimanfaatkan para petani kita, tanpa mengesampingkan peran aktif lembaga-lembaga Litbang yang lain, Balai Besar Penelitian Tanaman Padi dimana kita berada sekarang, secara nyata telah memberikan andil yang cukup besar dalam upaya peningkatan dan stabilisasi produksi beras nasional. Sampai saat ini di Indonesia sudah dilepas 227 varietas padi, dengan rincian 189 varietas padi dilepas Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 13 varietas dihasilkan oleh BATAN, dan 25 varietas diusulkan dan dimiliki oleh swasta, yang kesemuanya merupakan varietas hibrida. Sekitar 80 persen dan 12 juta areal pentanaman padi di Indonesia saat ini, ditanami oleh varietas--varietas hasil rakitan BB Penelitian Padi. Dengan demikian kontribusi BB Penelitian Padi dalam upaya peningkatan produksi padi dan ketahanan pangan cukup besar,

Namun demikian, sering terdengar bahwa kehadiran lembaga Litbang pertanian ini belum dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Hal ini dapat dipahami karena proses adopsi teknologi memang memerlukan waktu, tetapi sebagian lagi karena mereka tidak mengenal dan dekat karya-karya yang dihasilkan para peneliti kita. Oleh sebab itu, dalam kegiatan *open house* ini, para peneliti, para teknokrat, civitas akademika dan berbagai perguruan tinggi nasional, dan masyarakat serta para pengguna teknologi lainnya, termasuk



penentu kebijakan dapat melihat langsung keragaan inovasi teknologi yang dihasilkan para peneliti kita.

Melalui kegiatan seperti ini, diharapkan terjadi interaksi aktif antar berbagai pihak yang terkait dengan upaya peningkatan produksi padi sehingga terjadi proses umpan balik informasi tentang kelayakan teknis maupun ekonomis dan berbagai teknologi yang telah dikembangkan. Melalui kegiatan ini pula diharapkan terjadi proses percepatan penyampaian informasi tentang teknologi baru, sehingga dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

***Bapak Wakil Presiden dan Hadirin Sekalian,***

Saya yakin dengan teknologi budidaya padi yang tersedia saat ini, dalam jangka pendek akan mampu mendukung pencapaian peningkatan produksi padi nasional. Walaupun demikian, pada kurun waktu yang lebih lama, upaya pelestarian peningkatan produksi padi tersebut bukan hal yang mudah.

Beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam peningkatan produksipadi dengan pertumbuhan yang cepat diantaranya; menurunnya kapasitas produksi nasional karena terjadinya konversi dan fragmentasi lahan serta degradasi kualitas lahan dan air; dan semakin tidak menentunya perubahan iklim. Kita mengharapkan para



peneliti mampu membenikan solusi terhadap permasalahan di atas melalui inovasi teknologi dan kelembagaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam kesempatan mi kami mohon Bapak Wakill Presiden RI untuk memberikan pengarahan dan membangkitkan jiwa korsa para peneliti, para cendekiawan, para pelaku bisnis untuk menyingsingkan lengan baju secara bersama-sama memikirkan cara pemecahan masalah pemenuhan hajat bangsa kita secara seksama. Dengan cara demikian sasaran nasional untuk melestarian peningkatan produksi padi 50% per tahun Insya Allah dapat dicapai.

***Bapak Wakil Presiden dan Hadirin Sekalian,***

Di samping perlu adanya penataan dan pembangunan fasilitas-fasilitas fisik yang menunjang kegiatan usahatani secara umum, pada kesempatan ini, saya laporkan pula bahwa keberadaan para peneliti yang menghasilkan teknologi pertanian yang berada di Badan Litbang Pertanian, Kebijakan *zero growth*' dalam penerimaan PNS pada beberapa tahun yang lalu bagi lembaga penelitian ternyata memutus keberlanjutan estafet kemampuan penelitian antara para peneliti senior dan juniornya. Oleh sebab itu, kami akan sangat benterima kasih apabila prioritas dapat diberikan bagi upaya percepatan "peningkatan kapasitas sumber daya manusia peneliti".



Karena hanya dengan sumber daya manusia berkualitas yang cukup, *blue print* Pembangunan Pertanian Nasional sesuai dengan konsep Revitalisasi Pertanian, dapat diimplementasikan secara efisien. Balai Besar Penelitian Padi ini didukung oleh 76 peneliti dengan 19 orang berpendidikan S3, dan 263 staf pendukung. Namun demikian, dalam kurun waktu lima tahun ke depan 20 peneliti memasuki usia pensiun.

***Bapak Wakil Presiden dan Hadirin sekalian,***

Saya berharap agan apa yang kita saksikan hari ini dapat menarik perhatian kita semua untuk secara ikhlas, berlandaskan kejujuran, kepedulian dan niat yang baik serta tulus bekerja secara bersama-sama untuk memperbaiki nasib para petani, bangsa dan negara insya Allah kinerja kita mendapat berkah dari Allah SWT.

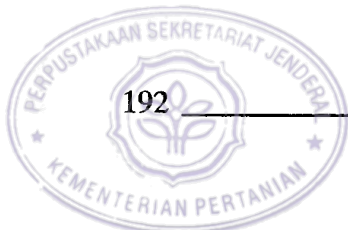
**Terima kasih.**

**Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.**

**Menteri Pertanian**

**ttd**

**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.**



**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**SAMBUTAN  
MENTERI PERTANIAN RI  
PADA PERINGATAN HARI KRIDA PERTANIAN  
(HKP)  
KE-35  
TAHUN 2007**

**Jakarta , 21 Juni 2007**

**Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,**

**Yth. Saudara Pejabat Eselon I dan II**

**Departemen Pertanian**

**Yth. Saudara ketua KORPRI Unit Departemen Pertanian**

**Yth. Saudara Ketua Dharma Wanita Persatuan Unit**

**Departemen Pertanian**

**Yth. Saudara para Ketua/Pimpinan Organisasi Petani dan  
Nelayan Seluruh Indonesia**

**Para petani, peternak pekebun, hadirin insan  
pertanian yang berbahagia,**



Pada pagi yang berbahagia ini, pertama-tama saya ingin mengajak seluruh hadirin dan seluruh petani dan nelayan serta segenap insan pertanian di berbagai daerah diseluruh Indonesia dan Ujung Barat di Sabang dan Ujung Timur di Merauke untuk memanjatkan puji dan syukur kepada Allah Subhanahuwata'ala atas segala nikmat serta nahmat-Nya yang selalu dilimpahkan kepada kita semua, sehingga saat ini kita dapat hadir bersama memperingati Hari Krida Pertanian ke-35 Tahun 2007 dalam keadaan sehat dan tanpa kurang sesuatu apa.

Kemudian di tengah-tengah suasana yang semarak dan membahagiakan ini, saya atas nama pribadi dan pemerintah menyampaikan selamat dan terima kasih serta penghargaan yang tulus dan setinggi-tingginya kepada seluruh insan pertanian; khususnya para petani dan nelayan yang berada tersebar di seluruh pelosok negeri. Dengan kerja kerasnya, berbagai bahan makanan pokok, buah sayur daging, ikan, dan bahkan aneka macam hasil pertanian lainnya untuk bahan baku industri dapat disediakannya sepanjang tahun; petani dan pertaniannya telah berhasil menyediakannya tidak hanya untuk kebutuhan din dan keluarganya saja, akan tetapi untuk seluruh masyarakat bangsa ini, dan bahkan untuk masyarakat bangsa lainnya di dunia. Sekali lagi kita patut bersyukur kepada Allah Subhanahuwata'ala atas anugerah yang maha besar dan maha luas ini



## ***Hadirin sekalian yang berbahagia,***

Peningkatan Hari Krida Pertanian atau HKP pada hakekatnya merupakan hari untuk bersyukur, dan berbangga hati, dan sekaligus harus mawas diri serta diantaranya bhakti bagi segenap insan pertanian. Pada hari tersebut segenap masyanakat pertanian menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan nahmat-Nya yang telah dilimpahkannya berupa kekayaan alam yang melimpah, seperti bumi, air, matahani, iklim dan kekayaan flora fauna, dan minenal lainnya yang oleh masyanakat pertanian diolah dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan umat manusia. Dalam tahun 2007 tema peningkatan adalah “ *Dengan Peringatan Han Krida Pertanian (HKP) kita Syukuni dan Wujudkan Keberpihakan kepada Pertanian serta Kesejahteraan, dan kemandinran Petani dan Pangan Lokal* “. Tema ni saya anggap sangat sesuai dengan benbagai upaya yang telah, sedang dan akan dilakukan benkenaan dengan agenda Revitalisasi Pertanian yang telah dicanangkan oleh Pnesiden RI - Bapak DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada 11 Juni 2005 di Bendungan Senba Guna Djuanda - Jatiluhur.

Keberpihakan kepada pertanian serta kesejahteraan dan kemandirian petani dan pangan lokal, merupakan suatu pilihan dan komitmen yang harus segera diwujudkan, agar pprogram nevitalisasi



pertanian dapat dilaksanakan sesuai dengan yang telah dicanangkan, yaitu untuk menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi kemiskinan di pedesaan dan mewujudkan ketahanan pangan. Tanpa adanya keberpihakan kepada pertanian dan kesejahteraan petani, maka sektor pertanian niscaya akan tetap menjadi sektor yang termarginalkan, tidak menarik dan tidak akan mampu menjadi lokomotif dan tulang punggung penekonomian nasional.

***Hadirin sekalian yang berbahagia,***

Hari Krida Pertanian adalah hari bersyukur dari segenap masyarakat pertanian atas segala hasil kenra keras yang dicapainya selama satu tahun. Segenap masyarakat pertanian bersyukur bahwa ditengah-tengah situasi perubahan iklim yang berbeda dari tahun tahun sebelumnya; akan tetapi dengan kerja keras dan sungguh-sungguh, kondisi iklim yang berbeda tersebut dapat tetap dioptimalkan untuk menghasilkan benbagai kebutuhan pangan pokok bagi masyarakatnya.

Pada Tahun 2006, PDB sektor pertanian tumbuh dengan sangat mengesankan, yaitu sebesar 3,5 persen. Angka pertumbuhan ini merupakan angka pentumbuhan yang paling tinggi setelah masa pemulihan krisis ekonomi. Semua sub sektor pertanian mengalami



pertumbuhan yang tinggi dan merata dibanding tahun sebelumnya. Sub sektor tanaman pangan tumbuh sebesar 2,89 %, perkebunan sebesar 5,12 % dan peternakan sebesar 3,99 persen. Angka pertumbuhan tersebut merupakan indikator bahwa sektor pertanian sedang pada tahap pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan atau *sustaining growth* setelah sejak Tahun 2003 berada pada fase percepatan pertumbuhan atau *accelerating growth*.

Investasi sektor pertanian pertanian pun mengalami pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan tahun sebelumnya sampai dengan bulan Agustus 2006 persetujuan investasi PMDN dan PMA meningkat lagi masing-masing 30,6 dan 9, 1 persen. Jumlah proyek investasi PMDN dan PMA yang disetujui juga meningkat masing-masing 38,64 dan 87,63 persen. Dengan kondisi tersebut membuktikan bahwa kebijakan Departemen Pertanian telah mampu memberikan iklim yang kondusif untuk investasi di sektor pertanian.

### ***Hadirin sekalian yang berbahagia,***

Kita memang mencatat bahwa pada tahun ini akibat terjadinya penggeseran iklim kemampuan produksi dan pasokan pangan utama, seperti beras di beberapa sentra penghasil padi mengalami sedikit gangguan, sehingga harga beras mengalami kenaikan yang



lebih besar di banding dengan waktu-waktu sebelumnya. Meskipun demikian, kenaikan harga beras tersebut bukanlah gambaran terjadinya kelangkaan beras di berbagai daerah seperti yang diberitakan di beberapa media massa. Beras di berbagai daerah cukup tersedia dan tidak ditemukan terjadinya kelangkaan beras dimanapan di seluruh wilayah Indonesia.

Konsistensi penerapan kebijakan perberasan nasional, melalui mekanisme pengendalian impor, selain telah mampu melindungi harga gabah di tingkat petani menjadi lebih stabil pada saat panen, juga secara signifikan telah mampu mendonong harga gabah menjadi lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Index Nilai Tukar Petani (NTP) menjadi sebesar 109. Nilai tukar tersebut merupakan prestasi peningkatan nilai tukar yang paling tinggi yang belum pernah terjadi di tahun sebelumnya. Perlu dicatat bahwa peningkatan tertinggi NTP tersebut disumbangkan oleh petani padi. Kondisi ini merupakan nilai plus yang tidak pernah diraih sebelumnya oleh para petani padi.

Meskipun demikian pemerintah terus dengan serius untuk memperhatikan kondisi perberasan nasional sebagai salah satu tolak ukur ketahanan pangan nasional. Iklim usahatani beras yang telah berhasil merangsang petani padi untuk melakukan kegiatan produksi diharapkan dapat terus dipertahankan. Prinsipnya bahwa usaha tani



padi harus tetap membenikan keuntungan yang memadai bagi para petaninya di satu sisi, sementara itu di sisi lainnya harga beras harus tetap berada pada kemsaan yang dapat terjangkau oleh masyarakat.

### ***Hadirin sekalian yang berbahagia,***

Selama kurun waktu 2006 - 2007 produksi benbagai komoditi tanaman pangan, mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kecuali jagung yang mengalami penurunan akibat terjadinya penununan luas panen tanaman jagung. Meskipun demikian produktivitas pensatuan luas jagung tetap mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ketersediaan buah dan sayuran perkapita pun terus mengalami kenaikan. Peningkatan produksi buah Tahun 2005 mencapai 3 persen lebih dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan diharapkan pada Tahun 2006 naik menjadi 16 juta ton lebih. Kenaikan produksi buah terutama diperoleh dan buah jeruk, mangga, salak, nenas, pepaya dan markisa.

Sepenti juga tanaman pangan dan hortikultura, produksi komoditas perkebunan periode 2005-2006 diperkirakan naik sebesar 7,7 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Produksi kanet mencapai 2,4 juta ton. Kelapa sawit 15,2 juta ton; kopi 0,62 juta ton;



kelapa 3,8 juta ton dan tebu sebesar 2,4 juta ton. Sementara itu di sub sektor peternakan, populasi ternak juga mengalami peningkatan berkisar antara 2,5 sampai dengan 19,9 persen. Peningkatan terbesar terjadi pada ayam ras pedang dan peningkatan tenkeoil padu sapi potong. Produksi daging, telur dan susu mengalami kenaikan masing-masing sebesar 13,9 persen, 7,8 persen dan 7,7 persen.

***Hadirin sekalian yang berbahagia,***

Dan perhitungan Neraca Pangan, secara nasional perhitungan stok akhir Tahun 2006 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan stok akhir Tahun 2005. Perbandingan antara produksi Tahun 2006 dengan prakiraan konsumsinya masih diperoleh surplus sekitar 110 ribu ton beras. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ketahanan pangan nasional berada pada posisi mantap.

Perkembangan berbagai harga komoditi pertanian juga sepanjang Tahun 2006 berada pada tingkat harga yang menggembirakan. Sejak Januari 2006 harga gabah kering giling di tingkat petani selalu berada di atas HPPnya. Meskipun demikian dengan mempertimbangkan berbagai kenaikan harga komoditi lainnya dan meningkatnya ongkos produksi padi, pemerintah melalui Inpees No. 3 Tahun 2007 telah menetapkan Harga Pembelian Pemerintah yang baru untuk gabah dan beras agar kestabilan yang tetap terjaga.



Beberapa komoditi perkebunan seperti sawit, karet, coklat dan kopi menunjukkan tingkat harga yang lebih baik dibanding dengan tahun sebelumnya. Kondisi i tentu saja selain meningkatnya perolehan devisa negara melalui ekspor komoditi pertanian, juga telah meningkatkan pendapatan petaninya. Demikian juga dengan komoditi peternakan; industri unggas yang sempit menghadapi kendala dengan menurunnya tingkat konsumsi daging unggas dan produk lain asal unggas yang disebabkan oleh perusahaan yang kurang tepat terhadap resiko penyakit flu burung yang menyerang unggas, telah kembali pulih dan berada kondisi yang normal. Berbagai kemajuan dan keberhasilan tersebut tentu saja merupakan hasil dan sebuah kerja keras dari segenap insan pertanian dan didukung dengan kebijakan dan arah yang tepat yang kita lakukan selama ini.

***Hadirin sekalian yang berbahagia,***

Adalah hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa berbagai keberhasilan yang telah diraih tersebut adalah berkat rahmat dan Allah SWT atas hasil kerja keras dan sungguh-sungguh yang kita lakukan bersama. Besarnya komitmen pemerintah terhadap pelaksanaan revitalisasi pentanian terus meningkat dari waktu ke waktu sejalan dengan berbagai kemajuan yang telah dicapainya. Memang dalam perjalanannya masih ada sebagian kecil masyarakat



yang menyangsikan berbagai kemajuan dan prestasi yang telah dicapai. Hal itu menurut saya sangatlah wajar karena begitu tingginya harapan masyarakat terhadap sektor pertanian. Dengan demikian tentu saja berbagai keinginan dan harapan masyarakat tersebut belum dapat semuanya dipenuhi pada saat yang bersamaan. Meskipun demikian saya sangat optimis, bahwa sasaran dan target-target yang telah diagendakan dalam nevitallisssi pertanian akan dapat diwujudkan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Dan berbagai kunjungan ke berbagai daerah, saya menyaksikan langsung berbagai perubahan dan perbaikan kinerja berbagai sub sektor pertanian pada tingkat lahan usaha tani. Terus membaiknya prasarana pertanian seperti jaringan irigasi dan jalan usaha tani, membaiknya penyediaan sarana produksi seperti pupuk, benih, pestisida, membaiknya dukungan penyuluhan dan diseminasi teknologi kepada petani, meningkatnya produksi persatuan luas, membaiknya kualitas produk dan diversifikasi produk yang dihasilkan, membaiknya penanganan pasca panen, membaiknya tingkat harga komoditi di tingkat petani merupakan sinyal positif serta keberhasilan nevitalisasi pertanian yang dilaksanakan. Berbagai kemajuan yang dicapai tersebut adalah resultante dan berbagai program dan kegiatan yang kita laksanakan berkenaan dengan agenda nevitlisasi pertanian yang telah kita laksanakan dalam dua tahun terakhir ni.



***Hadirin sekalian yang saya hormati,***

Berkenaan dengan agenda nevtalissssi pertanian, Presiden Republik Indonesia Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono, pada Acara pembukaan Sonopadan Agno Expo 2007 baru-baru ini, mengatakan bahwa dalam menyelessikan pembangunan pertanian di berbagai daerah diperlukan model kepemimpinan yang harus mau turun, melibatkan din dan memimpin langsung di lapangan untuk memberikan arahan dan menyelesaikan persoalan yang dialami oleh masyarakat. Dengan demikian pemimpin daerah itu bisa meningkatkan produktivitas pertanian, menjaga ketahanan pangan, dan mengangkat kehidupan para petani kecil.

Selanjutnya menurut Presiden, untuk menjadi pemimpin yang terlibat dalam peningkatan pnoduktivitas pertanian dan kesejahteraan petani kecil, mereka harus menerapkan lima pilar utama pembangunan pertanian. Lima pilar pembangunan pertanian yang disebut juga sebagai Psn cayasa Pembangunan Pertanian adalah perbaikan infrastruktur pertanian, pemberdayaan kelembagaan pertanian, penguatan modal dan skeins pembiayaan, nevtalissasi penyuluhan pertanian dan pengembangan pasar serta jaringan pemesanan. Disamping kelima hal tersebut, presiden menekankan juga tentang pentingyan inovasi teknologi dan pelestarian lingkungan dalam upaya peningkatan produksi pertanian.



Dengan srahsn Pnresiden tersebut, says sangst benharap bshwa hal tersebut dapst memscu dan meningkatkan koinitmen pans pemimpin di daerah seperti Gubennun, Bupsti, dan Walikota dalam memacu pernbangunan pertanian di daerahnys masing-masing. Dengan komitmen tersebut, says sangat percsya bshwa benbagi pnestasi dan kebenhasiisn sektor pertanian akan jauh lebih baik dibandingkan dengan yang dicapai sekarang.

***Hadirin sekalian yang berbahagia,***

Sebagaimans peningatan Hari Krida Pertanian tahun-tahun sebelumnya, sebagai ungkapan rasa syukur atas berbagai keberhasilan dan prestasi di bidang pertanian, pada hari ini pemerintah menganugerahkan tanda kehormatan Satyalencana Kenya Setya kepada 55 Pegawai Negeni Sipil lingkup Departemen Pertanian. Tanda kehormatan ini dibenikan kepada mereka yang telah menunjukkan jasa dan pengabdian kepada nusa dan bangsa khususnya atas pengabdianna dalam bidang pertanian. Saya berharap pemberian tanda kehormatan ini akan meningkatkan motivasi dan memicu prestasi saudara di masa yang akan datang dan sekaligus memotivasi karyawan lainnya untuk mengabdikan dan berprestssi di bidang pertanian. Kepada saudara yang mendapatkan penghargaan, saya mengucapkan selamat atas penghargaan yang diraihnya. Pada kesempatan ini juga saya menyampaikan



penghargaan dan terima kasih kepada saudara-saudara yang telah bekerja keras bersama-sama untuk kemajuan pertanian Indonesia.

***Saudara-saudara yang saya hormati,***

Mengakhiri sambutan ini, sekali lagi saya menyampaikan selamat dan penghargaan kepada seluruh insan pertanian yang tengah memperingati Hari Krida Pertanian yang ke-35. Saya meminta semangat Hari Krida Pertanian terus dikobarkan untuk menyongsong berbagai tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pembangunan pertanian satu tahun ke depan. Semoga Allah Subhanahuwata'ala selalu memberikan bimbingan, petunjuk dan kekuasaan-Nya pada kita semua dalam melaksanakan tugas-tugas pembangunan pertanian.

**Billahitaufiq walhidayah,**

**Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

**Menteri Pertanian**

**ttd**

**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.**



**SAM BUTAN**  
**MENTERI PERTANIAN RI.**  
**PADA ACARA DEKLARASI PEMBENTUKAN**  
**DEWAN REMPAH INDONESIA DAN LOKAKARYA**  
**PENGEMBANGAN REMPAH INDONESIA**  
**Jakarta, 21 Juni 2007**

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.**

Yang terhormat,  
Saudara Ketua Gabungan Perserikatan / Perusahaan Rempah,  
Saudara Pimpinan Perusahaan Rempah,  
Saudara Ketua Induk Koperasi Jamu,  
Saudara Petani Produsen Rempah,  
Saudara Ketua Gabungan Asosiasi Petani,  
Saudara Ketua Asosiasi Eksportir Rempah,  
Serta Hadirin Sekalian yang saya homati

***Nadirin yang saya homati,***

Pertama-tama pada kesempatan yang berbahagia ini marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah S.W.T, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga pada hari ini kita semua dapat hadir dan bersilaturahmi dalam rangka



acara “**Deklarasi Pembentukan Dewan Rempah Indonesia**” dan “**Lokakarya Kebijakan Pengembangan Rempah Indonesia**”, yang bertepatan jatuh pada Hari Krida Pertanian tanggal 21 Juni 2007. Sungguh merupakan kebahagiaan tersendiri bagi saya, karena pada hari ini saya dapat berada disini bersama-sama Saudara-saudara para pelaku usaha agribisnis rempah Indonesia. Dengan demikian, saya dapat berinteraksi dan menyaksikan langsung tonggak sejarah terbentuknya “**Dewan Rempah Indonesia**” sebagai wadah untuk mensinergikan seluruh kepentingan pelaku usaha agribisnis rempah baik produsen, pengolah, pedagang maupun pemerintah.

***Saudara-Saudara sekalian,***

Indonesia telah lama dikenal sebagai negara penghasil rempah dunia. Beberapa daerah penghasil rempah terkenal antara lain Kepulauan Maluku yang sampai abad 18 merupakan satu-satunya produsen cengkeh dan pala dunia, Lampung dan Bangka sebagai pemasok utama pasar pala dunia, Sumatera Barat penghasil kayu manis, NTT penghasil kemiri, serta Bali dan Lampung penghasil panili. Oleh karenanya, sangatlah tepat apabila Indonesia mendapat julukan sebagai “**Spices Island Country**”.

Selain memiliki nilai historis, komoditi rempah juga mempunyai manfaat besar dalam memenuhi kebutuhan manusia serta



memegang peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja, sumber devisa negara, mendukung berkembangnya industri, peningkatan pendapatan petani, serta sekaligus merupakan sarana pengembangan dan pemerataan pembangunan wilayah.

Dan komoditi utama rempah, diperkirakan kita memperoleh devisa US\$ 300-an juta. Komoditi rempah yang diperdagangkan tersebut antara lain lada, pala, panili, dan kayu manis. Khusus untuk komoditi cengkeh mampu menghasilkan cukai rokok pada tahun 2006 sebesar Rp.37,7 triliun. Bahkan secara historis pada masa Belanda, keuntungan VOC dan ada pada tahun 1770 mencapai 2/3 dan total keuntungan perusahaan.

### ***Para Hadirin Yang Berbahagia,***

Dalam penggunaannya, dahulu rempah hanya digunakan sebagai bumbu masak saja. Saat ini, penggunaan rempah telah berkembang sangat pesat. Berbagai jenis komoditi rempah telah digunakan secara besar-besaran untuk bahan baku berbagai industri seperti industri makanan dan minuman, industri rokok, jamu, farmasi dan kosmetika.

Pemintaan akan produk rempah semakin meningkat baik untuk konsumsi dalam negeri maupun luar negeri dalam volume dan persyaratan mutunya. Sebaliknya, produksi, produktivitas dan



mutu rempah kita justru belum mampu memenuhi tuntutan tersebut. Dengan demikian, rempah sebagai komoditi ekspor makin menurun perannya dalam perdagangan rempah dunia dan peningkatan kesejahteraan petani. Indonesia belum mampu bersaing dengan negara lain seperti India, Malaysia, Thailand dan bahkan dengan negara yang relatif lebih baru dalam mengenal rempah seperti Vietnam. Kini, Kita masih harus mengimpor beberapa jenis rempah untuk memenuhi konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri.

### ***Para Hadirin Yang Berbahagia,***

Pengembangan rempah nasional memang tidaklah secepat pengembangan komoditas utama perkebunan lainnya seperti kelapa sawit, karet dan kakao. Bahkan cenderung mendapat tekanan dan saingan dari negara produsen lain. Posisi lada Indonesia saat ini menduduki ranking ke 3 sesudah Vietnam dan India. Pala Indonesia disaingi pala Grenada, Vanili menunjukkan kemunduran dengan penurunan harga sejak 2003 yang lalu, sementara untuk Cengkeh ada kecenderungan kita kembali impor kalau tidak segera dilakukan upaya-upaya yang signifikan.

Dan segi mutu, produk rempah kita mengalami perkembangan yang kurang signifikan, tetapi sebagai produk primer, sementara diversifikasi produk belum berkembang. Oleh karena itu,



pengembangan rempah kedepan perlu mendapat perhatian serius. Itu semua merupakan tugas besar Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Hortikultura, Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, Badan Litbang Pertanian serta Unit Kerja terkait di lingkungan Departemen Perdagangan dan Departemen Perindustrian. Kami harapkan keseluruhan tugas-tugas tersebut dapat diperkuat dan disinergikan dengan para pelaku pengembangan lainnya oleh Dewan Rempah Indonesia yang baru saja dibentuk. Dengan demikian, pengembangan rempah tersebut dapat dilakukan secara intensif, terintegrasi, holistik dan berkelanjutan oleh seluruh stakeholders.

***Saudara-Saudara sekalian,***

Pembentukan Dewan Rempah Indonesia merupakan *self declaration* yang artinya dewan ini dibentuk oleh, dan untuk seluruh stakeholders. Dalam hal ini, peran pemerintah sesuai amanat Undang-Undang RI no 18 tahun 2004 pasal 19 ayat 2 adalah memfasilitasi terbentuknya Dewan. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dewan tersebut diharapkan dapat menyusun data base rempah nasional secara utuh, menganalisis seluruh kebutuhan untuk pengembangan rempah kedepan, *strategic action plan* yang harus dilakukan stakeholders termasuk fasilitasi apa yang diperlukan dan pemerintah. Berdasarkan rekomendasi dari Dewan, kemudian



pemerintah akan mengkaji dan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang diperlukan untuk mengakselerasi pengembangan rempah ke depan.

Untuk operasionalisasi Dewan ini bukanlah hal yang mudah, akan tetapi memerlukan perjuangan, komitmen, partisipasi aktif dan seluruh stakeholders. Pada siang hari ini Saudara-saudara sekalian akan membentuk format untuk Pemilihan Pengurus Dewan Rempah Indonesia. Mudah-mudahan Pengurus yang terbentuk dapat mengakomodasikan seluruh aspirasi stakeholders dan membangkitkan serta merebut kembali kejayaan Rempah Indonesia.

### ***Para Hadirin Yang Serbahagia,***

Mengawali langkah kegiatan setelah Dewan Rempah Indonesia terbentuk pementah memandang perlu untuk menyampaikan Kebijakan Pengembangan Rempah Indonesia kepada para stakeholders yang terkait dengan on fam dan off fam termasuk penelitian dan pengembangannya. Oleh karenanya, acara deklarasi ini diselenggarakan bersamaan dengan “**Lokakarya Kebijakan Pengembangan Rempah Indonesia**”. Kami harapkan kepada Saudara-saudara yang hadir disini dapat berdiskusi secara aktif untuk memberikan masukan dan rumusan untuk penyempurnaan kebijakan tersebut.



Sebelum mengakhiri sambutan ini, saya ingin menekankan kembali bahwa dengan terbentuknya Dewan Rempah Indonesia diharapkan Dewan ini dapat bekerja secara profesional sehingga mampu meningkatkan daya saing rempah Indonesia baik di pasar domestik maupun pasar internasional secara berkelanjutan.

Akhirnya saya berharap agar Dewan Rempah Indonesia ini dapat segera menyelesaikan tugasnya, yaitu menyusun kepengurusannya, selanjutnya menyusun AD dan ART, program kerja serta melaksanakan program kerja dengan langkah-langkah konkrit yang terencana, tepat dan terukur. Semoga Tuhan Yang Maha Esa meridhoi usaha kita, sehingga mendapatkan hasil yang terbaik bagi kita semua.

Untuk lokakarya yang akan diselenggarakan pada hari ini, semoga dapat berjalan dengan baik dan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya bagi pembangunan rempah Indonesia ke depan.

Dan saya mengharapkan agar semua yang hadir disini dapat mencurahkan pemikiran dan kreativitasnya untuk memberikan masukan dan sumbang saran hal-hal berkaitan dengan kebijakan rempah, sehingga dapat diimplementasikan untuk pembangunan rempah nasional. Dengan demikian harapan agar rempah Indonesia



dapat meningkatkan daya saing dan menjadi sumber kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Indonesia dapat terwujud.

Akhirnya dengan mengucapkan Bismillah-hirohmanirrohim, Lokakanya Kebijakan Pengembangan Rempah Indonesia, saya nyatakan dibuka.

***Wabillahi Taufik Wal Hidayah***

***Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.***

**Jakarta, 21 Juni 2007**

**Menteri Pertanian**

**ttd**

**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.**





*Himpunan Pidato Menteri Pertanian Tahun 2007*

---

*Himpunan Pidato Menteri Pertanian Tahun 2007*

---



2007

Biro Hukum dan Humas  
Sekretariat Jenderal  
Departemen Pertanian

Jl. Harsono RM. No. 3 Jakarta Selatan  
Tlp./Fax. (021) 780 4457 (ext. 2316)

